

TUGAS AKHIR

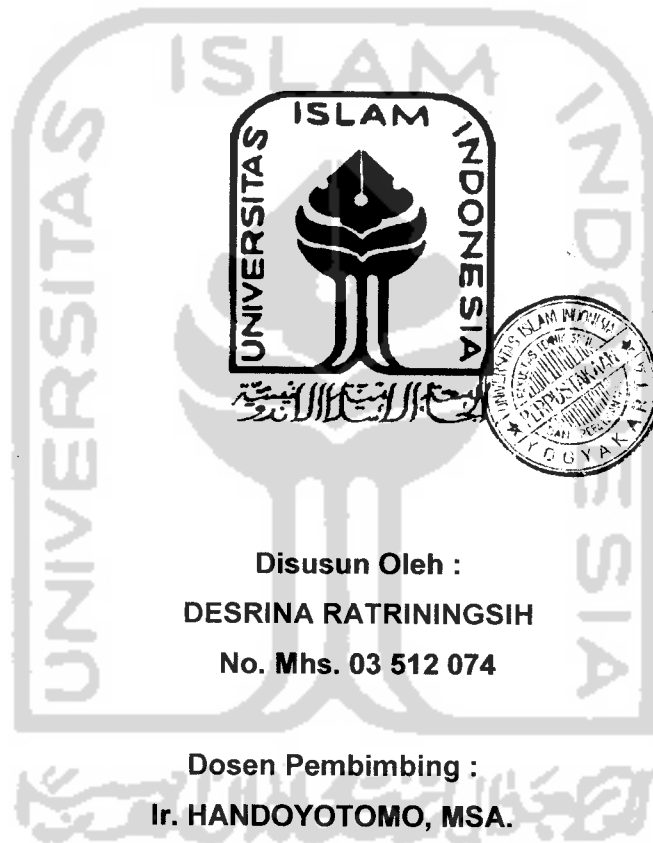
PERPUSTAKAAN FTSP UII	
HADIAH/BELI	
TGL TERIMA :	25.04.2008
NO. JUDUL :	2882
NO. INV. :	5100002882001
NO. INDUK :	002882

GALLERY SHOPPING CENTER di SURAKARTA

pusat produksi batik dan pusat perbelanjaan dalam satu bangunan

GALLERY SHOPPING CENTER in SURAKARTA

"Integration of batik production and shopping center"



**JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2007



LEMBAR PENGESAHAN

GALLERY SHOPPING CENTER di SURAKARTA
pusat produksi batik dan pusat perbelanjaan dalam satu bangunan

GALLERY SHOPPING CENTER in SURAKARTA
Integration of Batik Production and Shopping Center



Disusun oleh :
DESRINA RATRININGSIH
NO NIM : 03 512 074

Jogjakarta, Januari 2008

MENGETAHUI

Ketua Jurusan Arsitektur



Ir. Hastuti Saptorini, MA

MENYETUJUI

Dosen Pembimbing

Ir. Handoyotomo, MSA

KATA PENGANTAR

Assalamu`alaikum Wr.Wb

Dengan memanjatkan puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, tidak lupa juga shalawat dan salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, sehingga saya mampu menyelesaikan tugas akhir ini dengan lancar.

Melewati sebuah rentetan perjalanan yang sama sekali tidak akan pernah berjalan dengan mulus, banyak sekali terjatuh akibat banyak lubang-lubang hitam ataupun kelelahan sang pengelana untuk berjalan. Atau seringkali pula sang pengelana juga harus berbelok atau bahkan berputar untuk dapat mencapai sebuah titik akhir sebuah siklus. Tanpa pernah ada yang dijalaninya dengan sempurna dan dengan mendapatkan hasil yang sempurna.

Sebuah cerita untuk dapat memapah pengelana lain dan dijadikan sebuah awal dari perjalanan baru sang pengelana

Wassalamu`alaikum Wr.Wb

Jogjakarta, Januari 2008

Desrina Ratriningsih

HALAMAN PERSEMBAHAN

Assalamu`alaikum Wr.Wb

Setelah melalui proses yang panjang, Alhamdulillah tugas akhir ini dapat berjalan dengan lancar, walaupun masih terdapat kekurangan dalam penulisan Tugas Akhir ini. Laporan Tugas Akhir yang berjudul "GALLERY SHOPPING CENTER di SURAKARTA" disusun sebagai syarat untuk menentukan kelulusan S1, selain juga jembatan bagi saya untuk melangkah dari dunia kampus menuju ke dunia kerja.

Dalam kesempatan ini, penyusun tidak lupa mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT, Raja Mnesia
2. Ibu Ir. Hastuti Saptorini, MA selaku Ketua Jurusan Arsitektur UII
3. Bapak Ir. Handoyotomo, MSA selaku dosen pembimbing.
4. Bapak Ir. Arman Yulianta, MURP selaku dosen penguji.
5. Bapak Ir. H. Hanif Budiman, MSA selaku koordinator tugas akhir.
6. Keluargaku, Bapak, Ibu (yang nemenin lembur), mb. Eva yang udah bantuin bikin maket, kakak dan adek-adek, terimakasih buat doa, bantuan dan dukungannya selama ini.
7. Temen-temen seperdjoengan, Ema... Said... gak tau musti bilang apa, makasih ya buat semuanya, gak ada kita studio gak rame lho!!
8. Temen-temen studio, Dita..(ati-ati di jalan mbak!), Gina.. Black.. Ucup, Ine(nomat Ne!)...Jarot, Nizar, Winda, maaf ya gak bisa disebut semua.
9. Temen-temen Arsitektur 2003, Fatma, ST, Indah FM,ST... makasih buat bantuannya selama ini.. jangan kapok ya...
10. Kakak-kakakku, Mas Bagas, makasih buat saran, kritik, lap top.. Mas Antok, yang rela nemenin lembur...

11. Buat Danu, Adien, kalian yang terbaik, makasih ya buat inspirasi dan semangatnya..
12. Temen-temen di Abanklrenk creative, makasih buat kasih aku waktu untuk nyelesein tugas akhir, kita berjuang terus ya..
13. AB 5918 AT yang tidak pernah menyerah selama 4 tahun, makasih ya...
14. Buat lagu Indonesia Raya yang selalu berkumandang..jangan pernah berhenti berjuang..
15. Autocad 2006, 3d max, coreldraw, photoshop,microsoft world dan komputerku yang menangis-nangis...

Tak lupa buat dunia yang kejam dan keras tapi indah yang telah mengilhamiku dan semua yang tak bisa aku sebutkan satu-persatu.. makasih ya..



Wasslamu`alaihiikum Wr.Wb

Jogjakarta, Januari 2008

Penyusun

Desrina Ratriningsih

ABSTRAKSI

Laweyan merupakan kawasan sentra industri batik yang sudah ada sejak zaman dahulu yang berada pada ruas Jalan Dr Rajiman, Karya seni tradisional batik terus ditekuni masyarakat Laweyan sampai sekarang. Suasana kegiatan membatik di Laweyan tempo dulu banyak didominasi oleh keberadaan para juragan batik sebagai pemilik usaha batik. Sebagai langkah strategis untuk melestarikan seni batik, dalam era kekinian kampung Laweyan di desain sebagai kampung batik terpadu. Konsep pengembangan terpadu dimaksudkan untuk memunculkan nuansa batik dominan yang secara langsung akan mengantarkan para pengunjung pada keindahan seni batik.

Awal abad 20, saat masuknya teknologi batik printing dan batik cap, kejayaan Laweyan sebagai kampung batik mulai pudar. Teknik batik tulis tidak mampu lagi menandingi baik dari segi kualitas maupun dari segi efisiensi. Selain itu, pemasaran yang kurang juga membuat batik Laweyan semakin terpuruk.

Gallery Shopping Center, sebuah wadah yang dapat menampung kegiatan yang ada, baik untuk pengembangan sentra industri batik di Laweyan juga dapat menjadi salah satu pusat perbelanjaan dengan segala aktifitas di dalamnya sekaligus menjadi salah satu icon baru pusat perdagangan. Gallery Shopping Center memadukan antara kegiatan komersial dari sebuah pusat perdagangan dengan gallery, khususnya galeri batik dalam suasana yang rekreatif. Para pengusaha batik di Laweyan diharapkan dapat memanfaatkan gallery ini sebagai promosi dan pusat penjualan agar nantinya batik Laweyan dapat lebih di kenal dan kembali ke masa kejayaannya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAKSI	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Pengertian Judul	1
1.2. Latar Belakang Permasalahan	2
1.2.1. Kota Surakarta dan Potensinya	2
1.2.2. Perkembangan Kota Surakarta	3
1.2.3. Kawasan Kampung Batik Laweyan	4
1.2.4. Keberadaan Gallery Shopping Center	4
1.3. Permasalahan	
1.3.1. Permasalahan Umum	5
1.3.2. Permasalahan Khusus	6
1.4. Tujuan dan Sasaran	
1.4.1. Tujuan	6
1.4.2. Sasaran	6
1.5. Lingkup Pembahasan	
1.5.1. Lingkup Non Arsitektural	7
1.5.2. Lingkup Arsitektural	7
1.6. Spesifikasi Umum Proyek	
1.6.1. Fungsi Bangunan	7
1.6.2. Kegiatan Pada Bangunan	7
1.6.3. Pengguna Bangunan	8
1.7. Metoda Pembahasan	8
1.8. Sistematika Penulisan	9
1.9. Keaslian Penulisan	10
1.10. Kerangka Pikir	11

BAB II TINJAUAN UMUM GALLERY SHOPPING CENTER

2.1. Tinjauan Gallery	
2.1.1. Pengertian Gallery	12
2.1.2. Fungsi Gallery	12
2.1.3. Batik	12
2.1.4. Kegiatan Pada Gallery batik	14
2.2.4.1. Tabel Kebutuhan Ruang	15
2.1.5. Pola kegiatan Gallery batik	16
2.2. Tinjauan Shopping Center	
2.2.1. Pengertian Bangunan Komersial	18
2.2.2. Faktor Kunci Shopping Center	18
2.2.3. Unsur-Unsur Dalam Shopping Center	20
2.2.4. Elemen-Elemen Shopping Center	20
2.2.5. Kegiatan Shopping Center	21
2.2.5.1. Pelaku Kegiatan	21
2.2.5.2. Pola Kegiatan	22
2.2.5.2. Tabel Kebutuhan Ruang	23
2.3. Sistem Sirkulasi Dalam Bangunan	23
2.3.1. Pengertian Sirkulasi	23
2.3.2. Pola-Pola Sirkulasi	23
2.3.2. Suasana Rekreatif pada Sirkulasi	26
2.4. Tinjauan Ruang	26
2.4.1. Perencanaan Ruang	26
2.5. Tinjauan Citra	27
BAB III ANALISA	
3.1. Analisa Lokasi	29
3.2. Analisa Gallery Shopping Center	31
3.3. Analisa Kegiatan Gallery Shopping Center	31
3.3.1. Jenis Kegiatan	31
3.3.2. Pelaku Kegiatan	32
3.3.3. Pola Kegiatan Gallery Shopping Center	32

3.4. Analisa Ruang Gallery Shopping Center	34
3.5. Tata Letak Gallery Shopping Center	35
3.5.1. Gallery	36
3.5.2. Penataan Outlet	37
3.5.3. Penataan Retail	38
3.5.4. Penataan Fasilitas Rekreasi	38
3.6. Analisa Sirkulasi	38
3.7. Analisa Parkir	39
3.8. Kebutuhan dan Besaran Ruang	41
3.9. Organisasi Ruang	45
BAB IV KONSEP PERANCANGAN	
4.1. Konsep Tata Ruang	46
4.2. Konsep Sirkulasi	51
4.3. Konsep Bentuk dan Tata Masa Bangunan	52
4.4. Konsep Penampilan	52
4.5. Sistem Struktur	53
4.6. Sistem Utilitas	53
4.7. Sistem Penghawaan dan Pencahayaan	53
DAFTAR PUSTAKA	54
BAB V SKEMATIK DESAIN	
5.1. Lokasi	55
5.2. Zooning Site	58
5.3. Urutan Kegiatan	59
5.4. Plotting Ruang	60
5.4.1. Plotting Basement	60
5.4.2. Plotting Lantai 1	61
5.4.3. Plotting Lantai 2	62
5.4.4. Plotting Lantai 3	63
5.5. Desain	
5.6.1. Tampak Bangunan	64
5.6.2. Interior Bangunan	65

BAB VI LAPORAN PERANCANGAN

HASIL RANCANGAN

1. Situasi
2. Site Plan
3. Denah Basement
4. Denah Lantai 1
5. Denah Lantai 2 dan 3
6. Tampak Bangunan
7. Potongan Bangunan
8. Rencana Pondasi
9. Rencana Balok Lantai 1
10. Rencana Balok Lantai 2 dan 3
11. Detil Arsitektural Bangunan
12. Detil Struktur Bangunan
13. Detil Fasad Bangunan
14. Image Eksterior
15. Image Interior



BAB I PENDAHULUAN

1.1. Batasan Pengertian Judul

Gallery Shopping Center di Surakarta

Pusat Produksi Batik dan Pusat Perbelanjaan dalam Satu Karakter Bangunan

- **Gallery**

Menurut *"Dictionary of Architecture and Construction"* gallery adalah sebuah ruang yang digunakan untuk menyajikan hasil karya seni, sebuah area yang memajang aktifitas publik, area publik yang kadangkala digunakan untuk keperluan khusus.

- **Batik**

- Batik adalah karya yang dipaparkan pada kain dengan teknik tutup, celup yang menggunakan lilin (malam) sebagai penutup dan warna batik untuk celup.
- Batik dapat diartikan sebagai nilai keindahan yang dikandung oleh sebuah motif seni.
- Secara Etimologi batik berasal dari bahasa Jawa yaitu ambatik yang berakar dari kata *tik* yaitu kecil, artinya menggambar atau menulis yang rumit.

Gallery Batik

Ruangan yang digunakan sebagai tempat memamerkan batik sekaligus sebagai tempat untuk mewadahi kegiatan jualn beli batik serta produksi batik.

- **Shopping Center**

- Shopping Center atau pusat perbelanjaan adalah sekelompok bangunan komersial dengan arsitektur terpadu yang dibangun pada lokasi yang direncanakan, dikembangkan, dimiliki, dan dikelola sebagai sebuah unit operasional.¹ Sebuah Shopping Center sudah kompleks dengan segala kegiatan di dalamnya.

¹ Kowinski, 1985

Hampir semua produk yang dihasilkan dipasarkan keluar wilayah melalui jalur Surakarta itu sendiri, sehingga kota ini juga dikenal sebagai pusat pemasaran. Potensi yang kuat dalam peranannya sebagai pusat distribusi dan bidang jasa menjadikan bidang tersebut fokus utama untuk pengembangan lebih lanjut.

1.2.2. Perkembangan Kota Surakarta

Pada masa sekarang ini, Surakarta telah tumbuh dan berkembang menjadi lebih modern, terutama dalam berbagai sektor pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat. Terlebih lagi dalam sektor perdagangan, tetap menjadi sektor yang dominan. Hal ini ditunjukkan dengan banyak bermunculan fasilitas sarana dan prasarana perdagangan yang pada mulanya dimulai dari pasar tradisional hingga pasar modern (shopping center).

Potensi-potensi di bidang ekonomi yang begitu besar menyebabkan banyak investor berminat untuk membangun fasilitas perdagangan yang lebih baru, lebih inovatif lagi, dalam usaha pemerataan kapasitas perdagangan agar tidak terkumpul di pusat kota. Kota Surakarta akan dikembangkan di beberapa titik kota,

1.2.3 Kawasan Perkampungan Batik Laweyan

Laweyan merupakan kawasan sentra industri batik yang sudah ada sejak zaman dahulu yang berada pada ruas Jalan Dr Rajiman, Karya seni tradisional batik terus ditekuni masyarakat Laweyan sampai sekarang. Suasana kegiatan membatik di Laweyan tempo dulu banyak didominasi oleh keberadaan para juragan batik sebagai pemilik usaha batik. Sebagai langkah strategis untuk melestarikan seni batik, dalam era kekinian kampung Laweyan di desain sebagai kampung batik terpadu. Konsep pengembangan terpadu dimaksudkan untuk memunculkan nuansa batik dominan yang secara langsung akan mengantarkan para pengunjung pada keindahan seni batik.

Awal abad 20, saat masuknya teknologi batik printing dan batik cap, kejayaan Laweyan sebagai kampung batik mulai pudar. Teknik batik tulis tidak mampu lagi menandingi baik dari segi kualitas maupun dari segi efisiensi. Selain itu, pemasaran yang kurang juga membuat batik Laweyan semakin terpuruk. Batik di Laweyan sebenarnya sudah memiliki konsumen tetap. Selain dari dalam negeri, banyak juga turis asing dari Korea, Jerman dan Belanda yang tertarik dengan cirikhas batik tulis dari Laweyan.



Gb. Perkampungan batik Laweyan

Sumber : dokumentasi pribadi

Untuk meningkatkan penjualan batik, diperlukan adanya suatu metode penjualan yang berbeda dari yang selama ini ada. Saat ini kebanyakan pengunjung hanya disuguhi kain-kain batik dalam bentuk barang jadi. Oleh karenanya, diperlukan suatu metode lain untuk meningkatkan penjualan batik, yaitu dengan cara bagaimana supaya turis asing maupun pengunjung domestik untuk dapat melihat proses pembuatan batik tradisional secara langsung. Proses pembuatan batik ini biasanya dikerjakan di bagian belakang rumah. Di tempat pembuatan batik itu selalu tersedia peralatan untuk mencelup kain, menjemur, maupun menggambar motif batik. Semua proses pembatikan tersebut dilakukan dengan teknologi tradisional sehingga akan terlihat eksotis bagi yang belum pernah melihatnya dan menjadi daya tarik tersendiri.

Oleh karena itu, untuk mengembalikan pamor Laweyan sebagai sentra industri batik, diperlukan suatu fasilitas baru yang dapat menjadi pemicu supaya usaha batik dapat dihidupkan kembali. Fasilitas ini harus hapat menjadi landmark atau icon dari sentra industri batik di Laweyan.

1.2.4. Keberadaan Gallery Shopping Center

Sebagai usaha untuk memajukan kembali eksistensi Laweyan sebagai kawasan sentra industri batik maka diperlukan suatu wadah yang dapat menampung kegiatan pengembangan budaya tersebut. Seiring dengan perkembangan waktu, berbelanja sudah merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari. Dengan perkembangan sistem perbelanjaan pada kehidupan modern saat ini, membuat tuntutan kenyamanan dan kemudahan dalam melakukan kegiatan sangat tinggi. Misalnya, seorang konsumen tidak lagi sekedar berbelanja namun juga ingin menikmati fasilitas yang ada.

- sebagai suatu wadah dalam masyarakat yang menghidupkan kota atau lingkungan setempat selain berfungsi sebagai tempat untuk kegiatan berbelanja atau transaksi jual beli, juga sebagai tempat untuk berkumpul atau berekreasi.²

Gallery Shopping Center

Sebuah wadah yang dapat menampung segala kegiatan, baik untuk gallery batik mulai dari produksi hingga penjualan dan dengan sebuah pusat perbelanjaan.

1.2. Latar Belakang Masalah

1.2.1. Kota Surakarta dan Potensinya

Surakarta (juga disebut Solo atau Sala) adalah nama sebuah kota di Provinsi Jawa Tengah. Berbatasan dengan Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Boyolali di sebelah utara, Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Sukoharjo di sebelah timur, Kabupaten Sukoharjo di sebelah selatan, dan Kabupaten Sukoharjo dan Kabupaten Karanganyar di sebelah barat. Merupakan kota dagang bersejarah yang hingga saat ini masih memegang peranan sebagai pusat perdagangan dan jasa di wilayah Solo. Kota ini menawarkan kesempatan yang begitu besar karena didukung oleh letak kota yang strategis sebagai salah satu titik pusat perdagangan di Joglosemar (Jogja, Solo, Semarang).

JABAR



JATIM



Peta Propinsi Jawa Tengah

Peta Surakarta

² Bendington, 1982 : p.28

Shopping Center atau pusat perbelanjaan adalah sekelompok bangunan komersial dengan arsitektur terpadu yang dibangun pada lokasi yang direncanakan, dikembangkan, dimiliki, dan dikelola sebagai sebuah unit operasional (Kowinski,1985). Sebuah Shopping Center sudah kompleks dengan segala kegiatan di dalamnya.

Gallery, khususnya gallery batik tulis merupakan pusat produksi dan promosi batik untuk mengembangkan kembali potensi batik yang lama kelamaan pudar. Pada gallery ini selain pusat penjualan batik dalam bentuk retail-retail, pengunjung juga disuguhi alur proses pembuatan kain batik tulis mulai dari kain putih hingga menjadi kain batik. Akan diperlihatkan bagaimana proses mempola kain, memberi malam, mencelup kemudian menjemur hingga akhirnya menjadi kain batik tulis yang diperdagangkan. Proses pembuatan yang memakan waktu lama dan rumit akan menjadi daya tarik tersendiri bagi para pengunjung. Bahwa orang akan lebih menghargai hasil karya batik tulis dibandingkan dengan batik printing maupun cap.

Gallery Shopping Center, sebuah wadah yang dapat menampung kegiatan yang ada, baik untuk pengembangan sentra industri batik di Laweyan juga dapat menjadi salah satu pusat perbelanjaan dengan segala aktifitas di dalamnya sekaligus menjadi salah satu icon baru pusat perdagangan. Gallery Shopping Center memadukan antara kegiatan komersial dari sebuah pusat perdagangan dengan gallery, khususnya galeri batik dalam suasana yang rekreatif. Para pengusaha batik di Laweyan diharapkan dapat memanfaatkan gallery ini sebagai promosi dan pusat penjualan agar nantinya batik Laweyan dapat lebih di kenal dan kembali ke masa kejayaannya.

1.3. Rumusan Permasalahan

1.3.1. Permasalahan Umum

Bagaimana mewujudkan suatu bangunan baru yang memadukan dua fungsi yaitu pusat produksi batik dengan shopping center dalam satu karakter bangunan yang bersifat komersial dan saling menunjang antara keduanya.

1.3.2. Permasalahan Khusus

- Bagaimana menciptakan pola tata ruang yang dapat memwadahi kegiatan promosi dan produksi batik dengan pusat perbelanjaan dan dapat memberikan kenyamanan bagi pengunjung.
- Bagaimana menciptakan citra bangunan yang dapat merefleksikan dua fungsi berbeda yang ada di dalamnya sekaligus dapat menjadi landmark dari kawasan tersebut.
- Bagaimana menciptakan sirkulasi yang nyaman bagi pengguna yang dapat memadukan kedua fungsi yang berbeda.

1.4. Tujuan dan Sasaran

1.4.1. Tujuan

Merumuskan sebuah konsep perencanaan dan perancangan Gallery Shopping Center untuk dapat menghidupkan kembali usaha masyarakat setempat dengan memberikan wadah yang sesuai dan mengembalikan kembali kejayaan Batik Tulis dari Laweyan sekaligus untuk memajukan potensi perekonomian di Surakarta.

1.4.2. Sasaran

- Membuat desain Gallery Shopping Center yang dapat memwadahi dan menggabungkan kegiatan produksi batik dan belanja.
- Menciptakan pola sirkulasi khususnya jalur pedestrian yang jelas, gampang dan akses ke berbagai fasilitas mudah dijangkau.
- Terciptanya gubahan masa yang merespon perilaku atau pola kegiatan masyarakat, natural setting dan lingkungan fisik untuk menciptakan ruang dan dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitar.
- Mendapatkan presentasi sebuah ruang yang dapat menciptakan suasana formal rekreatif (pada gallery batik) sekaligus terdapat fungsi yang bersifat komersial pada sisi lain dari bangunan.

1.5. Lingkup Pembahasan.

1.5.1 Non Arsitektural

Meliputi segala kegiatan dan pelaku kegiatan pada bangunan Gallery Shopping Center.

1.5.2. Arsitektural

Meliputi :

- Aspek fisik eksterior yang komersial dan interior.
- Karakteristik objek yang akan diwadahi yang berkaitan dengan penataan tata ruang.
- Pembahasan tentang elemen pembentuk ruang yang dapat menciptakan suasana rekreatif pada area sirkulasi dan ruang publik.

1.6. Spesifikasi Umum Proyek

Gallery Shopping Center ini terletak pada site yang berada pada pusat perdagangan kota Surakarta. Tepat pada tepi Jalan Slamet Riadi yang merupakan jalan protokol di Kota Surakarta. Target pasar yang ingin dicapai adalah kelas A+ (*middle up class*) diantaranya wisatawan asing dan domestik dan para penggemar batik khususnya batik tulis.

1.6.1. Fungsi Bangunan :

- Mengembalikan kembali kejayaan batik tulis sebagai salah satu hasil budaya di Surakarta.
- Meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap batik tulis.
- Mewadahi segala aktivitas perbelanjaan dengan kegiatan produksi batik hingga penjualannya.
- Menciptakan suasana shopping center yang berbeda dari yang telah ada.

1.6.2. Kegiatan pada Bangunan

- Proses pembuatan batik dari mulai pembuatan pola hingga batik siap dipasarkan
- Kegiatan melihat-lihat proses pembuatan batik hingga jual beli.
- Kegiatan berbelanja, berjalan-jalan, nonton, dan segala kegiatan yang diwadahi dalam shopping center.

1.6.3. Pengguna Bangunan

- Pengunjung

Yaitu orang yang nantinya mengunjungi gallery, shopping center maupun keduanya. Yaitu : wisatawan domestic, wisatawan mancanegara, penggemar batik maupun pengunjung shopping center pada umumnya, seperti anak-anak, anak muda hingga orang dewasa.

- Pengelola

Pengelola di sini dibagi dua, yaitu pengelola untuk gallery dengan pengelola shopping center, tetapi tetap pada satu pengelola pusat.

- Karyawan

Jelas karyawan yang ada dibedakan antara karyawan gallery dengan karyawan shopping center. Untuk karyawan gallery dibagi lagi menjadi beberapa bagian, antara lain : karyawan khusus pembuat batik (pembatik) dengan karyawan umum.

1.7. Metode Pembahasan

1.7.1. Pengumpulan Data

Didapatkan dengan cara :

Observasi dan Survey Lapangan

Untuk observasi dilakukan dengan wawancara secara langsung dengan pihak Gallery Batik Rorojongrang. Diperoleh informasi tentang bagaimana proses produksi batik dari awal mula hingga akhir sampai dengan batik siap dijual.

Selain itu, observasi juga dilakukan terhadap lokasi yang akan digunakan. Bagaimana kondisi site.

Literature dan buku-buku

Studi Literature mengenai Shopping Center, Gallery Batik yang sudah ada, mengenai sirkulasi, tata pola ruang dan massa bangunan.

1.7.2. Analisis

Meliputi :

Analisa site dan lokasi.

Dalam analisa lokasi akan dibahas mengenai letak , posisi dan kedudukan site dalam kawasan. serta potensi site.

Analisa kegiatan.

Analisa pengguna.

Analisa program ruang dan besaran ruang.

Analisa sirkulasi dan tata ruang.

Analisa parkir

Analisa citra bangunan.

1.7.3. Sintesis

1.7.4. Konsep Perancangan

1.8. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang yang mendasari pemilihan judul, permasalahan yang diangkat, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode pemecahan masalah, sistematika penulisan serta kerangka pemikiran.

BAB II TINJAUAN GALLERY SHOPPING CENTER

Bab ini berisi tinjauan gallery shopping center sebagai pusat produksi batik sekaligus sebagai pusat perbelanjaan. Tinjauan khusus gallery batik sebagai tempat produksi batik dan penjualan dengan shopping center sebagai pusat perbelanjaan dengan suasana yang rekreatif. Tinjauan sirkulasi pada gallery shopping center, tinjauan suasana rekreatif, dan studi kasus dengan shopping center dan gallery batik yang telah ada.

BAB III ANALISA KAWASAN PERENCANAAN, POLA TATA RUANG SERTA SIRKULASI YANG REKREATIF

Bab ini berisi tinjauan kawasan perencanaan, analisis site sekitar, potensi site, analisis kegiatan, analisis kebutuhan dan besaran ruang, , organisasi ruang serta analisis tata ruang dan sirkulasi.

BAB IV KONSEP DASAR PERANCANGAN

Mengemukakan hasil dari analisis yang dipakai dalam rancangan.

1.9. Keaslian Penulisan

Untuk membedakan terhadap penekanan tinjauan dalam penulisan tugas akhir maka disertakan contoh penulis tugas akhir yang pernah ada guna menghindari permasalahan yang sama. Yaitu sebagai berikut :

- RIVERSIDE SHOPPING STREET

Judul :Pusat Belanja dan Rekreasi Keluarga dalam Konteks Lingkungan Tepian Air Sungai Kapuas. Isa Indrawan 99512232

Membahas tentang suasana yang rekreatif menyusuri sebuah shopping street di tepi sungai kapuas.

- SHOPPING ARCADE DI SAMPIT KALIMANTAN TENGAH

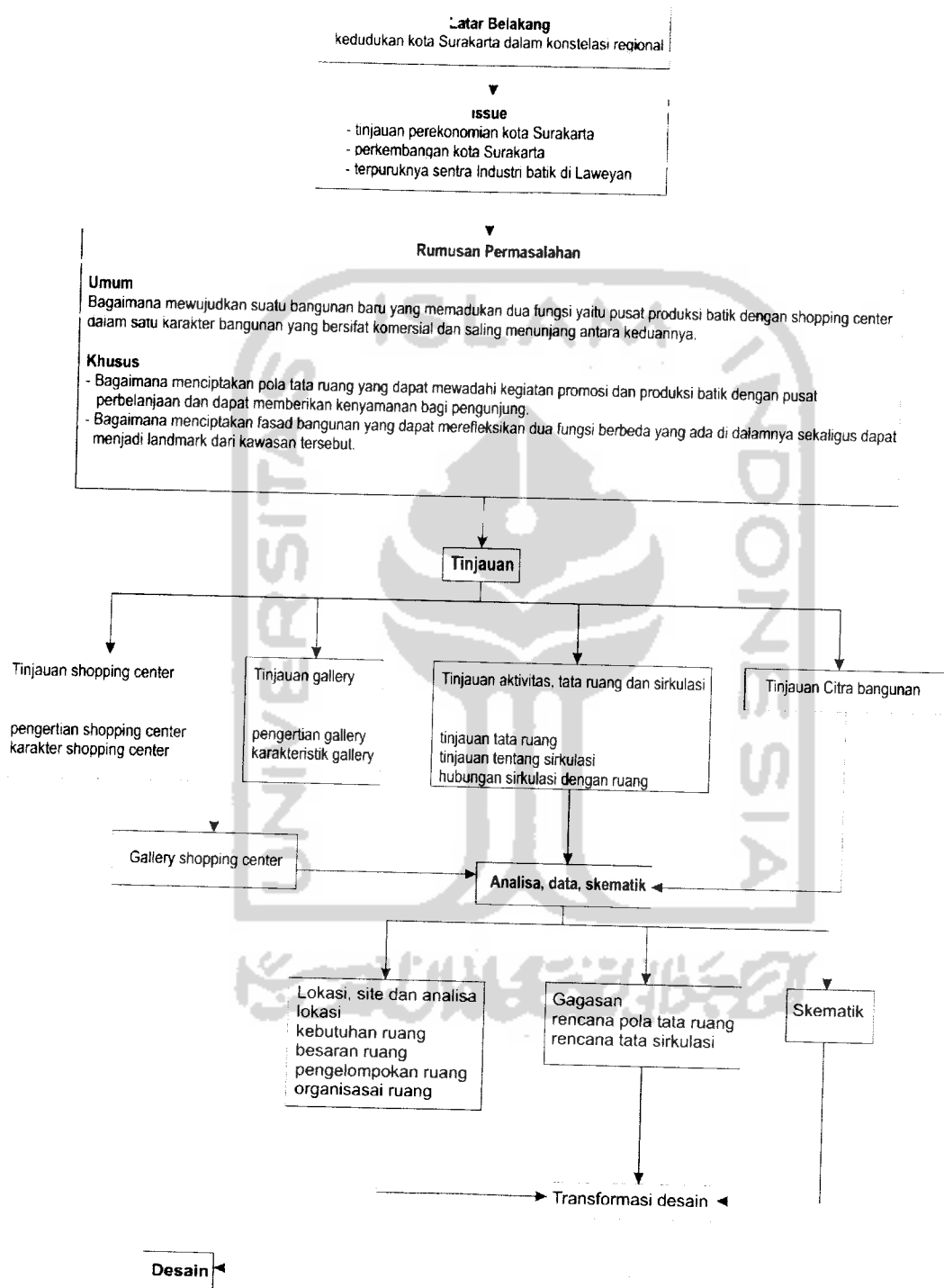
Judul : Shopping Arcade di Sampit Kalimantan Tengah. Mahendrata 01512131

Mengenai shopping arcade sebagai *market place, meeting place dan traffic space*.

- GALERRY BATIK di JOGJAKARTA

Membahas tentang bagaimana merancang sebuah gallery batik melalui pendekatan presenden Arsitektur Tradisional Jawa.

1.10. Kerangka Pola Pikir



BAB II

TINJAUAN GALLERY SHOPPING CENTER

2.1 Tinjauan Gallery

2.1.1 Pengertian Gallery

Sebuah ruang yang digunakan untuk menyajikan hasil karya seni, sebuah area memajang aktifitas public, area public yang kadangkala digunakan untuk keperluan khusus.³ dapat juga diartikan sebagai balai atau wadah kegiatan apresiasi terhadap karya seni baik itu dua atau dimensional yang bersifat pembelajaran bagi pengunjung untuk lebih mengenal dan belajar dari produk seni itu sendiri dengan tidak mengesampingkan aspek-aspek kenyamanan dari pengguna.

2.1.2. Fungsi Gallery

Gallery mempunyai fungsi awal sebagai tempat memamerkan hasil karya seni agar lebih di kenal oleh masyarakat. Akan tetapi lambat laun gallery memiliki beberapa fungsi baru yang lebih spesifik, yaitu selain sebagai tempat mengumpulkan hasil karya seni, sebagai tempat promosi dan pemasaran suatu karya seni, tempat pendidikan masyarakat, sebagai tempat jual beli hasil karya seni juga sebagai tempat pembuatan atau produksi barang seni tersebut.

2.1.3. Batik

Batik yaitu sebuah hasil karya seni buatan tangan manusia pada sebuah kain yang di buat dengan berbagai teknik. Proses pembuatan batik, khususnya batik tulis memakan waktu yang lama dan dengan tingkat kerumitan yang tidak sedikit. Tahapan-tahapan dalam suatu proses pembuatan batik yaitu :

1. Pembuatan pola dengan pensil di atas kain yang nantinya menjadi bahan dasar kain batik tulis. Untuk batik tulis, biasanya digunakan kain berjenis parasima, kain ini lebih halus daripada hanya kain mori biasa.
2. Menutup pola pensil tersebut dengan malam, yaitu bahan khusus pembuatan batik. Pemberian malam ini dilakukan pada kedua sisi dari kain tersebut.

³ Directionery of Architecture and Construction



Prose pembuatan pola pada kain



pemberian malam pada kain

Sumber : survey lapangan

sumber : survey lapangan

3. Memberi kesan titik-titik dan garis pada bagian-bagian pola. Ini juga dilakukan pada kedua sisi kain.
4. Blok dengan malam bagian kain yang nantinya akan tetap berwarna putih. Tetap pada kedua sisi kain.
5. Pewarnaan pertama kain batik, biasanya warna dasar dari kain ini adalah warna biru.
6. Seperti tahapan sebelumnya, selanjutnya blok lagi bagian yang akan tetap berwarna biru dengan malam pada kedua sisinya.
7. Pewarnaan tahap yang kedua.
8. Ulang kembali proses pemberian kesan titik-titik dan garis-garis dengan malam pada kedua sisinya.
9. Tutup warna pertama dan kedua warna kain batik dengan warna yang diinginkan.
10. Celup kain kedalam air panas, kemudian lepaskan sisa-sisa malam yang ada, bilas dengan air panas, jemur dan jadilah kain batik tulis.



Proses pencelupan, pewarnaan dan pelepasan malam

Sumber : survey lapangan

Seluruh tahap pembuatan kain batik ini dapat dibilang sangat rumit, karena ada beberapa tahapan yang itu harus dilakukan berulang-ulang, seperti pemberian malam

pada kain. Proses yang lama dan membutuhkan ketelitian ini membuat kain batik tulis sangat berharga.

Untuk limbah malam, dapat dilakukan proses daur ulang dengan cara sisa malam dipanaskan kemudian dicampur dengan zat kimia tertentu. Dan malam pun dapat digunakan kembali. Tetapi, malam hasil daur ulang ini hanya dipakai untuk blok saja.

2.1.4. Kegiatan pada Gallery Batik

Pada Gallery, kegiatan yang ada dalam bangunan akan dibagi berdasarkan pengunjung dan pengelola. Yaitu :

1. Pengunjung

Yaitu orang yang mengunjungi gallery, terdiri atas wisatawan mancanegara, domestic dan penggemar batik maupun pengunjung yang bertindak sebagai penikmat maupun konsumen. Dibagi dalam 3 kegiatan, antara lain :

- Rekreasi, yaitu pengunjung yang hanya sekedar melihat-lihat koleksi batik dan menikmati fasilitas yang ada, yaitu proses produksi batik dari awal hingga akhir, tanpa membeli.
- Membeli, pengunjung yang hanya datang untuk membeli batik yang dipamerkan tanpa melihat-lihat.
- Rekreasi dan Membeli, pengunjung yang melihat-lihat koleksi dan proses pembuatan batik dan pada akhirnya membeli batik.

2. Pengelola

Pengelola pada Gallery Batik dibedakan menjadi:

- Karyawan Administrasi, mengurus administrasi dalam Gallery .
- Karyawan Gallery, melayani segala macam keperluan pengunjung, baik pada ruang informasi, ruang pameran, ruang koleksi, ruang souvenir, dan mengantar pengunjung berkeliling.
- Karyawan Service, pelayanan *cleaning service*, keamanan, pelayanan dapur, dan sebagainya.

3. Pembatik

Yaitu orang yang memperlihatkan cara-cara membuat batik. Bagaimana prosesnya dari awal sampai akhir, dimana melalui beberapa tahapan-tahapan yang sangat panjang.

2.1.4.1. Tabel Kebutuhan Ruang

no	Pengguna	Macam Kegiatan	Kebutuhan Ruang
1	pengunjung	parkir penerima tamu mendapat informasi berkeliling melihat proses pembuatan batik melihat koleksi batik melihat-lihat dan membeli batik membeli souvenir makan dan minum kamar mandi	area parkir hall resepsionis R. produksi batik R. koleksi R. pameran Souvenir shop coffeshop lavatory
2	pengelola karyawan	parkir loker kamar mandi	area parkir R. karyawan R. Administrasi R. resepsionis R. souvenir R. pameran R. koleksi R. produksi Batik R. Cleaning Service Keamanan lavatory
3	pembatik	parkir loker membatik kamar mandi	area parkir loker R. produksi batik lavatory

Gb. Kebutuhan ruang gallery batik

Dalam kegiatan Produksi Batik sendiri terdapat beberapa ruangan sesuai dengan tahapan-tahapan dalam proses produksi Batik, Yaitu :

- Proses pembuatan pola pada kain : pada tahap ini tidak memerlukan suatu ruangan khusus, lebih kepada meja kerja untuk menjiplak pola pada kain.
- Proses pembatikan dengan menggunakan malam : butuh suatu ruangan yang luas dimana terdapat beberapa tiang penyangga untuk menggantung kain supaya lebih memudahkan dalam proses pembatikan. Terdapat beberapa tiang dalam satu ruangan.



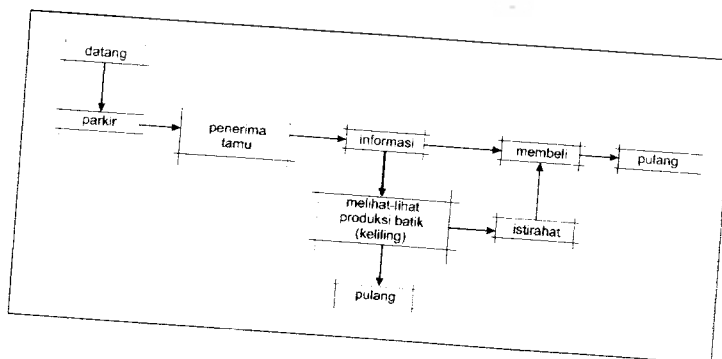
Gb. Proses pembuatan batik

Tiang bambu sebagai penyangga kain yang sedang diberi malam

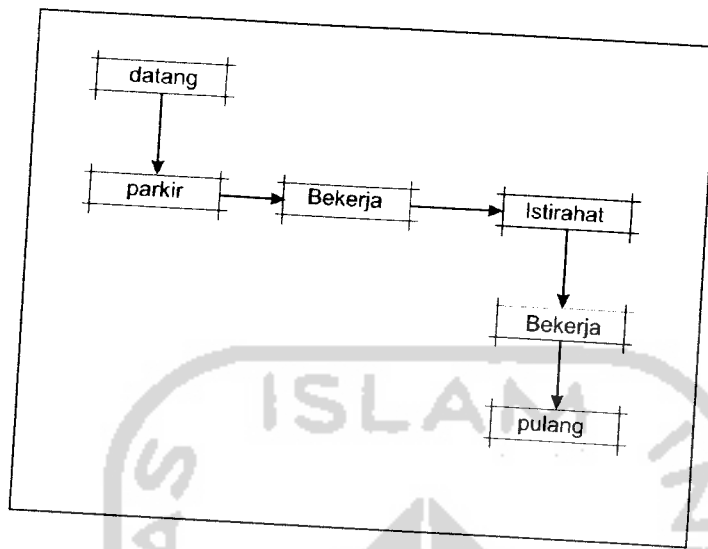
- Proses pewarnaan : membutuhkan bak kecil yang berisi bahan pewarna kain. Dibutuhkan paling tidak 2 bak karena proses pewarnaan ini nantinya diulang sebanyak 2 kali.
- Proses pencelupan : dibutuhkan bak besar yang nantinya akan berisi air panas beserta zat-zat kimia untuk meluruhkan malam pada kain.
- proses pengeringan : proses pengeringan batik tidak membutuhkan sinar matahari secara langsung, hanya butuh diangin-anginkan.

2.1.5. Pola kegiatan Gallery Batik

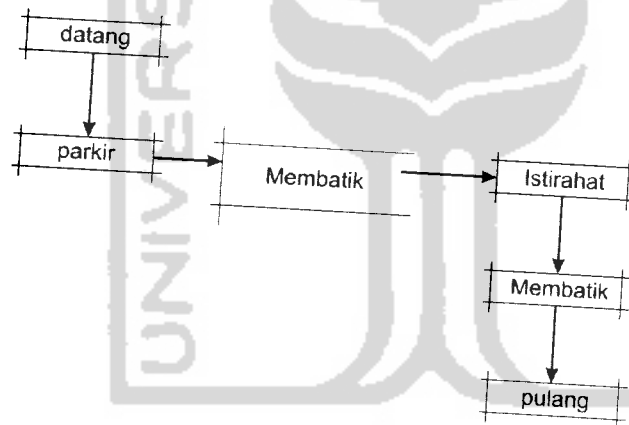
2.1.5.1 Pola Kegiatan Pengunjung



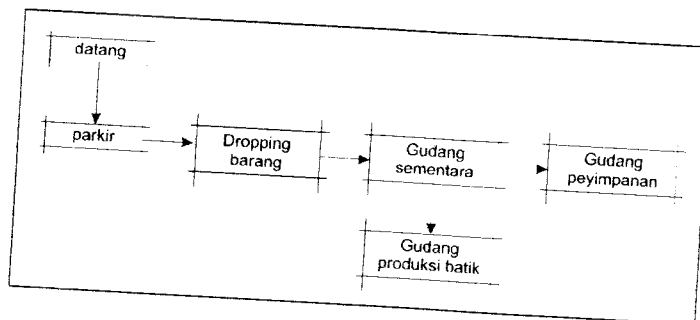
2.1.5.2 Pola Kegiatan Pengelola dan Karyawan



2.1.5.3 Pola Kegiatan Pembatik



2.1.5.4 Pola kegiatan keluar masuk barang



2.2. Tinjauan Shopping Center

2.2.1 Pengertian Bangunan Komersial

Commercial Building, diartikan sebagai suatu tempat pusat kegiatan yang pada tujuan akhirnya adalah mencari keuntungan yang sebesar-besarnya. Kualitas bangunan komersial saat ini sudah dituntut adanya kelengkapan berbagai fasilitas yang mendukung bagi kenyamanan pengunjung. Shopping center, identik dengan bangunan komersial. Shopping Center atau pusat perbelanjaan pada intinya memiliki bentuk bangunan atau kumpulan beberapa bangunan di dalam satu lokasi. Di dalam satu pusat perbelanjaan itu berkumpul sejumlah *vendor independent* atau beragam toko yang dihubungkan oleh jalur sirkulasi (*pedestrian ways atau walk ways*) yang terbuka atau tertutup dengan tujuan untuk mempermudah pengguna.

Pengertian lain dari shopping center adalah merupakan pertokoan eceran yang bermacam-macam dan menceritakan rencana fasilitas-fasilitas sebagai pemersatu kelompok untuk memberikan tempat perbelanjaan yang baik secara maksimal kepada pengunjung atau konsumen. Sebuah pusat perbelanjaan haruslah direncanakan dan dirancang dengan selalu memperhatikan fasilitas-fasilitas pendukung, baik dalam konteks pemaksimalan barang-barang atau hal-hal yang diperdagangkan maupun konteks pemaksimalan ruang-ruang yang mewadahi pergerakan manusia sebagai pengunjung dalam sistem perbelanjaan modern.

2.2.2. Faktor Kunci Shopping Center

Sebuah pusat perbelanjaan memerlukan beberapa factor-faktor kunci yang saling berkaitan untuk mencapai keberhasilan.⁴ yaitu antara lain :

1. Lokasi

Bagi shopping center, lokasi mencerminkan kemudahan akses dan kedekatan jarak dengan sarana dan fasilitas. Lokasi seperti sebuah properti yang tidak bisa diubah. Perubahan infrastruktur seperti sarana transportasi public (terminal bus, stasiun kereta api, dan sebagainya) serta jalan raya dapat berpengaruh besar bagi pusat perbelanjaan.

⁴ Cassazza dan Spink,1985; Landon,1989; Muhlebach dan Alexander,1989; Sternlieb dan Hughes,1981

2. Visibilitas

Pusat perbelanjaan harus tampak jelas dari arus lalu lintas kendaraan dan pejalan kaki, karena keputusan belanja dibuat secara impulse. Reklame pusat perbelanjaan dan para penyewa sangat penting sebagai petunjuk visual berbelanja.⁵ gerbang masuk pusat perbelanjaan harus ditandai dengan jelas dan dapat dilihat tanpa halangan.

3. Kemudahan Akses

Pusat perbelanjaan yang terhubung dengan jalan raya utama akan memperoleh manfaat dari tingginya volume arus lalu lintas.

4. Luas

Luas sebuah shopping center dapat membantu mengimbangi lokasi yang kurang menguntungkan. Penting sekali bahwa luas sebuah shopping center harus relevan dengan skala pasar yang akan mereka layani.⁶

5. Perancangan dan Desain Ruang

Desain ruang dalam sebuah shopping center sangatlah penting, mengingat bangunan ini akan mewadahi berbagai macam jenis kegiatan yang berbeda. Tentu saja dengan fungsi bangunan yang berbeda pula. Berbagai masalah yang harus diperhatikan dalam hal tata ruang antara lain :

- Tataletak dan distribusi ruang antara penyewa dengan utama dengan penyewa lain. Kaidah yang sudah ada menyebutkan bahwa pemilihan tataletak yang semakin sederhana akan semakin baik, memudahkan pengguna untuk berbelanja dan mengunjungi retail-retail tertentu.
- Penerapan konsep atrium atau jenis desain lainnya. Hindari konsep atrium yang terlalu luas, karena akan mengurangi space bagi penjual dan area sirkulasi.
- Penerapan tataletak yang memudahkan sirkulasi pengunjung.
- Hindari penempatan koridor kedua, karena retail yang berada di koridor kedua yang terletak di belakang tidak akan memperoleh arus pengunjung yang baik.

⁵ Levy dan Weitz, 2004

⁶ Gorman, 1989; Leasing Retail Space, 1990

- Tataletak dan distribusi area parkir untuk meratakan arus pengunjung. Area bongkar muat barang harus ditempatkan jauh dari rute pembelian untuk menghindari benturan dengan arus pengunjung.
- Tataletak transportasi vertikal seperti eskalator maupun elevator harus di tempat-tempat yang strategis dan memudahkan pengguna.
- Ciptakan efek kerucut dengan menempatkan lokasi penyewa utama, fasilitas khusus, atau kelompok penyewa sejenis secara strategis, agar para pembeli terpicu untuk menjelajahi shopping center.
- Hindari koridor yang lurus dan panjang.

2.2.3. Unsur-Usur dalam Shopping Center

Shopping Center merupakan penggambaran dari kota yang terbentuk oleh elemen-elemen :⁷

- *Anchor (Magnet)*

Merupakan penyewa terbesar dalam sebuah shopping center. Anchor adalah kunci sebuah pusat belanja yang berfungsi sebagai magnet untuk menarik pengunjung. Biasanya diletakkan pada lokasi yang strategis pada lay out bangunan sehingga dapat memberikan keuntungan maksimum.

- *Secondari Anchor (magnet sekunder)*

Berupa toko-toko dan retail disekitar anchor.

- *Sirkulasi*

Pedestrian yang menghubungkan magnet-magnet.

- *Landscaping*

Sebagai pembatas pusat pertokoan di luar bangunan sekaligus menjadi salah satu factor pendukung terciptanya kenyamanan dalam shopping center.

2.2.4. Elemen-Elemen Shopping Center

Pada saat ini, strategi diferensiasi sangat penting dan dibutuhkan untuk tampil menonjol. Penampilan dan nuansa keseluruhan dari pusat perbelanjaan dapat membuat pusat perbelanjaan tersebut lebih menonjol dari lainnya. Kesuksesan tersebut merupakan hasil kombinasi pengaruh elemen-elemen sebagai berikut:

⁷ Arsitektur, bentuk ruang dan susunannya, Francis DK Ching 1985

- Desain bagian depan luar dari bangunan pusat perbelanjaan, termasuk taman dan pencahayaan.
- Penggunaan warna yang relevan dengan citra korporasi pada bagian depan luar dari bangunan pusat perbelanjaan.
- Penggunaan material yang tepat untuk bagian depan luar pusat perbelanjaan, sisi muka gerai, interior, dan penyelesaian akhir.
- Penggunaan reklame eksternal, direktori gerai, logo, situs perusahaan, dan materi komunikasi pemasaran.
- Acara serta inisiatif periklanan dan promosi.

Elemen-elemen pusat perbelanjaan ini akan mempengaruhi nama, citra, kenyamanan dan efisiensi dari shopping center baik secara langsung maupun tidak.

2.2.5. Kegiatan Shopping Center

Kegiatan yang terjadi pada sebuah Shopping Center sangat kompleks, ada berbagai jenis kegiatan yang berlangsung dalam shopping center, diantaranya kegiatan belanja, kegiatan berbelanja dan rekreasi, atau hanya sekedar melihat-lihat. Kebutuhan ruang juga sangat kompleks, merupakan citra komersil dan sebagai daya tarik bagi pengunjung. Melalui bentuk yang fleksible dan efisien berdasarkan fungsi yang diwadahi maka dapat diketahui para pelaku kegiatan serta kegiatan yang berlangsung dalam bangunan.

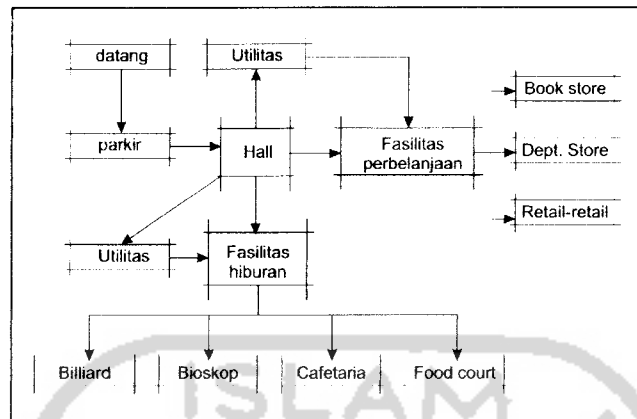
2.2.5.1. Pelaku Kegiatan Shopping Center

Terdiri atas pengunjung, pengelola dan pedagang.

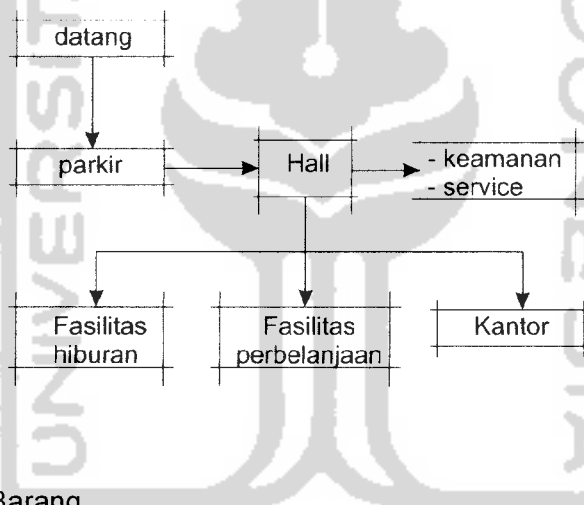
- Pengunjung di sini di bagi atas pengunjung yang ingin berbelanja, pengunjung yang hanya sekedar melihat-lihat ataupun pengunjung yang melihat-lihat kemudian berbelanja.
- Pengelola dibagi menjadi pengelola Shopping Center dan pengelola pada tiap-tiap retailnya.
- Pedagang, meliputi pedagang pada retail-retail maupun pada bagian lain dari shopping center.

2.2.5.2. Pola Kegiatan dalam Shopping Center

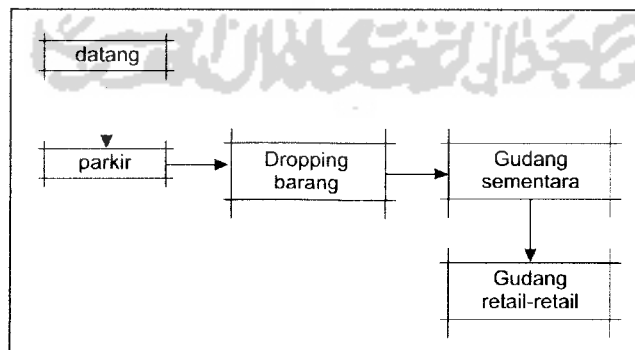
- Pengunjung



- Pengelola



- Barang



2.2.5.3. Kebutuhan Ruang Shopping Center

- a. Kebutuhan Ruang Fasilitas Perbelanjaan
 - Supermarket
 - Departement Store
 - Retail-Retail Penjualan
- b. Kebutuhan Ruang Hiburan
 - Game Center
 - Billiard
 - Foodcourt
 - Cafetaria
 - Bioskop
 - Bowling, dsb
- c. Kebutuhan Ruang Kelompok Kegiatan Pendukung
 - Ruang-ruang pengelola
 - Area Service
 - Area Parkir, dsb

2.3. Sistem Sirkulasi dalam Bangunan

2.3.1. Pengertian Sirkulasi

Kata sirkulasi berarti peredaran, dapat diterjemahkan sebagai tali pergerakan yang terlihat, yang menghubungkan ruang-ruang dalam atau luar secara bersama. Oleh karena itu dalam proses tersebut ada waktu berpindah, melalui suatu tahapan dari ruang ke ruang. Dari prosesnya, sirkulasi mengandung dua aktivitas, yaitu factor aliran atau gerak pindah dan pencapaian.

2.3.2. Pola-Pola Sirkulasi⁸

Semua akses baik untuk orang, kendaraan, barang atau pelayanan yang bersifat linier. Semua jalan tersebut memiliki titik permulaan dimana kita dibawa melalui sebuah urutan ruang-ruang ke tujuan akhir kita. Sedangkan kita sebagai pejalan kaki dapat berhenti, istirahat jika lelah.

⁸ Arsitektur, bentuk ruang dan susunannya, Francis DK Ching 1985

Sistem sirkulasi yang digunakan dalam shopping center adalah sistem sirkulasi horizontal dengan penggunaan selasar atau koridor yang menghubungkan antar ruang secara horizontal baik di dalam dan luar ruangan. Sirkulasi vertikal yang terdiri dari escalator dan elevator dan tangga.

Jalur-jalur sirkulasi vertikal dan horizontal siap mempermudah pengunjung untuk mencapai lantai-lantai dalam sebuah shopping center sambil mengalami aneka peristiwa arsitektural.

2.3.2.1. Sirkulasi Horizontal

Dapat berupa selasar, jembatan dan atrium. Fungsinya adalah menampung dan menyebarkan para pengunjung ke berbagai bagian shopping center. jenis selasar yang biasanya diterapkan adalah selasar tunggal (*single corridor*) dengan lebar mencapai 3 meter bahkan lebih. Fungsinya untuk melegakan sirkulasi para pengunjung agar mereka dapat menikmati etalase toko tanpa terganggu para pengunjung lainnya. Selain itu, *single corridor* juga memungkinkan untuk memasukkan cahaya alami ke dalam bangunan melalui *sky light*.

Disamping selasar, sarana lain yang dipakai adalah jembatan. Fungsinya adalah untuk memeperpendek jarak capai dari satu retail ke retail lainnya. Atrium sendiri pada dasarnya merupakan rongga besar di dalam bangunan gedung yang digubah sebagai tempat bertemunya para pengunjung.



Gb. Selasar pada shopping cente

2.3.2.2. Sirkulasi Vertikal

Eskalator merupakan salah satu alat transportasi vertikal di dalam bangunan yang terdiri dua hingga lima lantai. Lebih dari enam lantai. Pencapaian akan lebih efektif jika menggunakan elevator atau lift. fungsi dan penempatan eskalator bergantung pada spesifikasi dan kebutuhan bangunan. Desainnya pun harus

mempertimbangkan segi keamanan dan ketahanan secara teknis dengan standar teknologi tertentu karena escalator akan berperan dalam efisiensi fungsi bangunan. Dengan eskalator, pengunjung mall akan lebih mudah menangkap rangkaian barang-barang yang ditawarkan dan secara visual dapat berinteraksi langsung tanpa dihalangi oleh selubung.

Selain itu, terdapat pula travelator yang merupakan sarana transportasi bagi pengunjung dan kereta dorong barang belanjaan. Biasa dipasang dekat dengan supermarket untuk memudahkan membawa barang belanjaan.



Gb. Escalator, Travelator dan Elevator

Tiga aspek yang harus dipenuhi dalam elevator maupun eskalator yaitu aman, tahan uji dan efisien. Namun, ada juga beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pemakaian kedua jenis sarana sirkulasi tersebut, yaitu harus :

- *Robust* (tagap, kuat, kokoh) dan *Reliable* (tahan uji).
- *Impressive Performance*, desainnya memiliki aspek ekonomis, tidak bising dan jalannya harus "halus". Karena hal tersebut lebih diutamakan untuk kepentingan komersial, maka kriterianya juga harus memenuhi kebutuhan komersial.
- *High Profile Aesthetic/Accents on Aesthetics*, dari pemilihan bahan pembungkus khususnya pada handrail dan balustrade yaitu stainless steel atau glass panel.
- *Satisfaction Through Patnership*, kerjasama yang baik antara pengguna dan pengelola.

2.3.3. Suasana Rekreatif pada Sirkulasi⁹

Suasana rekreatif dapat dicapai dengan penggunaan unsure-unsur rekreatif yang identik dengan bentuk yang dinamis, dimana seseorang dapat merasa menikmati suasana dengan santai atau rekreasi disamping melakukan kegiatan utamanya.

Dalam menimbulkan suasana yang rekreatif pada suatu bangunan dapat ditinjau pada perilaku pemakai bangunan, yaitu dapat dilihat dari faktor pengguna yang cenderung melakukan pergerakan. Pada area sirkulasi suasana rekreatif dapat dicapai dengan menciptakan suasana yang tidak membosankan, penggunaan *single corridor* lebih efektif dan rekreatif dibandingkan dengan *double corridor*. Hal ini dikarenakan penggunaan *single corridor* dihubungkan dengan void sehingga pandangan mata pengguna tidak terbatas, sehingga sebuah koridor tidak identik dengan lorong.

Selain itu, menciptakan sirkulasi yang tidak membuat cepat lelah juga sangat penting. Maksudnya, penggunaan elemen-elemen yang panjang dan sempit lurus harus dihindari. Dengan cara memberikan fasilitas istirahat atau tempat duduk untuk memecah sirkulasi pada area tertentu. Hal lain yang mempengaruhi suasana rekreatif pada sebuah shopping center adalah elemen teknis seperti pencahayaan dan penghawaan. Pada shopping center, sirkulasi udara dalam ruang harus berganti terus-menerus yang mengakibatkan ruang tetap sejuk sehingga suasana ruang yang diciptakan menjadi nyaman.

2.4. Tinjauan Ruang

Ruang adalah sebuah bidang yang dimodifikasi. Berdasarkan konsepnya, sebuah ruang mempunyai tiga dimensi, yaitu panjang, lebar dan tinggi. Sebagai unsur ketiga dimensi di dalam perbendaharaan perancangan arsitektur, suatu ruang dapat dibentuk padat dimana ruang dipindahkan oleh massa atau ruang kosong dimana ruang berada di dalam atau di batasi oleh bidang-bidang.

2.4.1. Perencanaan Ruang

Perencanaan ruang akan mempengaruhi kemudahan pemasaran sebuah Shopping Center kepada para penyewa yang prospektif. Selanjutnya, perancangan

⁹ Charles burnete, The Mental Image and Design, Design For Human Behavior, Julli 1973

ruang juga akan mempengaruhi kinerja penjualan dan keuntungan bisnis dari para peritel yang menyewa ruang usaha pada shopping center. Perencanaan ruang juga mempengaruhi kenyamanan pengalaman berbelanja bagi para pengunjung. Seluruh penyewa harus memperoleh manfaat dari tataletak (luas, lokasi, dan konfigurasi toko) di sebuah shopping center sehingga penyewa dapat menunjukkan kinerja penjualan yang optimal bagi usaha mereka. Dengan demikian, secara keseluruhan shopping center juga akan memperoleh keuntungan.

Dalam jangka panjang, tataletak shopping center telah berevolusi dari bentuk linier tradisional yang sederhana menjadi berbagai variasi bentuk bangunan tertutup untuk meningkatkan pemanfaatan ruang dan kinerja usaha ritel. Jika tataletak shopping center terlalu rumit, maka pengunjung mungkin tidak dapat menemukan apa yang mereka cari. Akibatnya, karena merasa bingung maka pengunjung akan memilih berbelanja ke tempat lain. Sasaran perencanaan ruang adalah menawarkan pilihan jalur berbelanja bagi para pengunjung sesuai konfigurasi tataletak shopping center. Pengunjung diharapkan akan tertarik mengikuti jalur tersebut. Meskipun demikian, hal ini akan ditentukan oleh niat pengunjung ketika mereka memasuki shopping center.

2.5. Tinjauan Citra

Citra bangunan menunjukkan suatu "gambaran" atau image, suatu kesan penghayatan yang menangkap arti bagi seseorang. Citra erat kaitannya dengan guna. Citra menunjuk pada tingkat kebudayaan. Citra bangunan akan menampilkan pandangan dengan mengekspresikan isi dan fungsi bangunan melalui karakter yang ada. Citra digunakan sebagai alat komunikasi antar pengamat dengan bangunannya, sehingga dapat dikategorikan sebagai bahasa, ekspresi jiwa, dan simbol.¹⁰

Ungkapan dapat berupa :

- ◆ Citra sebagai bahasa.

Citra yang mengkomunikasikan jiwa bangunan sehingga dapat ditangkap oleh panca indera manusia yang dimanifestasikan oleh tampilan visual, dan dapat juga menunjukkan tingkat budaya.

- ◆ Citra sebagai ekspresi jiwa.

¹⁰ Y.B. Mangunwijaya "Wastu Citra"

pusat produksi batik dan pusat pertelajaan dalam satu bangunan

Citra yang memberi arti yang mempengaruhi siap dan prilaku para pengguna bangunan.

- ♦ Citra sebagai karakter.

Citra sebagai pengungkap kegunaan bangunan, membuat konskuensi bahwa citra dijadikan ciri bangunan.

- ♦ Citra sebagai simbol.

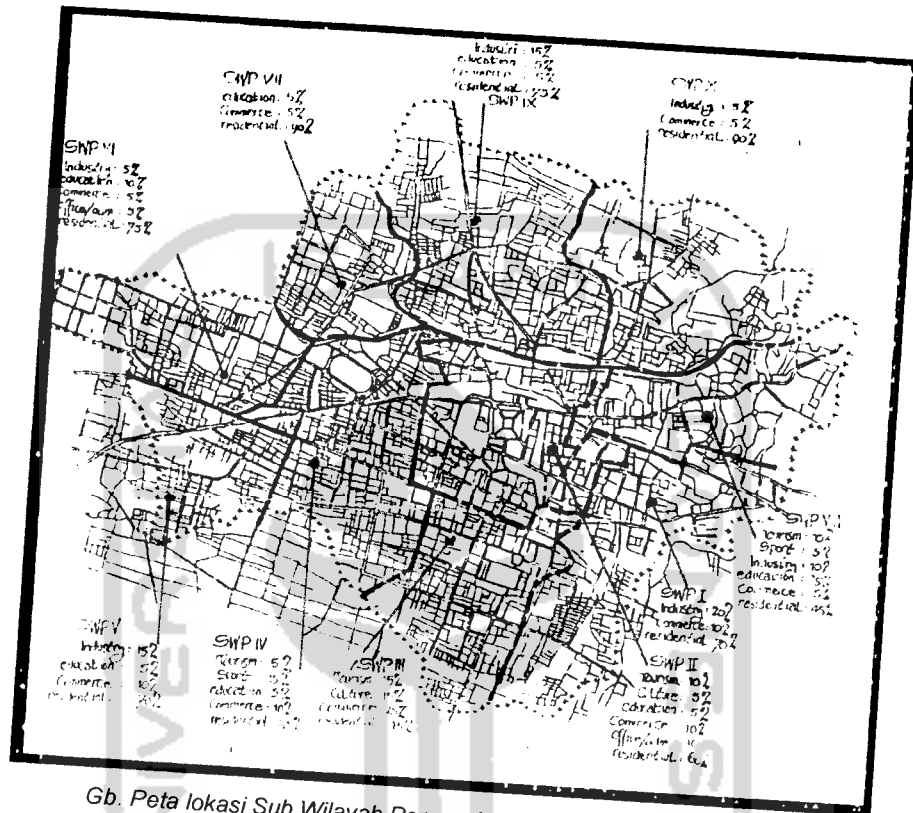
Simbol mewakili gagasan kolektif bahwa peran arsitektur adalah sebagai pengontrol, fasilitator, dan simbol.



BAB III

ANALISA

3.1. Analisa Lokasi



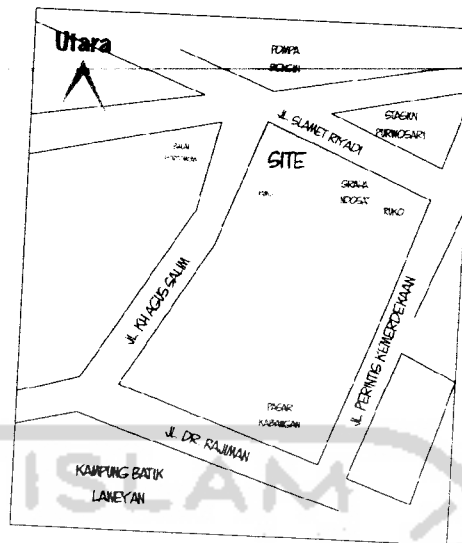
Gb. Peta lokasi Sub Wilayah Pengembangan (SWP) Kota Surakarta

Sumber : thesis Ir. Kusumastuti Sutadi, MURP

Dari gambar di atas terlihat bahwa kawasan kecamatan Laweyan, khususnya lagi daerah purwosari berada pada Sub Wilayah Pengembangan IV (SWP IV) yang mana pada SWP tersebut telah direncanakan untuk dikembangkan sebagai pelayanan fungsi regional, yaitu pusat perdagangan, pertokoan, perkantoran, perindustrian kecil, usaha jasa komersial dan pendidikan.

Daerah ini sebagai kawasan transisi pintu masuk ke pusat kota Surakarta. Dari Jogjakarta, Kartasura, bahkan Semarang yang hendak menuju ke Surakarta pasti akan melewatinya. Berada tepat pada tepi jalan Slamet Riyadi akan lebih memudahkan akses ke lokasi.

pusat produksi batik dan pusat perbelanjaan dalam satu bangunan.



Gb. Site terpilih

Keadaan Lingkungan di Sekitar Site

Keadaan di sekitar site merupakan kawasan transisi pintu masuk ke pusat kota Surakarta. Berada di persimpangan jalan Slamet Riyadi. Merupakan lingkungan industri khususnya industri batik dan perdagangan lainnya. Dimana :

- Sebelah timur terdapat bangunan komersial.
- Sebelah barat berbatasan dengan jalan KH Agus Salim.
- Sebelah Utara berbatasan langsung dengan jalan Slamet Riyadi yang juga berhadapan dengan Stasiun Kereta Purwosari.
- Sebelah selatan berhubungan dengan perkampungan industri, khususnya Industri Batik.



Gb. Kondisi di sekitar site

Posisi Site letaknya sangat strategis karena berada tepat pada tepi jalan Slamet Riyadi yang merupakan jalan utama di Kota Surakarta dan menjadi penghubung bagi daerah sekitar, seperti Sukoharjo, Karanganyar, Wonogiri, dan Sragen.

Potensi Site

- Berada pada daerah industri dan perdagangan. sehingga sangat strategis dan sesuai apabila digunakan sebagai lokasi shopping Center.
- Dekat dengan Lokasi Kampung Batik Laweyan sehingga dapat menunjang dan memudahkan perancangan gallery batik.
- Akses menuju lokasi site sangat mudah di dapat.

3.2. Analisa Gallery Shopping Center

Gallery Shopping Center merupakan perpaduan antara gallery batik dengan shopping center, gallery batik di sini mempunyai peranan yang sangat penting yaitu menjadi daya tarik (magnet) dari shopping center selain anchor tenant yang ada. Dapat dikatakan gallery shopping center sebagai mall batik. Target pasar yang ingin dicapai adalah A+ (*middle up class*) diantaranya wisatawan asing dan domestik dan para penggemar batik khususnya batik tulis. Batik Tulis sebenarnya telah memiliki pasaran tersendiri, walaupun harganya mahal akan tetapi keindahan seni batik tulis tidak dapat digantikan oleh batik lainnya. Pada gallery shopping center ini ditawarkan berbagai kegiatan dan informasi yang berhubungan dengan karya seni batik dan bagaimana melestarikan batik. Seperti pameran, seminar, fashion show hingga ditunjukkan pula bagaimana proses produksi batik.

Terdapat semacam "pabrik" produksi batik dalam bangunan gallery shopping center, dimana ditunjukkan bagaimana proses pembuatan batik tulis dari awal hingga akhir. Sampai pada tahap dimana batik siap dijual atau dipasarkan. Segala informasi mengenai batik tulis dapat diperoleh pada gallery shopping center ini.

Selain itu, terdapat pula fasilitas penunjang lainnya sebagai pelengkap dari sebuah shopping center, seperti supermarket, department store, retail-retail dan fasilitas hiburan yang terbatas hanya pada food court, book store, billiard center dan cafeteria.

3.3. Analisa Kegiatan Gallery Shopping Center

3.3.1. Jenis Kegiatan

Terdapat berbagai kegiatan dalam gallery shopping center, sangat kompleks karena merupakan perpaduan 2 fungsi yang cukup berbeda. Jenis-jenis kegiatan yang diwadahi dalam gallery shopping center adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan perdagangan (jual-beli).
2. Kegiatan pengelolaan. Meliputi :
 - Kegiatan operasional.
 - Kegiatan manajemen.
 - Kegiatan maintenance.
3. Kegiatan pengadaan barang. Meliputi :
 - Dropping (bongkar muat) barang.
 - Penyimpanan
4. Kegiatan produksi batik
5. Kegiatan rekreatif
6. Kegiatan promosi seperti fashion show, pameran, dan lain-lain.

3.3.2. Pelaku Kegiatan

Pelaku kegiatan yang terjadi dalam Gallery Shopping Center terdiri atas pelaku kegiatan dari Shopping Center dengan Gallery Batik.

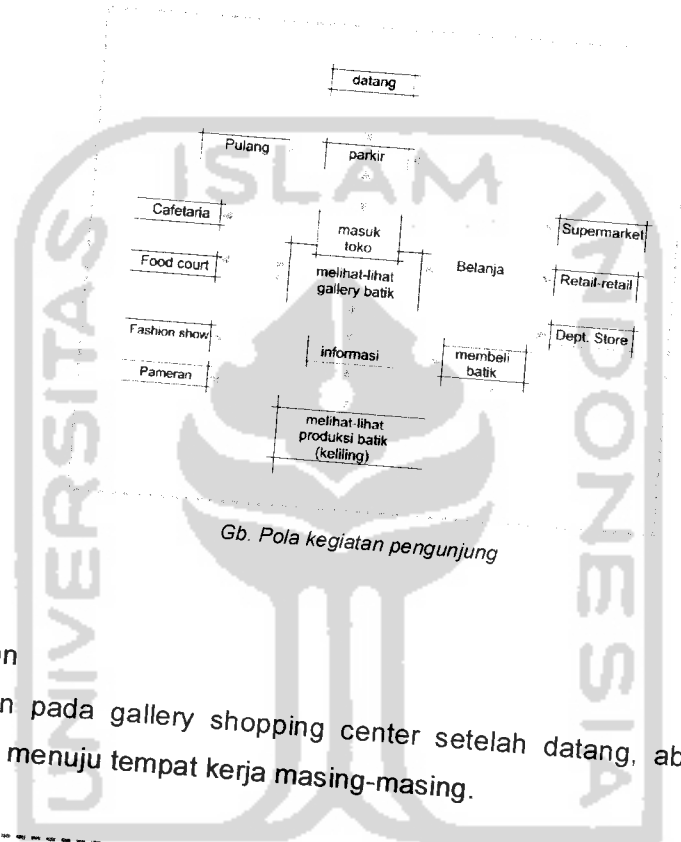
- Pengunjung
Target pasar yang ingin dicapai adalah kelas A+ (*middle up class*) diantaranya wisatawan asing dan domestik dan para penggemar batik khususnya batik tulis. Pengunjung pada Gallery Shopping Center ini secara tidak langsung akan "dipaksa" untuk melihat suasana produksi batik terlebih dahulu sebelum kegiatan lainnya, seperti berbelanja, rekreasi dan lain sebagainya.
- Pengelola bangunan, pihak yang bertanggung jawab atas kelancaran aktivitas-aktivitas yang berlangsung dalam pusat perbelanjaan.
- karyawan, dibagi menjadi karyawan shopping center, gallery dan karyawan pada tiap-tiap retailnya. Termasuk pengrajin batik.
- Pedagang, meliputi pihak-pihak yang mengisi area perbelanjaan dengan sistem sewa/kios yang ada di dalam bangunan.
Pedagang di sini lebih dikhususkan pada pedagang kain batik.

3.3.3. Pola Kegiatan Gallery Shopping Center

- Pengguna
Pengguna atau pengunjung pada Gallery Shopping Center setelah masuk *entrance* akan langsung diajak melihat-lihat koleksi dari gallery batik sekaligus

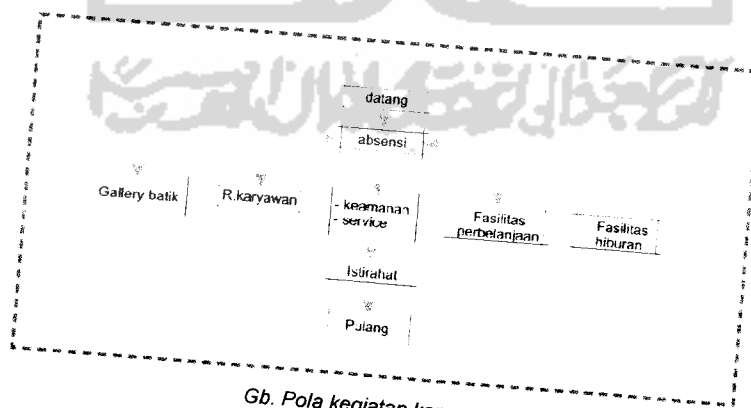
pusat produksi batik dan pusat perbelanjaan dalam satu bangunan

pabrik batik. Jadi, pada hall depan sudah merupakan bagian dari gallery batik. Paling tidak pengunjung ditawarkan untuk menikmati batik tulis. Pada hall ini juga terdapat stage sebagai salah satu sarana untuk mempromosikan batik. Setelah itu baru pengunjung boleh memilih hendak berbelanja, lebih ingin tau tentang batik tulis dengan melihat produksinya atau ke fasilitas rekreasi.



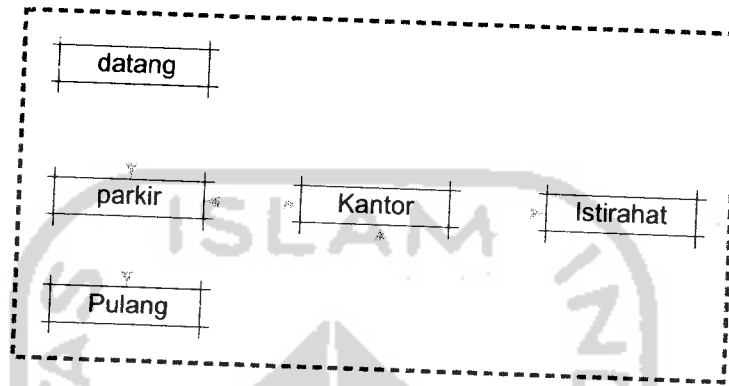
Gb. Pola kegiatan pengunjung

- Karyawan Karyawan pada gallery shopping center setelah datang, absensi kemudian langsung menuju tempat kerja masing-masing.



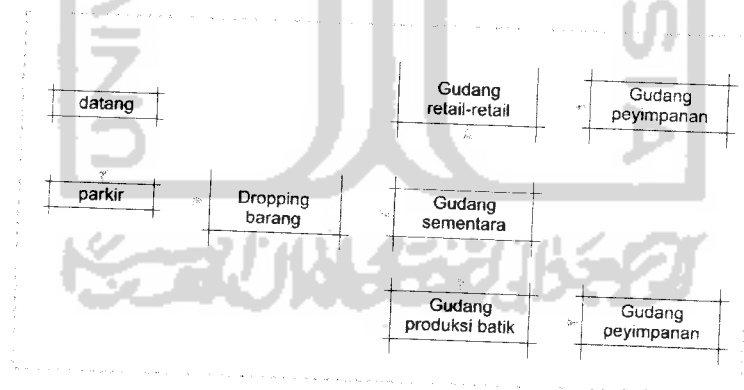
Gb. Pola kegiatan karyawan

- **Pengelola**
Bertanggungjawab atas segala kegiatan pada gallery shopping center.
Termasuk jika akan diadakannya seminar, pameran atau bahkan fashion show.



Gb. Pola kegiatan pengelola

- **Dropping barang**
Terdiri atas barang-barang untuk department store, retail-retail, supermarket dan pada gallery batik.



Gb. Pola kegiatan dropping barang

3.4. Analisa Tata Ruang Gallery Shopping Center

Pada gallery shopping center ini ditawarkan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan karya seni batik dan bagaimana melestarikan batik. Seperti pameran, seminar, fashion show hingga ditunjukkan pula bagaimana proses produksi batik.

Terdapat semacam "pabrik" produksi batik dalam bangunan gallery shopping center, dimana ditunjukkan bagaimana proses pembuatan batik tulis dari awal hingga akhir. Sampai pada tahap dimana batik siap dijual atau dipasarkan. Segala informasi mengenai batik tulis dapat diperoleh pada gallery shopping center ini.

Selain itu, terdapat pula fasilitas penunjang lainnya sebagai pelengkap dari sebuah shopping center, seperti supermarket, department store, retail-retail dan fasilitas hiburan yang terbatas hanya pada food court, billiard center dan cafeteria. Departement store dan retail-retail yang ada menawarkan berbagai barang yang berhubungan dengan batik. Jadi, pertokoan yang ada menjual segala macam batik dan hasil seni lainnya yang berkaitan dengan batik.

Begitu pengunjung Gallery Shopping Center memasuki pintu masuk, akan langsung disuguhi pameran kain batik tulis, baik dalam bentuk pameran hanya sebatas kain-kain batik yang dipajang maupun fashion show. Hal ini supaya pengunjung mau tidak mau melihat-lihat hasil seni budaya batik tulis. Setelah melewati ruang pameran batik tulis barulah pengunjung boleh memilih akan menuju kemana, baik itu ke fasilitas hiburan maupun fasilitas perbelanjaan.

3.5. Tata Letak Gallery Shopping Center

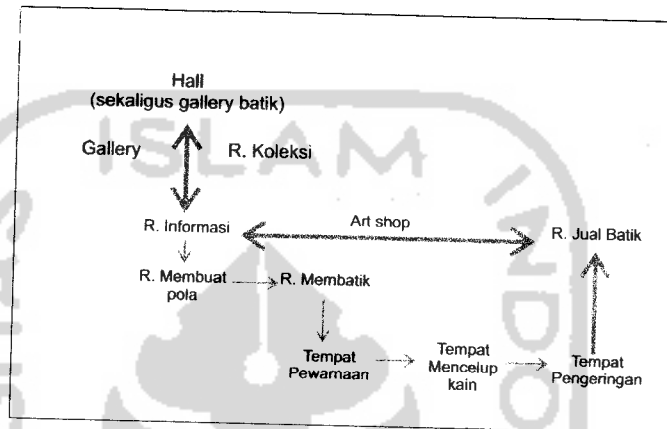
Tataletak ruang pada Gallery Shopping Center ini harus memenuhi beberapa kriteria, antara lain harus sederhana dan tidak membingungkan pengunjung, dapat memancing pengunjung agar menjelajahi sebagian besar toko, tata letak ruang juga harus fleksibel, mudah diadaptasi sesuai perubahan pada kondisi penyewa retail dan pengunjung. Selain itu tata letak ruang juga harus mudah diakses oleh penyandang cacat.

3.5.1. Gallery

Gallery batik pada Gallery Shopping Center menjadi bagian yang sangat penting dan menjadi daya tarik tersendiri. Bahkan sebagian besar ruangan dalam gallery shopping center ini berupa sarana untuk mempromosikan dan melestarikan batik. Hall pada Gallery Shopping Center ini tidak murni berupa hall, akan tetapi

hall ini sudah merupakan bagian dari gallery batik, berupa ruang pameran untuk mempromosikan kain batik tulis.

Pada gallery batik, terdapat semacam “pabrik” pembuatan batik. Pengunjung yang masuk akan dibawa melihat proses pembuatan batik dari awal hingga akhir, bahkan pengunjung juga dapat mencoba membuat kain batik tulis sendiri.



Gb. Tata letak gallery batik

Untuk proses pembuatan batik, dibutuhkan ruang-ruang dengan *maintenance* yang sangat rumit.

1. Pada ruang membuat, sirkulasi udara yang ada pada gallery harus benar-benar baik, hal ini dikarenakan proses membuat dengan menggunakan malam pasti mengeluarkan asap. Jika hal ini tidak ditangani dengan baik maka asap tersebut dapat mengganggu pengunjung Gallery Shopping Center lainnya. Ruang yang digunakan juga harus luas, terang dan tinggi. Nyaman bagi para pembatik yang bekerja maupun pengunjung yang melihat-lihat.
2. Pada ruang pewarnaan batik, sanitasi harus baik. Pada bak-bak yang berisi zat warna kain sangat berbahaya jika dibuang ke sembarang saluran. Tempat ini juga nantinya akan benar-benar 'basah' jadi dibutuhkan suatu penataan ruang yang baik supaya tidak mengganggu pengunjung lain.
3. Pada ruang celup, harus lebih diperhatikan lagi. Kondisi bak-bak yang berisi air panas beserta zat kimia harus benar-benar diperhatikan. Sirkulasi udara harus baik, jika perlu ruangan dibuat semi outdoor supaya tidak

hanya sirkulasi udara yang dapat diatur tapi juga cahaya dan akan lebih aman.

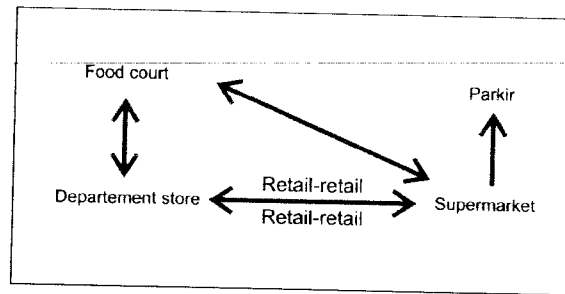
4. Ruang pengeringan kain harus benar-benar mendapat sirkulasi udara dan penghawaan yang bagus, banyak angin agar nantinya kain batik cepat kering.

Jadi, pada penataan ruang Gallery Batik ini dibuat dengan semi outdoor, terutama pada bagian produksi batik pewarnaan, pencelupan dan penjemuran, supaya masalah penghawaan dan pencahayaan dapat teratasi. Sirkulasi pada gallery ini dibuat rekreatif, hal ini supaya pengunjung yang datang tidak mudah merasa bosan. Batik tulis, pada masa sekarang ini jarang diminati oleh banyak kalangan. Oleh karena itu, bagaimana supaya pengunjung Gallery Shopping Center berminat melihat-lihat.

3.5.2. Penataan Outlet

Komposisi yang paling baik antara outlet dengan anchor adalah 50% berbanding 50%. Peletakkan anchor pada bagian ujung atau akhir koridor. Sebagai anchor pada gallery Shopping Center ini adalah supermarket, food court dan department store. Diletakkan dalam ujung yang berbeda supaya masing-masing dapat menjadi magnet.

- Untuk supermarket, karena kegiatan bongkar muat barang lebih sering dan sangat kompleks maka diletakkan pada bagian dasar bangunan. Mobilitas pada supermarket cenderung tinggi, baik itu pasokan barang dari luar maupun barang yang keluar (dibeli pembeli). Biasanya pembeli membeli barang yang cukup banyak dan cenderung berat. Dengan demikian maka supermarket harus dekat dengan entrance dan area parkir. Sedangkan bongkar muat barang harus dekat dengan gudang supermarket.
- Departement Store
Direncanakan dalam dua lantai. Diletakkan pada ujung koridor karena department store merupakan magnet dan diharapkan bisa mempengaruhi retail-retail di sekitarnya, setidaknya pembeli harus melewati runtutan toko terlebih dahulu sebelum mencapai departement store.



Gb. Tata letak outlet dan retail

- **Food Court**

food court diletakkan pada tepi atau paling ujung bangunan, dengan pertimbangan bahwa *food court* ini membutuhkan kontrol yang lebih terutama dari bahaya kebakaran. Jadi posisinya dijauhkan dari barang-barang dagangan yang mudah sekali terbakar. Berada pada lantai teratas karena merupakan magnet, sehingga membuat pengunjung berkeliling dahulu sebelum naik ke lantai teratas.

3.5.3. Penataan Retail

Retail-retail diletakkan di sepanjang koridor menuju ke magnet, hal ini bertujuan supaya retail dapat terlihat oleh pengunjung. Retail pada Gallery Shopping Center ini umumnya menjual barang-barang yang terbuat dari batik.

3.5.4. Penataan Fasilitas Rekreasi

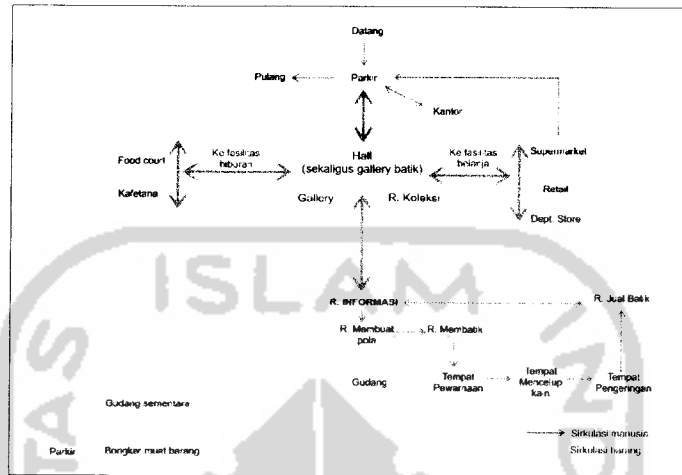
Fasilitas rekreasi yang ada hanya restaurant dan cafeteria, cafeteria di sini dikonsepsi seperti foodcourt, jadi terdapat beberapa café yang ditata dalam satu ruangan. Dilengkapi dengan billiard sebagai pelengkap.

3.6. Analisa Sirkulasi

Pola sirkulasi kegiatan pengunjung diarahkan dapat menjangkau semua toko yang ada karenanya pengaturan penempatan ruang baik untuk unit perbelanjaan, unit rekreasi, layanan pelengkap, gallery serta fasilitas lainnya harus saling mendukung dan dapat dicapai oleh pengunjung.

Sistem sirkulasi dibuat dengan menempatkan belokan di beberapa titik supaya koridor tidak tampak terlalu panjang. Arus pengunjung yang datang diutamakan dapat melihat gallery batik terlebih dahulu baru kemudian menuju fasilitas lainnya. Jalur sirkulasi yang ada tidak boleh terlalu panjang, karena akan membosankan bagi pengunjung. Tata letak koridor dapat mempengaruhi pengunjung untuk berjalan

menghampiri banyak toko, yaitu dengan penempatan gerai, escalator, elevator, tanaman dan ornament lainnya secara strategis. Koridor harus cukup lebar untuk memudahkan pengunjung berjalan tanpa berdesak-desakkan.



Gb. Sirkulasi gallery shopping center

Untuk sirkulasi dalam gallery batik dibuat dengan suasana rekreatif agar pengunjung tidak mudah bosan ketika berkeliling melihat-lihat proses produksi batik. Proses produksi yang rumit dan memakan waktu yang lama bagi sebagian pengunjung bisa membuat cepat bosan, oleh karena itu bagaimana suasana dalam sirkulasi dibuat menyenangkan mungkin baik dari pencahayaan dan penghawaannya.

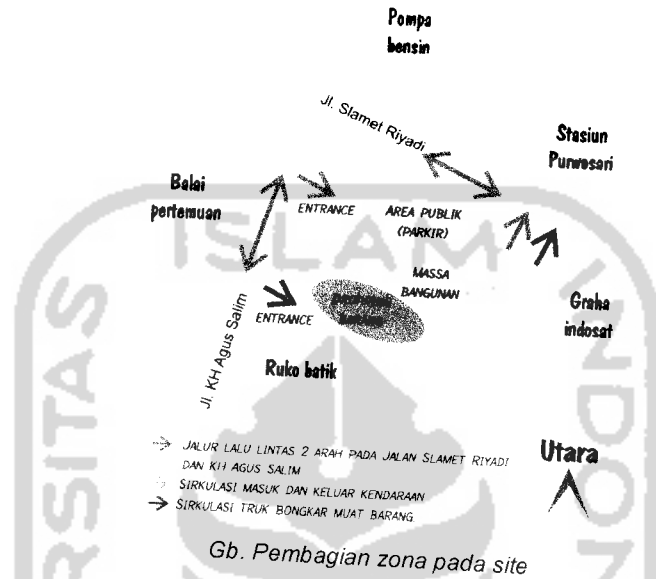
3.7. Analisa Parkir

Untuk area parkir, Gallery shopping center ini terdapat parkir pada basement dan parkir pada area luar bangunan. Pada basement, mewadahi parkir kendaraan karyawan serta sebagian parkir mobil pengunjung. Sedangkan pada area luar bangunan mewadahi parkir pengunjung berupa mobil dan bus

Site terletak pada persimpangan jalan Slamet Riyadi dengan Jl. KH Agus Salim seluas 15.000m². pada site terbagi atas zona publik, servis dan massa bangunan. Baik Jl. Slamet Riyadi maupun Jl. KH Agus Salim merupakan jalan dua arah. Kondisi ini mempengaruhi pada tata letak area public seperti area parkir, jalan masuk (*entrance*) serta jalan keluar.

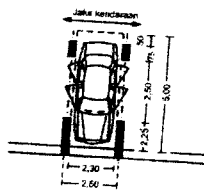
pusat produksi batik dan pusat perbelanjaan dalam satu bangunan.

Untuk kemudahan parkir kendaraan dan jalan keluar dari parkir kendaraan di dekatkan dengan jalan KH Agus Salim.

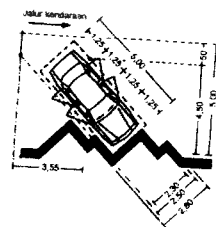


Panah merah merupakan jalur sirkulasi bagi truk bongkar muat barang dan truk sampah. Untuk truk sampah hanya berhenti pada bagian luar bangunan, sedangkan bagi bongkar muat, menuju basement untuk penyimpanan barang di gudang sementara. Panah biru menunjukkan sirkulasi pengunjung. Area parkir diletakkan dekat dengan jalan utama supaya mudah dalam pencapaiannya.

Untuk luar bangunan parkir dapat dirancang dengan sudut miring 45°, tetapi untuk parkir mobil dalam basement untuk menghemat tempat dan memudahkan dalam merancang digunakan yang tegak lurus.



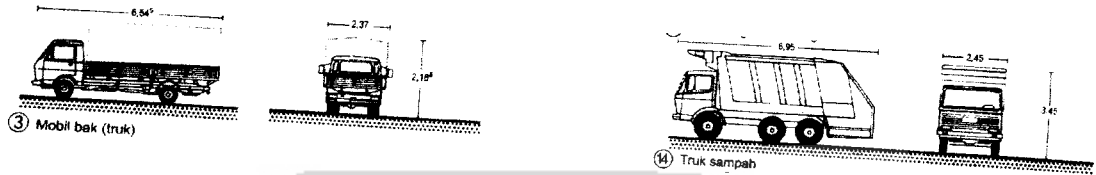
① Alternatif susunan penyangga tegak lurus



② Penataan 45°

Gb. Dimensi mobil dan besaran kebutuhan ruang parkir. Dapat menggunakan sudut 45° ataupun tegak lurus.

Selain itu, terdapat pula parkir untuk loading dan truk pengangkut barang. Terletak pada basement dengan menggunakan jalur tersendiri, atau beda dari jalur masuk maupun keluar dari parkir pengunjung. Untuk truk pengangkut sampah, area parkir pada belakang bangunan.



Gb. Besaran truk pengangkut barang dan sampah

Untuk parkir khusus bagi difable, pada bagian basement harus diletakkan dekat dengan lift, agar mudah dalam pergerakan mobil bagi penyandang cacat. Pada bagian luar bangunan, disamakan dengan parkir pengunjung lain, hanya saja terdapat tanda khusus. Posisinya lebih dekat pada bangunan.



gb. Tanda khusus bagi parkir difable

3.8. Kebutuhan Ruang dan Besaran Ruang

A. Kebutuhan Ruang Parkir

no.	kebutuhan ruang	kapasitas	standart	unit	luasan (m ²)	sirkulasi	total luasan (m ²)
1	Parkir Pengunjung	4 bus	44m ² /bus	1	176	20%	211.2
		60 mobil	15m ² /mobil	1	900	180	1080
		100 motor	1.6m ² /motor	1	160	32	192
2	Parkir Pengelola dan Karyawan	10 mobil	15m ² /mobil	1	150	30	180
		50 motor	1.6m ² /motor	1	80	16	96
4	Parkir Bongkar Muat Barang	4 truk	30m ² /truk	1	120	24	144
5	Pos Parkir	2		3	3	0.6	10.8
							1914

B. Kebutuhan Ruang Service

no.	kebutuhan ruang	kapasitas	standart	unit	luasan (m ²)	sirkulasi 20%	total luasan (m ²)
1	R. keamanan	4 orang		1	20	4	24
2	R. tehni	5 orang	8m ² /orang	1	40	8	48
3	R. genset			1	24	4.8	28.8
4	R. Control Panel			1	24	4.8	28.8
5	IPAL			1	24	4.8	28.8
6	gudang sementara			1	40	8	48
7	ATM terpadu	8 mesin	1,2m ² /unit	1	9.6	1.92	11.52
8	lavatori umum						
	pria		3m ² /wc	2	6	0.8	6.8
			0.6m ² /urinoir	4	2.4	0.48	2.88
			0.8m ² /wastafel	2	1.6	0.32	1.92
	wanita		3m ² /wc	2	6	0.8	6.8
			0.8m ² /wastafel	2	1.6	0.32	1.92
9	Mushalla			1	80		80
							318.24

C. Kebutuhan Ruang Pengelola

no.	kebutuhan ruang	kapasitas	standart	unit	luasan (m ²)	sirkulasi 20%	total luasan (m ²)
1	R. rapat	20 orang	1.8m ² /org	1	36	7.2	42.2
2	R. direksi	1 orang	30m ² /ruang	1	30	6	36
3	R. karyawan	20 orang	2,7m ² /0rang	1	54	10.8	64.8
4	R. tamu		10m ² /ruang	1	10	2	12
5	Pantry	3 orang		1	12	2.4	14.4
7	Lavatori		3m ² /unit	4	12	2.4	14.4
							183.8

D. Kebutuhan Fasilitas Perbelanjaan

no.	kebutuhan ruang	kapasitas	standart	unit	luasan (m ²)	sirkulasi 20%	total luasan (m ²)
1	Pertokoan retail						
	gudang		48m ² /unit	40 unit	1920	384	2304
	Departement Store		4 m ² /unit	40 unit	160	32	192
	R. penjualan	200 orang	2,8 m ² /org	1	560	112	672
	R. Pengelola dan Karyawan	60 orang		1	60	12	72
	gudang dan toilet		10% \times 744		74.4	14.88	89.28
3	Supermarket						
	R. penjualan	150 orang	2,8 m ² /org	1	420	84	504
	R. Pengelola dan Karyawan	50 orang		1	50	10	60
	gudang dan toilet		10% \times 564		56.4	11.28	67.68
							8960.96

E. Kebutuhan Fasilitas Rekreasi

no.	kebutuhan ruang	kapasitas	standart	unit	luasan (m ²)	sirkulasi 20%	total luasan (m ²)
1	Billiard						
	R. bermain	8 meja	10m ² /meja	1	80	16	96
	R. pengelola	10 orang	2m ² /org		20	4	24
	gudang				20	4	24
	Lavatori		2m ² /unit	4	8	1.6	9.6
2	Kafetaria						153.6
	R. makan dan minum	100 orang	2m ² /org	1	200	40	240
	dapur			1	20	4	24
	gudang			1	20	4	24
	R. karyawan (lokker)	20 orang	2m ² /org	1	40	8	48
3	food court						336
	R makan dan minum	200 orang	2m ² /org	1	400	80	480
	R. penyajian	20 unit	32m ² /unit	6	640	128	768
	gudang	20unit	8m ² /unit	6	160	32	192
4	book store						
	r. baca	100 orang	1m ² /orang	1	100	20	120
	r. buku	20 rak	2m ² /rak	1	40	8	48
	r. pengelola		12m ² /ruang	1	12	2.4	14.4
	gudang		8m ² /unit	1	8	1.6	9.6
							192

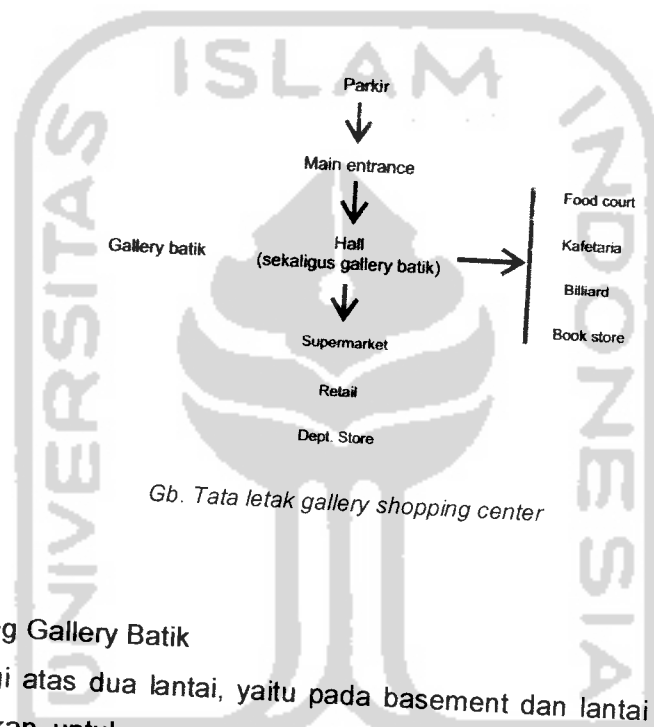
F. Kebutuhan Ruang Gallery Batik

no.	kebutuhan ruang	kapasitas	standart	unit	luasan (m ²)	sirkulasi 20%	total luasan (m ²)
	Hall	200 orang					
	R. informasi	2 orang	0.6m ² /orang	1	120	24	144
	souvenir shop	30 orang	2,7m ² /orang	1	5.4	1.08	6.48
	Cafeteria			1	50	10	60
	area makan minum	30 orang	2m ² /orang	1	60	12	72
	pantry	3 orang		1	12	2.4	14.4
	dapur	4 orang		1	20	4	24
	R. pameran	50 orang	1.25m ² /orang	2	62.5	12.5	150
	R. produksi						
	r. membuat pola	20 orang	5m ² / meja	1	100	20	120
	r. membatik	40 orang	4m ² /orang	1	160	32	192
	r. pewarnaan	5 orang	2m ² /bak	1	60	12	72
	r. celup	5 orang	2m ² /bak	1	60	12	72
	r. mengkorik/melorot malam	5 orang	3m ² /orang	1	15	3	18
	r. mencuci	5 orang	2m ² /bak	1	60	12	72
	r. jemur	5 orang		1	20	4	24
	R. penitipan barang (lokker)						
	gudang alat	30 orang	0.6m ² /lokker	30	18	3.6	21.6
	gudang bahan			1	20	4	24
	r. daur ulang limbah			1	20	4	24
	R. penyimpanan batik			1	12	2.4	14.4
	Butik						
	R. Jahit	8 orang	1.6m ² /orang	1	12.8	2.56	15.36
	R. Designer	2 orang		1	30	6	36
	R. jual	50 orang		1	80	16	96
	kamar pas	1 orang	1.5m ² /ruang	2	3	0.6	3.6
	R. karyawan	20 orang	2,7m ² /orang	1	54	10.8	64.8
	R. ganti (lokker)	50 orang	0.6m ² /lokker	50	30	6	36
	lavatori						
	pria		3m ² /wc	2	6	0.8	6.8
			0.6m ² /urinoir	4	2.4	0.48	2.88
	wanita		0.8m ² /wastafel	2	1.6	0.32	1.92
			3m ² /wc	2	6	0.8	6.8
			0.8m ² /wastafel	2	1.6	0.32	1.92
							1420.96

BAB IV KONSEP PERANCANGAN

4.1 Konsep Tata Ruang

Konsep tata ruang di sini mewadahi berbagai fasilitas pada gallery shopping center ini. Di bawah ini merupakan gambar komposisi ruang yang akan diwadahi dalam Gallery Shopping Center.

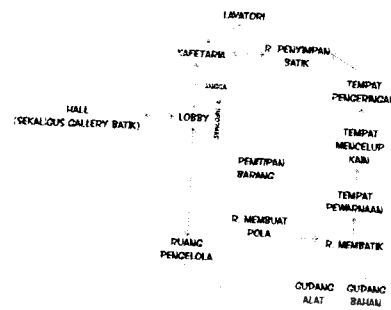


Gb. Tata letak gallery shopping center

4.2.1. Tata Ruang Gallery Batik

Terbagi atas dua lantai, yaitu pada basement dan lantai 1. pada basement dipergunakan untuk ruang produksi batik dengan void yang langsung dapat terlihat dari lantai 1, jadi proses produksi batik langsung dapat dinikmati dari lantai 1 bangunan. pada lantai 1 lebih kepada penjualan kain batik dan promosi itu sendiri. Terdapat batik craft center yang merupakan tempat penjualan dan promosi kain batik. Hall digunakan untuk mempromosikan kain batik tulis dalam bentuk pameran dan fashion show. Pada hall ini sudah dipajang beberapa contoh kain batik. Antara lantai dihubungkan dengan tangga dan lift yang terdapat dalam gallery.

pusat produksi batik dan pusat perbelanjaan dalam satu bangunan



Gb. Tata ruang gallery batik pada basement

Untuk ruang produksi batik, tata letak ruangan harus sesuai dengan proses produksi batik (harus berurutan), supaya memudahkan dalam proses produksi batik. Ruangan yang 'basah', dapat menimbulkan bau asap dan uap panas, maka harus dengan pengaturan tata letak yang baik terutama agar tidak mengganggu kegiatan lainnya pada Gallery Shopping Center.

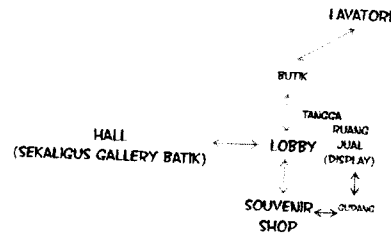
Selain itu, pada ruang produksi batik penghawaan dan pencahayaan sangat diperlukan, oleh karenanya ruang produksi batik ini dibuat semi terbuka atau jika tidak harus mempunyai banyak bukaan supaya banyak aliran angin yang masuk untuk dapat mengatasi udara panas dan bau yang keluar dari proses produksi batik.

Pada ruang ini juga bentuk struktur dan atap juga akan berbeda dari ruang lainnya. Tidak akan menggunakan plafond an dilengkapi dengan jalusi atau krepyak untuk membantu mengalirkan uap panas dari proses produksi batik.

Gudang alat dan bahan juga pada lantai ini supaya mudah dalam pendistribusian barang-barang. Dilengkapi dengan kafeteria sebagai tempat istirahat bagi pengunjung yang lelah setelah berkeliling melihat proses produksi batik. Terdapat pula butik sehingga pengunjung dapat memesan sendiri baju yang diinginkan.

Pembuangan limbah sisa produksi batik ini juga perlu diperhatikan karena mengandung bahan kimia dari campuran zat pewarna kain dan juga malam. Maintenance IPAL terdapat pada luar bangunan Gallery Shopping Center.

pusat produksi batik dan pusat perbelanjaan dalam satu bangunan



Gb. Tata ruang gallery batik Lt.1

Untuk lantai 1 cenderung digunakan sebagai area jual kain batik tulis. Souvenir shop sebagai pelengkap dengan menjual barang-barang yang berasal dari batik. Souvenir shop ini bertujuan untuk memperkenalkan produk-produk yang dapat dihasilkan dari corak motif batik. Dalam ruang ini pengunjung tidak hanya dapat membeli atau melihat hasil jadi dari desain tapi pengunjung juga dapat melihat proses pembuatan dari produk-produk tersebut.

Bukaan transparan akan terdapat pada salah satu sisi bagian dalam dari souvenir shop karena sekaligus berfungsi sebagai etalase untuk produk-produk di dalamnya.

4.2.2. Tata Ruang Shopping Center

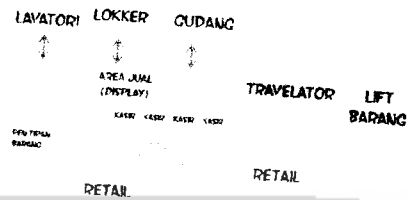
Pada shopping center terbagi dalam 3 anchor yaitu department store, supermarket dan food court. Ketiganya menempati pada ujung koridor, supaya dapat menjadi magnet bagi retail-retail di sekitarnya. Ditambah dengan cafeteria, billiard sebagai fasilitas hiburan serta convention hall sebagai sarana promosi.

4.2.2.1. Supermarket

Supermarket diletakkan pada ujung koridor pada lantai 1 agar langsung berhubungan dengan area parkir, karena pada supermarket kegiatan bongkar muat barang lebih sering terjadi, baik dari pengunjung yang berbelanja dengan menggunakan troli ataupun dari kegiatan bongkar muat barang untuk gudang untuk

pusat produksi batik dan pusat perbelanjaan dalam satu bangunan

sirkulasi dengan parkir pada basement digunakan travelator untuk memudahkan pengunjung membawa barang belanjannya.

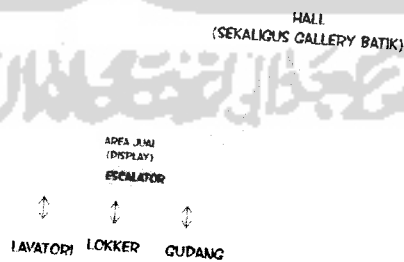


Gb. Tata ruang supermarket

Supermarket sebagai anchor, pada koridor menuju supermarket banyak terdapat retail-retail. Dua buah escalator terdapat pada koridor ini.

4.2.2.2. Departement Store

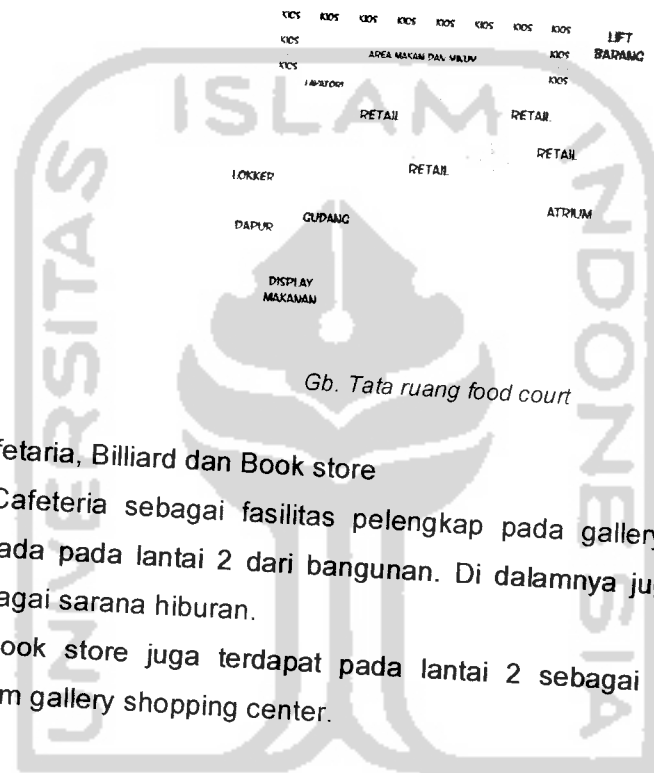
Terbagi atas dua lantai bangunan, diletakkan pada ujung bangunan sebagai anchor. Antara lantai 2 dan 3 bangunan ini dihubungkan dengan escalator.



Gb. Tata ruang department store

4.2.2.3. Food Court

Berada pada lantai teratas dari bangunan atau lebih tepatnya pada lantai 3 bangunan. Terdapat beberapa kios atau retail makanan dengan satu tempat makan minum yang luas. Untuk setiap retail makanan, ruangan yang ada terbagi atas ruang display makanan, dapur dan gudang.



4.2.2.4. Cafeteria, Billiard dan Book store

Cafeteria sebagai fasilitas pelengkap pada gallery shopping center. Berada pada lantai 2 dari bangunan. Di dalamnya juga terdapat billiard sebagai sarana hiburan.

Book store juga terdapat pada lantai 2 sebagai sarana pelengkap dalam gallery shopping center.

4.2.2.5. Basement

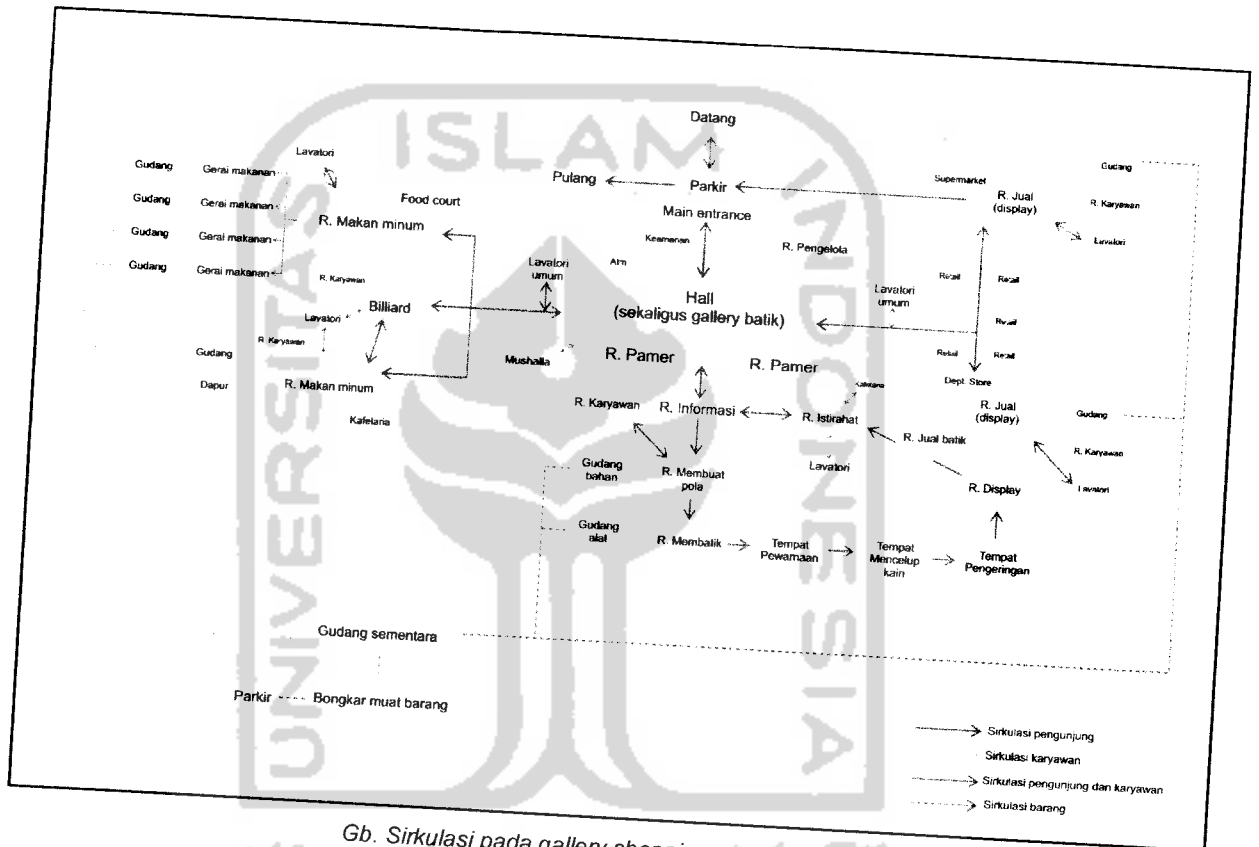
Pada Gallery Shopping Center ini basement akan dimaksimalkan sebagai ruang service dan ruang pengelola. Terdapat area parkir kendaraan baik pengunjung dan karyawan. Ruang service seperti ruang genset, MEE, control panel serta ruang pengelola. Loading dock beserta gudang sementara juga terdapat pada basement. Diletakkan berdekatan dengan lift barang supaya memudahkan dalam pendistribusian barang-barang nantinya. Selain itu, dilengkapi juga dengan travelator yang menghubungkan supermarket dengan parkir pengunjung pada basement.

Selain itu, pabrik pembuatan batik juga terdapat pada basement.

4.2 Konsep Sirkulasi

4.2.1. Sirkulasi Balam Bangunan

Sirkulasi dibagi menjadi tiga yaitu sirkulasi bagi pengunjung, karyawan dan sirkulasi bagi kendaraan bongkar muat. Terdiri atas koridor sebagai penghubung, lift baik orang maupun barang serta travelator.



Gb. Sirkulasi pada gallery shopping center

4.2.2. Sirkulasi Luar Bangunan

Terdiri atas pedestrian (*path way*) lebih kepada pejalan kaki. Bagaimana mewadahi pengguna dari area parkir menuju ke dalam bangunan. Dilengkapi dengan pohon-pohon penunjuk arah dan pelengkap landscape lainnya. Untuk sepeda motor, mobil dan bus, jalur hanya sebatas pada area parkir.

4.3 Konsep Bentuk dan Tata Masa Bangunan

Bentuk masa akan mengacu pada bentuk dasar perancangan sebuah shopping center. Seperti, harus sederhana, mudah dipahami pengunjung serta harus dapat memaksa pengunjung untuk dapat menjelajahi sebagian besar toko, terutama pada Gallery Batik. Terdiri atas satu masa bangunan.

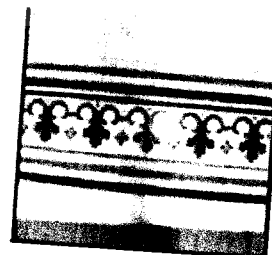
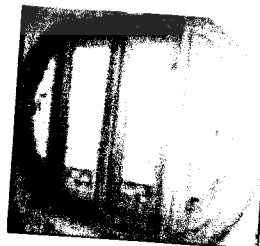
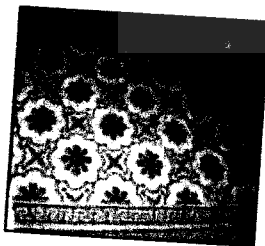
4.4 Konsep Penampilan

Sebagai bangunan dengan fungsi komersial perdagangan, maka bangunan Gallery Shopping Center harus dapat menunjukkan citra komersial. Ditunjukkan dengan permainan banner-banner iklan pada fasade bangunan yang menghadap ke arah jalan.



4 gb. Fasade mall dengan banner iklan

Untuk elemen interior, digunakan ornament dari arsitektur khas di Kampung Batik Laweyan. Sebagain salah satu usaha menarik pengunjung agar seolah-olah benar-benar berada pada sebuah perkampungan batik dimana terdapat segala aktivitas produksi batik serta didukung oleh suasananya. Selain itu, ornament batik juga digunakan dalam beberapa bagian interior bangunan.



Gb. Omamen pada kampung Laweyan

Selain itu. Pemilihan material dan warna menjadi prioritas utama untuk lebih menonjolkan citranya sebagai high class mall. Perpaduan warna dan material tersebut menggambarkan suasana nyaman, elegan, dan mewah yang menciptakan keindahan dan keunikan tersendiri. Tidak lupa, penerapan ornament khas Batik Laweyan juga dapat menambah daya tarik, sehingga memberikan pengalaman berbelanja yang lain bagi pengunjung.

4.5 Sistem Struktur

Gallery Shopping Center sebagai pusat produksi batik dengan pusat perbelanjaan, menuntut struktur yang aman dan efisien. Selain itu fleksibilitas struktur untuk mendukung fleksibilitas ruang juga diperlukan. Digunakan struktur beton bertulang dengan pondasi voet plat untuk memperkuat bangunan. Menggunakan semi basement terutama untuk area parkir dan gudang sementara agar memudahkan pendistribusian.

4.6 Sistem Utilitas

Ruang utama dalam sistem utilitas seperti generator, MEE dan lainnya diletakkan pada bagian basement. Sedangkan water treatment diletakkan dan pengolahan limbah diletakkan pada bagian belakang bangunan. Untuk ruang kontrol segala semua sistem pada Gallery Shopping Center ini juga berada pada basement. Aktivitas yang ada di dalamnya lebih kepada monitoring keamanan dan segala yang berhubungan dengan keadaan pada Gallery Shopping Center.

Untuk pengolahan limbah, khususnya limbah hasil produksi diolah dalam satu tempat.

4.7 Sistem Penghawaan dan Pencahayaan

Untuk sistem penghawaan dominan menggunakan AC, mengingat gallery shopping center ini merupakan bangunan komersial. Khusus untuk penghawaan pada produksi batik lebih banyak menggunakan bukaan, supaya asap dan uap panas dapat keluar.

Untuk pencahayaan dimaksimalkan penggunaan sky light pada siang hari. Sedikit bukaan pada fasade. Untuk anchor, tetap menggunakan cahaya buatan, yaitu lampu.

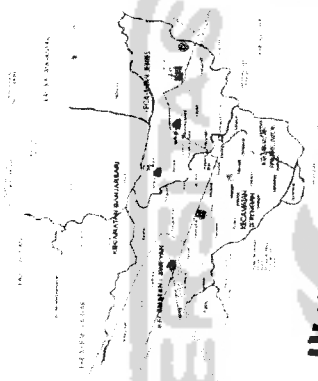
DAFTAR PUSTAKA

- Ching, Francis D.K, 1994, *Arsitektur : Bentuk-Ruang dan Susunannya*, Erlangga, Jakarta.
- De Chiara, Joseph dkk, 1991, *Times –saver Standards for Interior Design and Space Planning*.
- Neufert, Ernest, 1991, *Data Arsitek*, Erlangga, Jakarta.
- Lynda Wee Keng Neo & Tong Kok Wing, 2005, *The 4Rs Of Asian Shopping Centre . Management*, PT Bhuana Ilmu Populer, Gramedia, Jakarta.
- Indonesian Shopping Centers, Jakarta
- Mangunwijaya, Y.B, 1995, *Wastu Citra*, PT Gramedia, Jakarta.

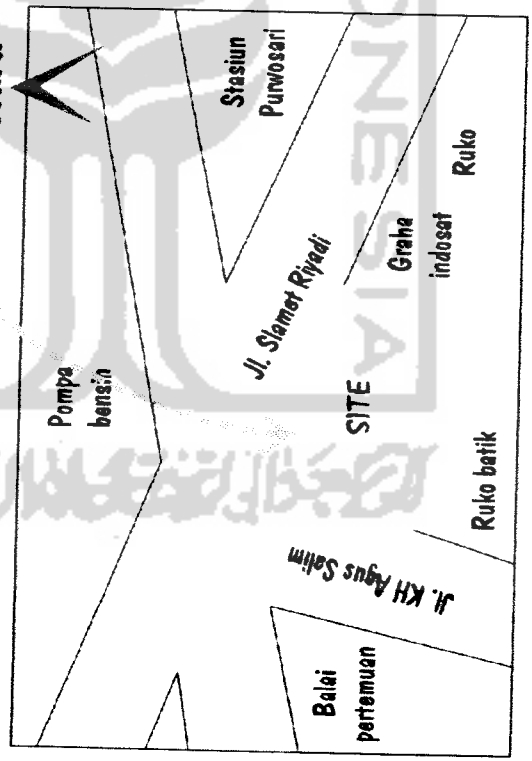


LOKASI

Posisi Site lokasinya sangat strategis karena berada tepat pada topi jalan Siamet Riyedi yang merupakan jalan utama di Kota Surakarta dan menjadi penghubung bagi daerah sekitar, seperti Sukoharjo, Karanganyar, Wonogiri, dan Sragen. Daerah ini juga sebagai kawasan transisi pintu masuk ke pusat kota Surakarta.



- Sebelah timur terdapat bangunan komersial.
- Sebelah barat berbatasan dengan jalan KH Agus Salim.
- Sebelah Utara berbatasan langsung dengan jalan Siamet Riyedi yang juga berhadapan dengan Stasiun Kereta Purwosari.
- Sebelah selatan berhubungan dengan perkampungan industri, khususnya Industri Batik.



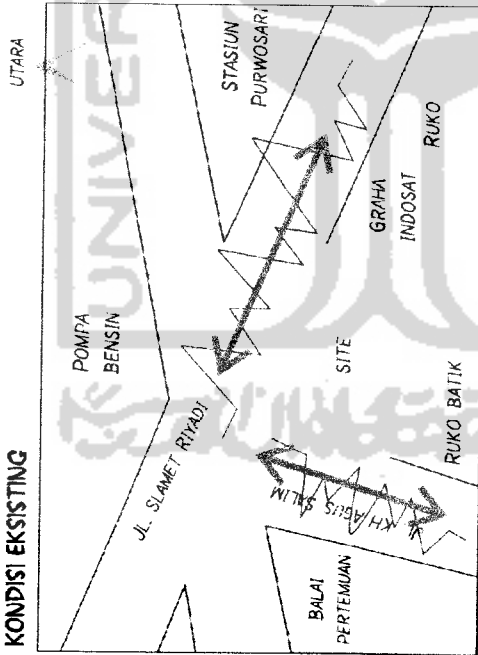
- Berada pada daerah industri dan perdagangan, sehingga sangat strategis dan sesuai apabila digunakan sebagai lokasi shopping Center.
- Dekat dengan Lokasi Kampung Batik Laweyan sehingga dapat menunjang dan memudahkan perancangan gallery batik.
- Akses menuju lokasi site sangat mudah di dapat.

SCHEMATIC DESIGN

ANALISA SITE

ANALISA LOKASI

KONDISI EKSTINGTING

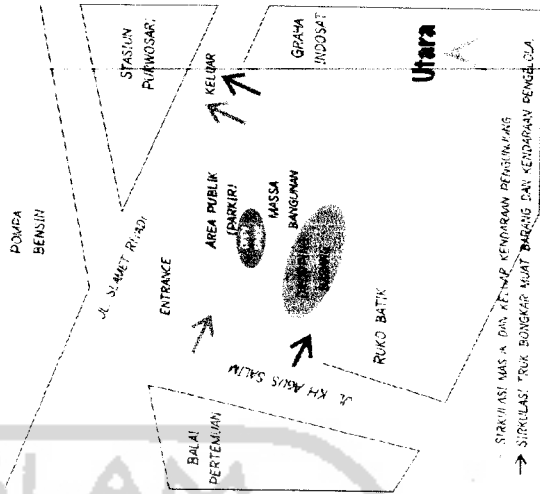


Panah merah merupakan jalur sirkulasi bagi truk bongkar muat barang dan truk sampah. Untuk truk sampah hanya berhenti pada bagian luar bangunan, sedangkan bagi bongkar muat, ada yang menuju basement untuk penyimpanan barang di gudang sementara, ada pula yang hanya dropping pada luar bangunan. Panah merah juga menunjukkan jalur sirkulasi bagi pengelola.

Panah biru menunjukkan sirkulasi pengunjung. Area parkir diletakkan dekat dengan jalan utama supaya mudah dalam pencapaiannya. Pintu masuk (entrance) dibuka dari sisi barat site tepat pada jalan K.H. Agus Salim.

Site terletak pada persimpangan Jalan Slamet Riyadi dengan Jl. KH Agus Salim seluas 15.000m², pada site terbagi atas zona publik, servis dan massa bangunan. Blok Jl. Slamet Riyadi maupun Jl. KH Agus Salim merupakan jalan dua arah. Kondisi ini mempengaruhi pada tata letak area public seperti area parkir, jalan masuk (entrance) serta jalan keluar. Untuk kemudahan parkir kendaraan dan jalan keluar dari carter kendaraan di dekatkan dengan jalan KH. Agus Salim, mengingat pada jalan slamet riyadi terhalang taman kota, sehingga akses keluar masuk bangunan agar lebih leluasa maka di buka pada jalan KH. Agus Salim. Jalan keluar baru pada Jl. Slamet Riyadi.

TANGGAPAN

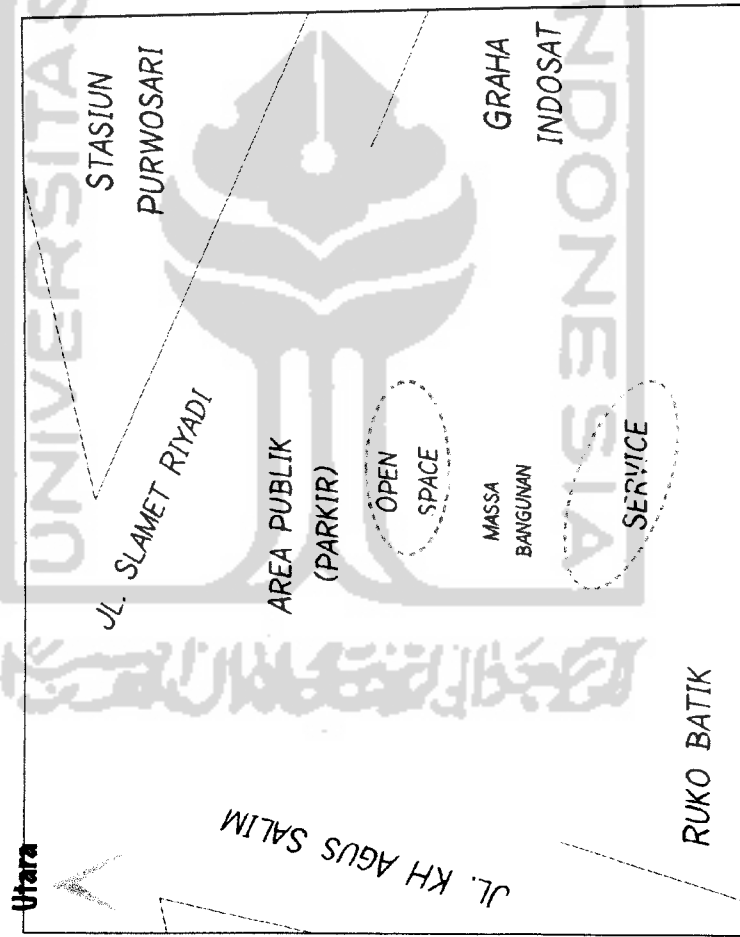


SCHEMATIC DESIGN

Desain ini bertujuan untuk menghasilkan pusat produksi batik dan pusat pembelajaran dalam satu bangunan yang modern, fungsional, dan berkelanjutan.

ANALISA SITE

ZOOING SITE



Bangunan dirancang menghadap ke arah jalan Slamet Riyadi. Sebagai salah satu bangunan komersial, maka bangunan perlu 'diperlihatkan' bagi pengunjung.

Area service berada pada belakang bangunan, yaitu untuk dropping barang dan lain-lain.

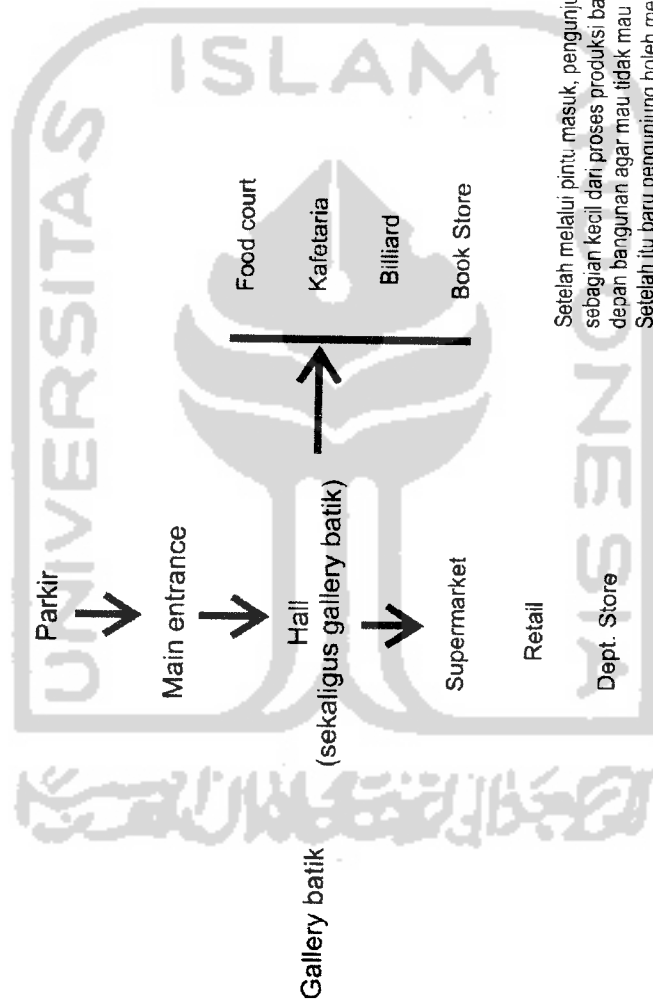
Parkir kendaraan pengunjung berada pada sisi utara dari bangunan. Tepat menghadap jalan.

Open space difungsikan sebagai daerah antara dari parkir menuju bangunan.

SCHEMATIC DESIGN

URUTAN KEGIATAN

Setelah melalui pintu masuk, pengunjung akan "dipaksa" untuk melihat sebagian kecil dari proses produksi batik. Gallery batik diletakkan pada sisi depan bangunan agar mau tidak mau dapat langsung terlihat oleh pengunjung. Setelah itu baru pengunjung boleh memilih hendak menuju retail, supermarket, departement store atau jika pengunjung penasarhan terhadap proses produksi yang terlihat, pengunjung dapat mengunjungi dan berkeliling gallery batik.



Setelah melalui pintu masuk, pengunjung akan "dipaksa" untuk melihat sebagian kecil dari proses produksi batik. Gallery batik diletakkan pada sisi depan bangunan agar mau tidak mau dapat langsung terlihat oleh pengunjung. Setelah itu baru pengunjung boleh memilih hendak menuju retail, supermarket, departement store atau jika pengunjung penasarhan terhadap proses produksi yang terlihat, pengunjung dapat mengunjungi dan berkeliling gallery batik.

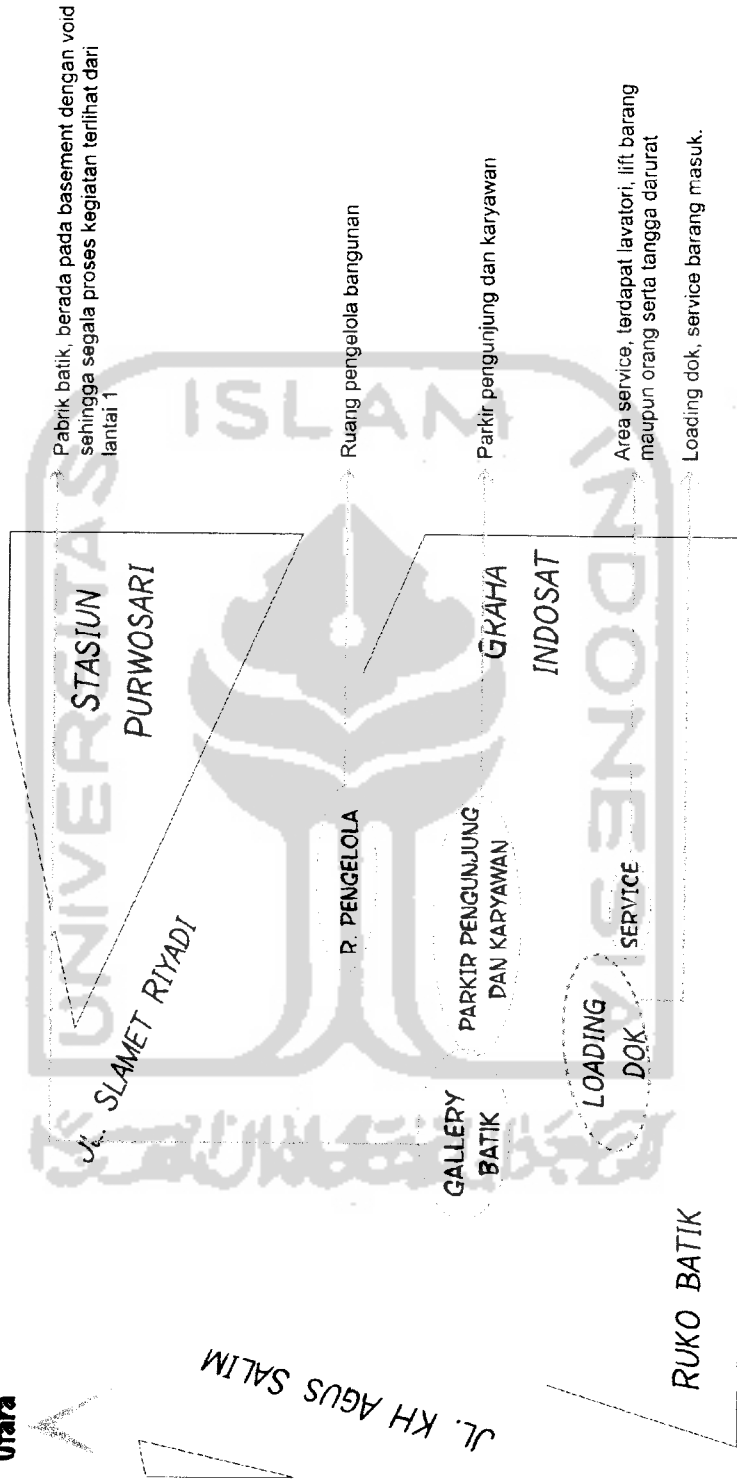
SCHEMATIC DESIGN

STUDI KASUS: MUSEUM BATIK PURWOSARI
Pusat produksi batik dan pusat pertunjukan dalam satu bangunan

PLOTTING SITE

PLOTTING BASEMENT

Utara



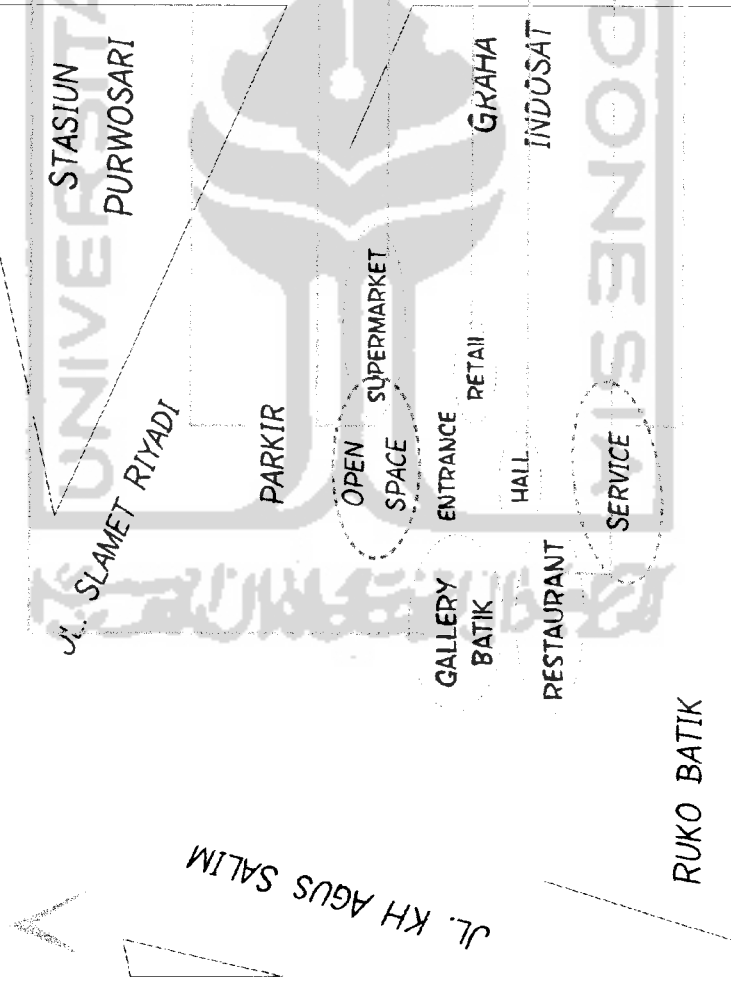
SCHEMATIC DESIGN

galeri batik berada pada pusat dari bangunan (sebagai inti) langsung dapat terlihat apabila pengunjung masuk ke dalam bangunan. terdapat pabrik batik sekaligus gallery

PLOTTING SITE

PLOTTING LANTAI 1

Utara



Area parkir pada sisi utara bangunan, langsung berhadapan dengan jalan raya.

Open space, sebagai daerah transisi dari area parkir ke bangunan.

Supermarket, terletak dekat dengan area parkir juga area service, untuk memudahkan distribusi barang.

Retail di sepanjang koridor menuju supermarket

Hall, terdapat stage sebagai ruang promosi sekaligus sebagai pembagi antara gallery dengan shopping center

Restaurant sebagai pelengkap shopping center

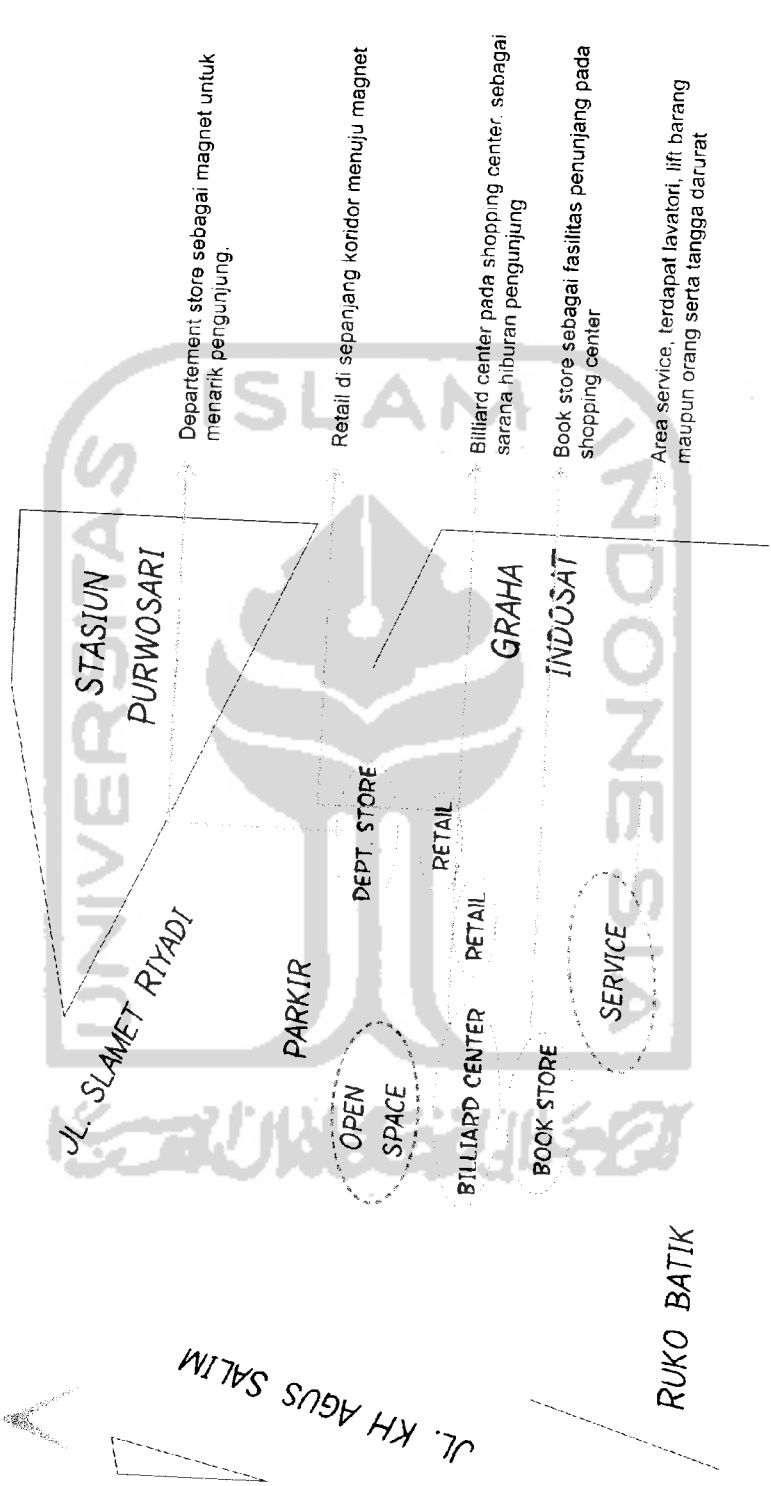
Area service, terdapat lavatori, lift barang maupun orang serta tangga darurat

SCHEMATIC DESIGN

PLOTTING SITE

PLOTTING LANTAI 2

Utara



Departement store sebagai magnet untuk menarik pengunjung.

Retail di sepanjang koridor menuju magnet

Billiard center pada shopping center. sebagai sarana hiburan pengunjung

Book store sebagai fasilitas penunjang pada shopping center

Area service, terdapat lavatori, lift barang maupun orang serta tangga darurat

SCHEMATIC DESIGN

pusat produksi batik dan pusat perbelanjaan dalam satu bangunan

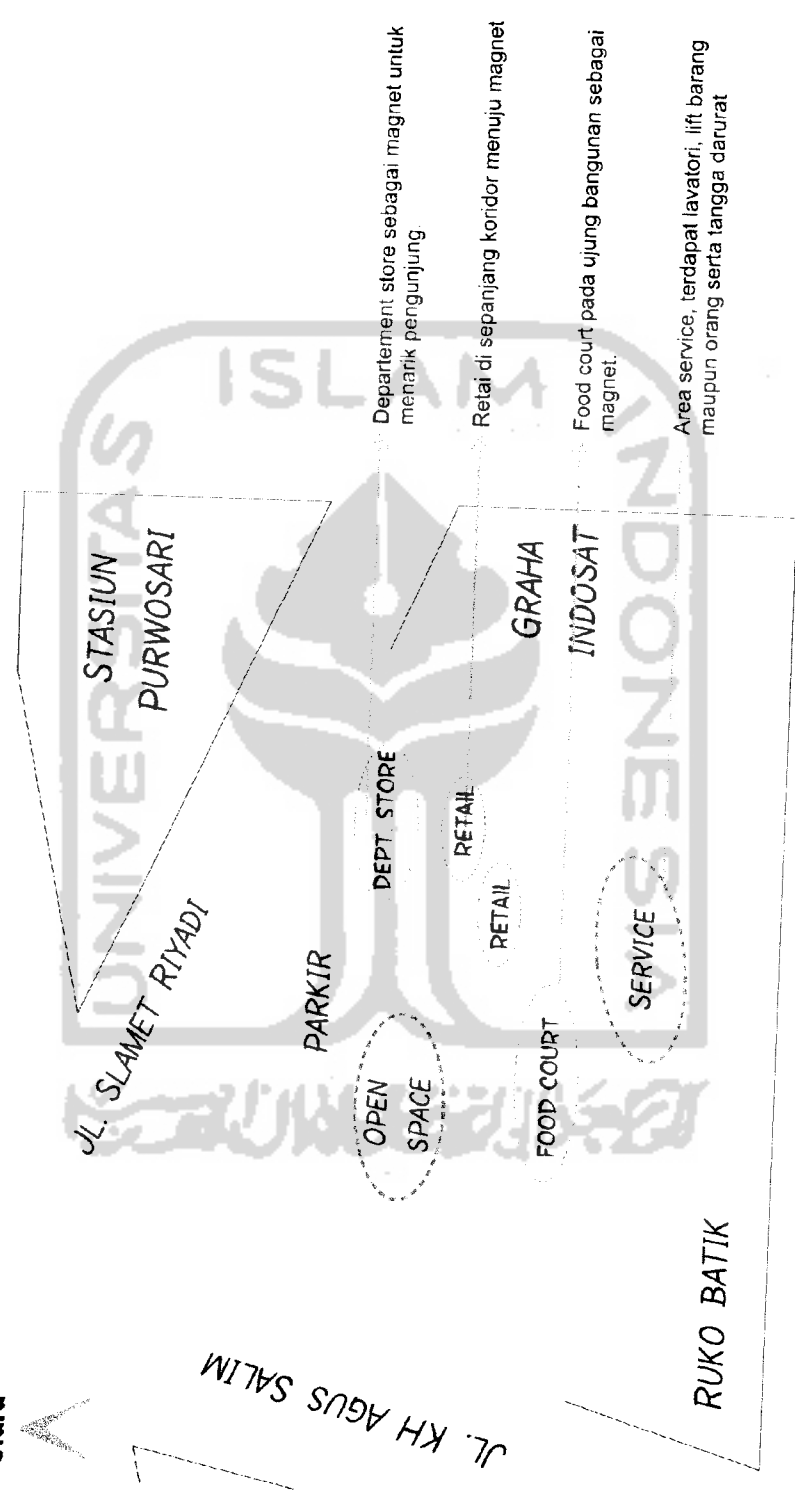
STASIUN PURWOSARI
 PURWOSARI
 PURWOSARI
 PURWOSARI

pusat produksi batik dan pusat perbelanjaan dalam satu bangunan

PLOTTING SITE

PLOTTING LANTAJ 3

Utara



Departement store sebagai magnet untuk menarik pengunjung

Relai di sepanjang koridor menuju magnet

Food court pada ujung bangunan sebagai magnet.

Area service, terdapat lavatori, lift barang maupun orang serta tangga darurat

SCHEMATIC DESIGN

BENTUK BANGUNAN

TAMPAK BANGUNAN



Gb. Fasad mall dengan banner-banner iklan

Bangunan gallery shopping center ini nantinya terdiri atas satu massa bangunan tunggal dimana di dalamnya dapat mewadahi ruang-ruang terutama gallery batik dengan shopping center.

Untuk tampak, dibuat modern karena mencirikan bangunan komersial terutama shopping center, dengan banner-banner iklan pada fasade bangunan. Pada kawasan kampung batik laweyan sendiri memiliki suatu ciri khas tersendiri dari bangunannya, yaitu bergaya indis. Gallery shopping center ini berada dekat dengan kawasan tersebut. Mengapa dibuat dengan tampak yang modern, supaya bangunan ini dapat "terlihat" dari bangunan sekitarnya.

Selain itu juga supaya bangunan di sekitarnya juga lebih terlihat karena kontras dari bangunan gallery shopping center ini dengan kawasan sekitarnya.

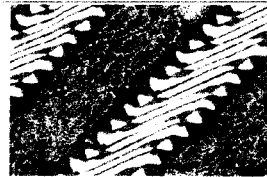
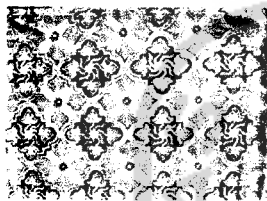
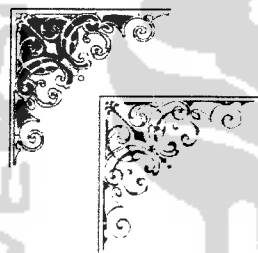
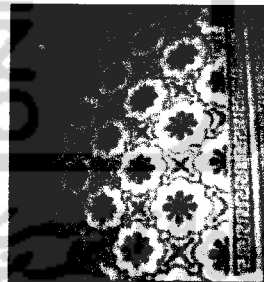
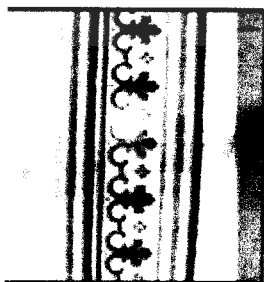


Gb. Kampung Batik Laweyan

SCHEMATIC DESIGN

INTERIOR BANGUNAN

Pada interior bangunan, digunakan beberapa ragam hias, baik itu dari langgam asli khas laweyan maupun dari corak kain batik tulis khas Surakarta. Ragam hias ini digunakan baik pada dinding dan pola lantai.



Gb. Batik tulis khas Surakarta

ATAP BANGUNAN

Untuk atap bangunan, variasi antara atap dak dengan atap limasan. Selain itu, terdapat pula skylight pada shopping center. Selain pada selasar atau koridor, skylight juga terdapat pada void.



Gb. Void dan sky light pada mall

SCHEMATIC DESIGN

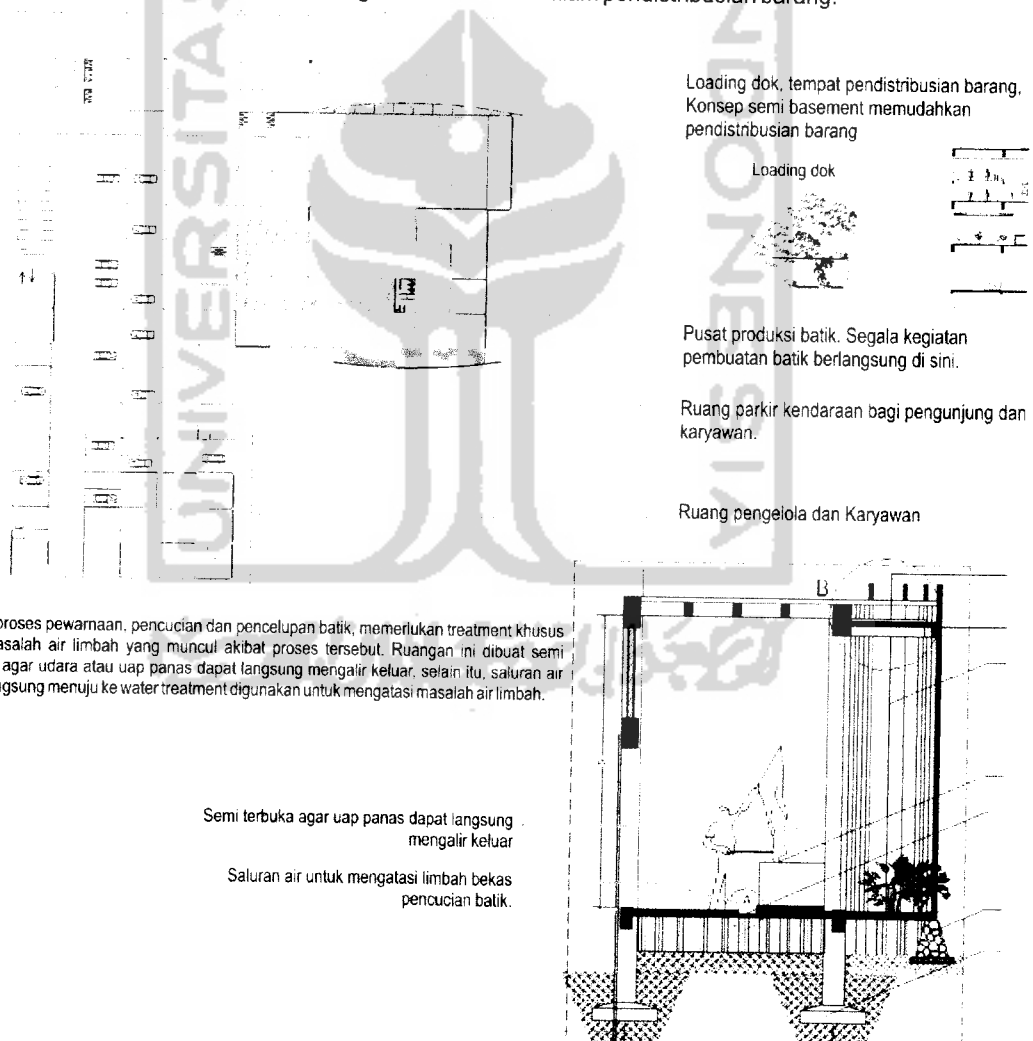
HASIL RANCANGAN

Gallery Shopping Center ini merupakan wadah bagi para produsen batik, khususnya di kampung batik Laweyan untuk lebih menghidupkan kembali usaha masyarakat setempat dan mengembalikan kembali kejayaan Batik Tulis dari Laweyan sekaligus untuk memajukan potensi perekonomian di Surakarta.

Gallery Shopping Center ini merupakan pusat produksi atau pembuatan batik yang dilengkapi dengan Shopping Center sebagai sarana penjualan dan promosi. Bangunan ini terdiri dari 3 lantai dan 1 basement.

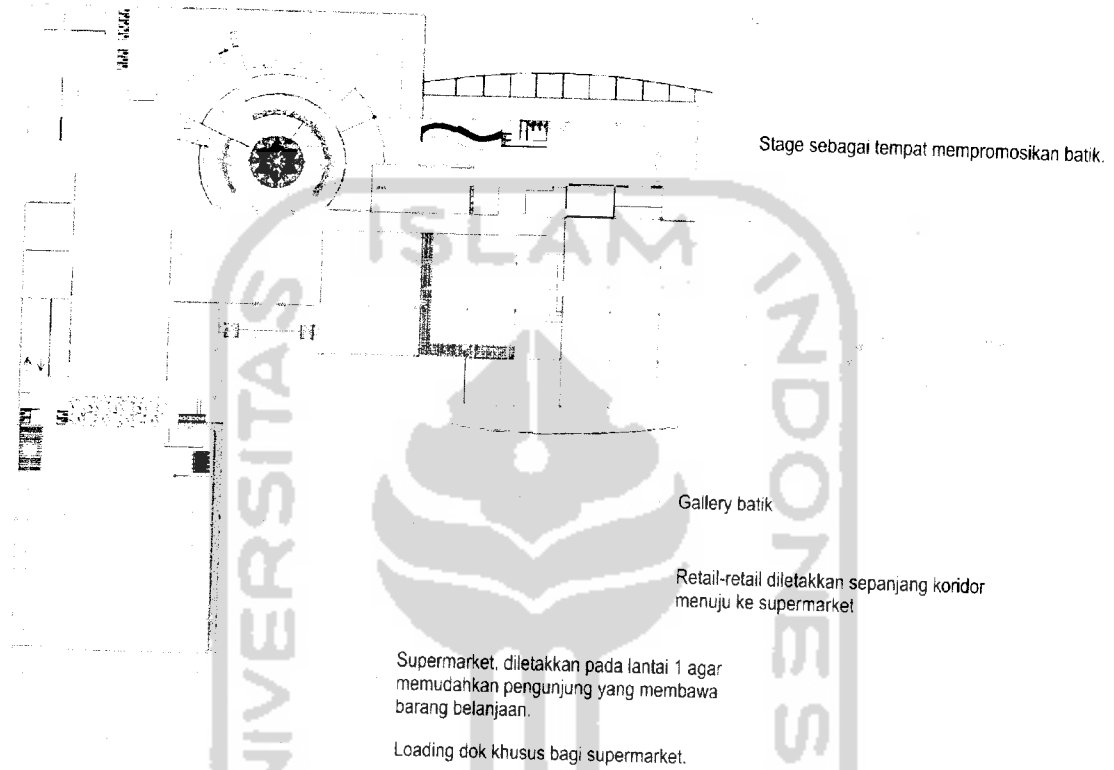
A. Basement

Terdapat pusat produksi batik (pabrik), yang dilengkapi dengan butik serta gudang bagi keperluan pabrik. Selain itu, pada basement juga terdapat ruang pengelola baik itu untuk pengelola gallery shopping center sepenuhnya dan ruang pengelola khusus bagi pabrik batik. Ruang parkir karyawan dan pengunjung juga terdapat pada basement. Loading dok dan gudang sementara dengan konsep semi basement agar memudahkan dalam pendistribusian barang.



B. Lantai 1

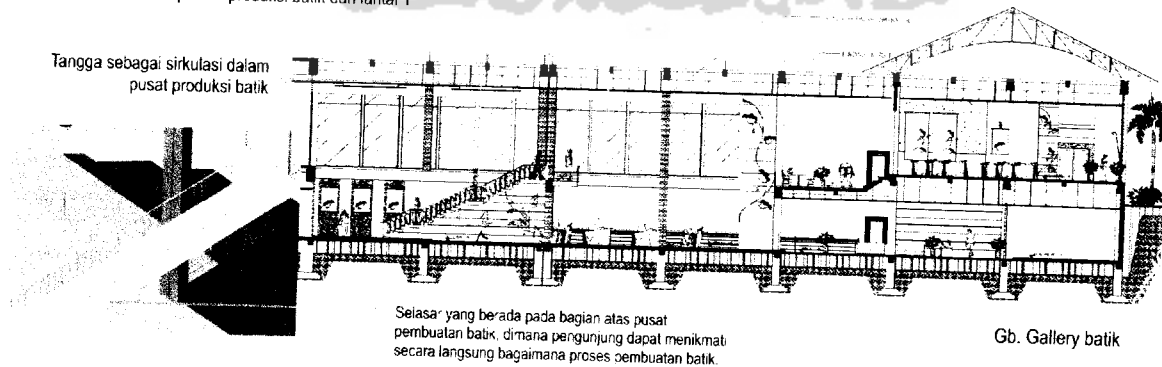
Pada lantai 1 bangunan, begitu pengunjung masuk ke dalam bangunan, dapat langsung melihat secara langsung bagaimana proses produksi batik berlangsung. Pada hall bangunan terdapat stage yang difungsikan sebagai sarana promosi batik dengan fashion show. Setelah itu, pengunjung dapat mengunjungi gallery batik ataupun menuju ke shopping center.



Gallery batik pada lantai 1 lebih kepada ruang penjualan dan pameran batik dan souvenir shop. Dari lantai 1 ini pengunjung dapat menyaksikan secara langsung proses pembuatan batik tanpa harus turun ke basement. Dalam pabrik batik, ruangan tempat pembuatan batik memiliki void, selain sebagai pengatur udara agar asap dapat mengalir keluar, juga sebagai salah satu cara mempromosikan batik. Proses produksi batik yang berlangsung di basement dapat dinikmati oleh pengunjung begitu masuk ke dalam bangunan

Kaca, agar pengunjung dapat melihat proses produksi batik dari lantai 1

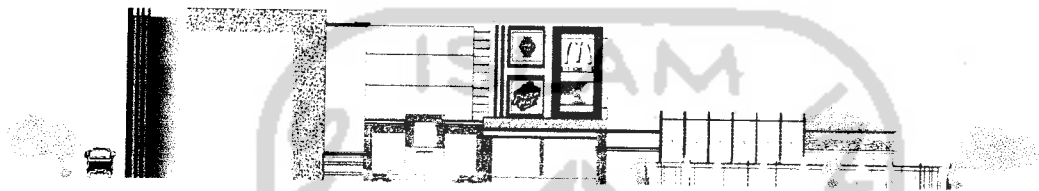
Tangga sebagai sirkulasi dalam pusat produksi batik



PENAMPILAN BANGUNAN

FASAD BANGUNAN

Fasad bangunan gallery shopping center ini modern, dengan ornamen batik sebagai penguat bangunan yang merupakan "mall batik" agar terlihat dari jalan, dan dapat pula sebagai landmark atau icon. Penggunaan banner-banner iklan pada fasade juga sebagai salah satu cara untuk promosi.

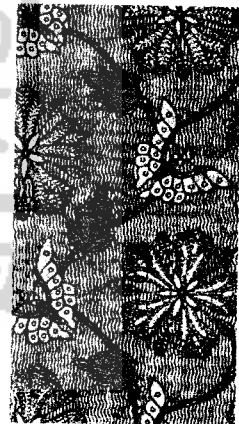


GB. Tampak depan bangunan



Banner iklan sebagai salah satu ciri mall

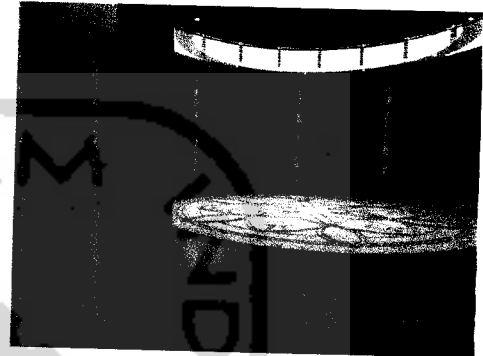
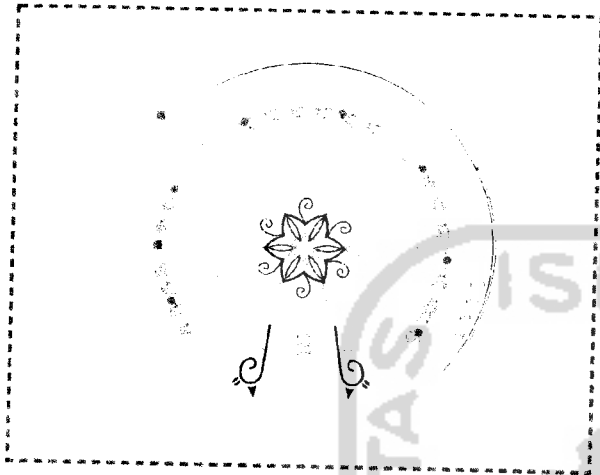
Penggunaan ornamen atau motif batik Solo ke dalam fasad bangunan, agar lebih mencirikan suasana "batik" pada bangunan



GB. Batik Solo

INTERIOR BANGUNAN

Menggunakan corak motif batik maupun motif khas laweyan pada dinding maupun pola lantai.



Gb. Stage

Pada pola lantai stage menggunakan adaptasi dari langgam batik Solo, stage berada di hall lantai 1 Gallery Shopping Center.














Gb. Railing tangga dalam pusat produksi batik























Penggunaan langgam corak khas batik Solo juga dapat terlihat pada desain railing tangga pusat produksi batik dalam Gallery Shopping Center.

LEGENDA

VEGETASI:

-  POKHON BERINGIN
-  PETAI
-  POKHON KETAPANG
-  POKHON FLAMBOYAN
-  PALEM RAJA
-  PALEM SIWAS
-  PALEM BOTOI
-  BAMBU JEDDANG
-  BANSA ASOKA
-  LILI PARIS
-  TENA-TENA

GROUND COVER

-  GRASS BLOK
-  RUMPUT SWAS
-  RUMPUT MANLA
-  GRASS BLOK
-  RUMPUT GAJAH
-  PAVING STRIP KAIN
-  RUMPUT ERAGROST
-  PAVING BLOK HOLLAND
-  PAVING BLOK MERAH
-  PAVING BLOK ABU
-  PAVING BLOK PUTIH
-  PAVING BLOK HITAM
-  PAVING BLOK BIRU
-  PAVING BLOK KUNING
-  PAVING BLOK MERAH
-  PAVING BLOK PUTIH
-  PAVING BLOK HITAM
-  PAVING BLOK BIRU
-  PAVING BLOK KUNING
-  PAVING BLOK MERAH
-  PAVING BLOK PUTIH
-  PAVING BLOK HITAM

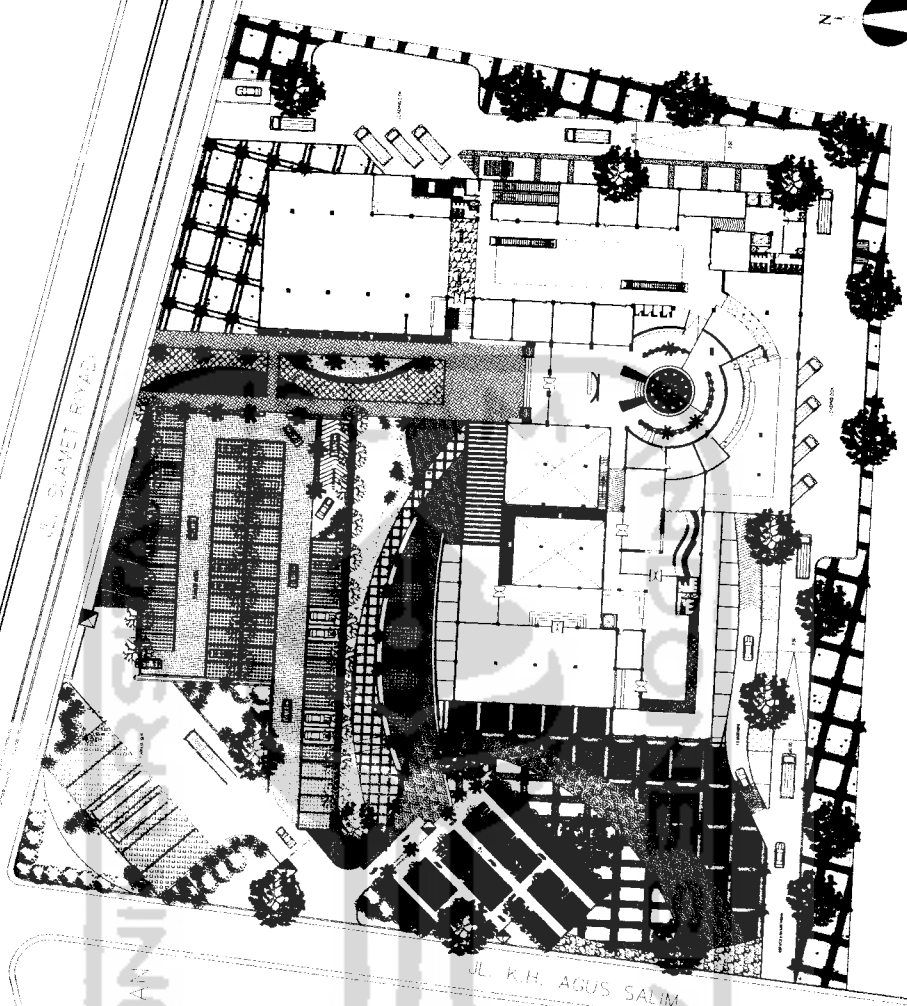
POMPA BENSIN
PURWOSARI

STASIUN PURWOSARI

NS. SIAVEI RIYAD

BALAPERTANAN

JUL. K.H. AGUS SALIM



TUGAS AKHIR
JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

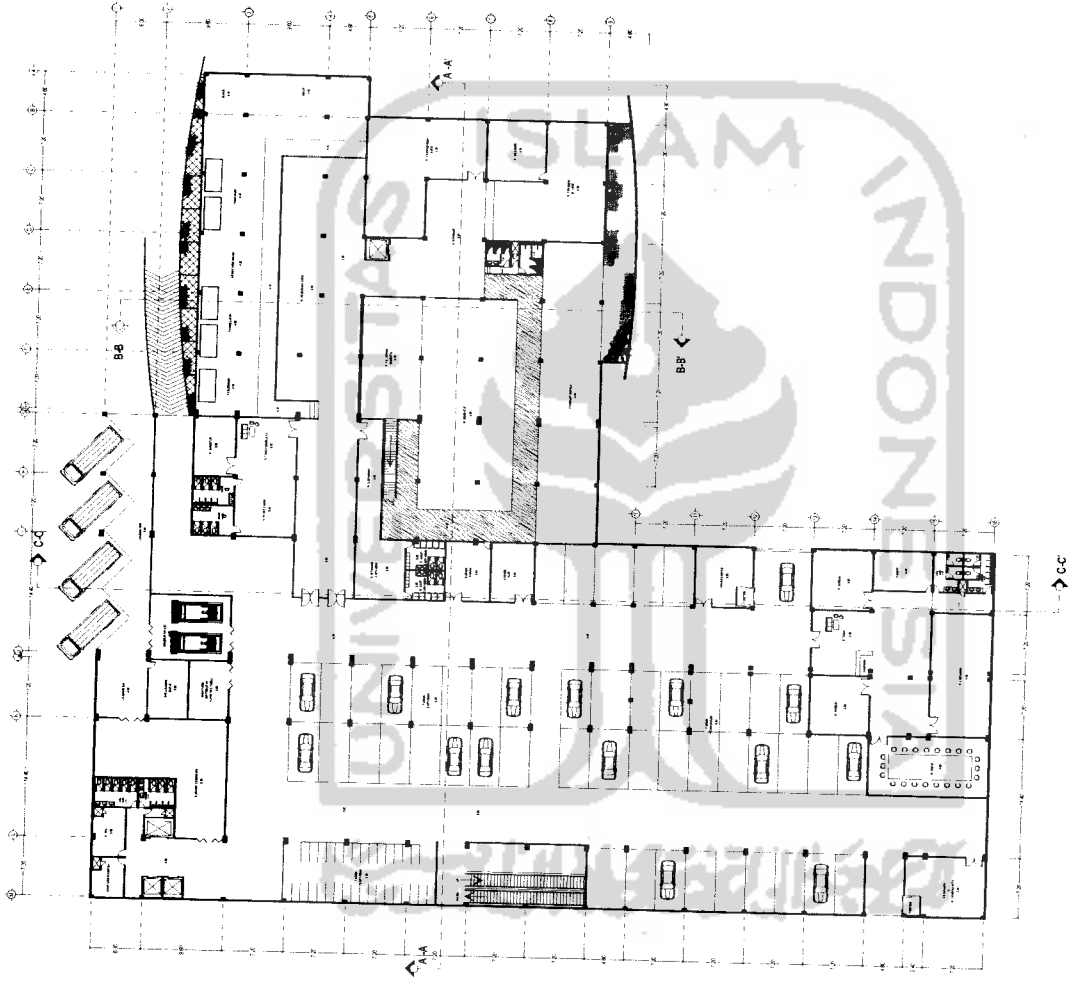
PERIODE I
TAHUN AKADEMIK
2007/2008

GALLERY SHOPPING CENTER di SURAKARTA
suasana produk baru dan pusat perbelanjaan dalam satu bangunan.

DOSEN PEMBIMBING
IR. HANDOYOTOMO, MSA

IDENTITAS MAHASISWA
NAMA: DESIRINA RATRININGSIH
NO. NIS: 03 612 074
TANDA TANGAN:

NAMA GAMBAR: SKALA: NO. LBR: JML LBR: PENGESAHAN: SITE PLAN 1 : 300 XXX



TUGAS AKHIR
 JURUSAN ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE /
 TAHUN AKADEMIK
 2007/2008

GALLERY SHOPPING CENTER di SURABAYA

untuk produk ini, di pasar pertamanan
 dalam satu bangunan.

DOSEN PEMBIMBING
 IRI. HANDOYOTOMO, MSA

MAMA
 NO. MHS
 TANDA TANGAN

IDENTITAS MAHASISWA
 DESRINA RATRINGSIH
 03 512 074

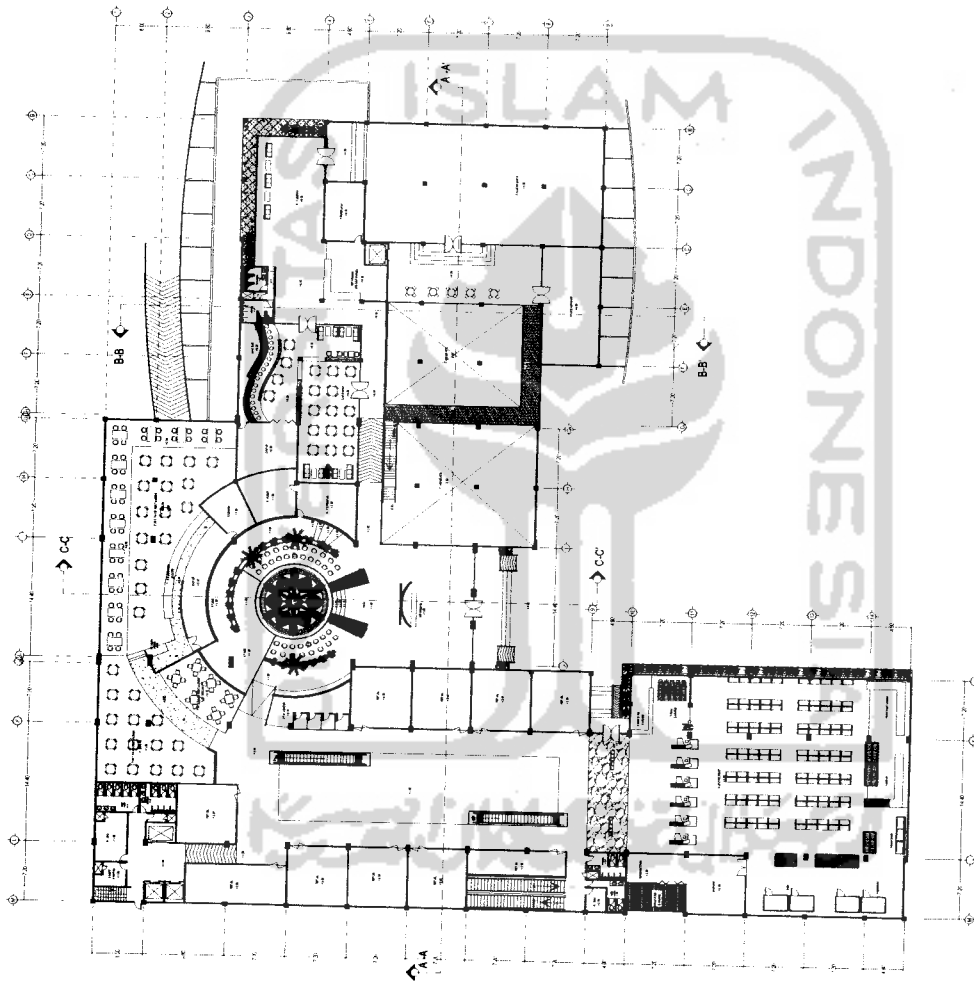
NAMA GAMBAR
 DENAH BASEMENT

SKALA
 1 : 200

NO. LBR
 XXX

JML LBR
 XXX

PENGESAHAN



TUGAS AKHIR
 JURUSAN ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE I
 TAHUN AKADEMIK
 2007/2008

GALLERY SHOPPING CENTER di SURAKARTA

Pekerjaan produksi: baik dan puas pertahankan
 dengan hati yang tulus.

DOSEN PEMBIMBING
 IR. HANDOYOTOMO, MSA

MAMA
 NO. MHS
 TANDA TANGAN

IDENTITAS MAHASISWA
 DESIRINI RATRINGSIH
 03 512 074

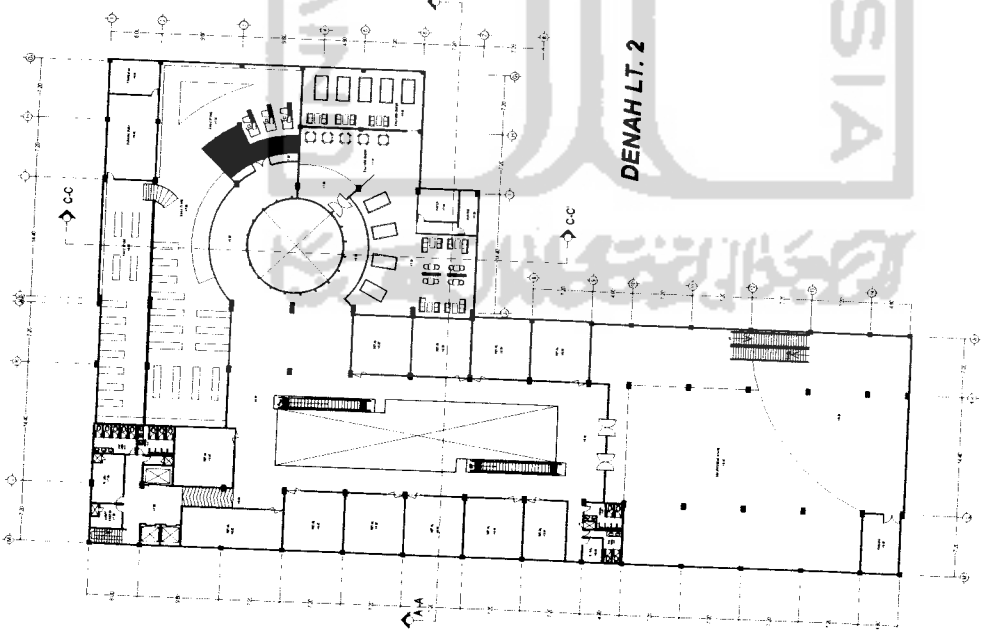
NAMA GAMBAR
 DENAH LANTAI 1

SKALA
 1 : 200

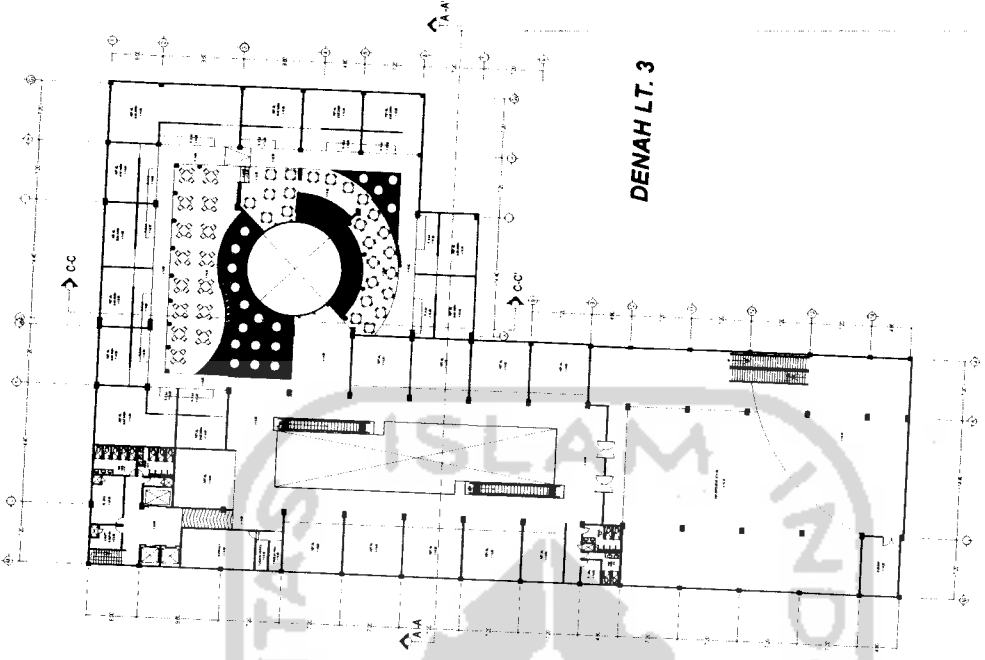
NO. LBR

JML LBR
 XXX

PENGESAHAN



DENAH LT. 2



DENAH LT. 3



TUGAS AKHIR
 JURUSAN ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE /
 TAHUN AKADEMIK
 2007/2008

GALLERY SHOPPING CENTER di SURABAYA

pusat produksi batik dan pasar kerajinan
 dalam satu bangunan

DOSEN PEMBIMBING

IR. HANDOYOTOMO, MSA

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA
 DESRINA RATRINGSIH
 NO. MHS
 03 612 074
 TANDA TANGAN

NAMA GAMBAR

DENAH LANTAI 2 & 3

SKALA

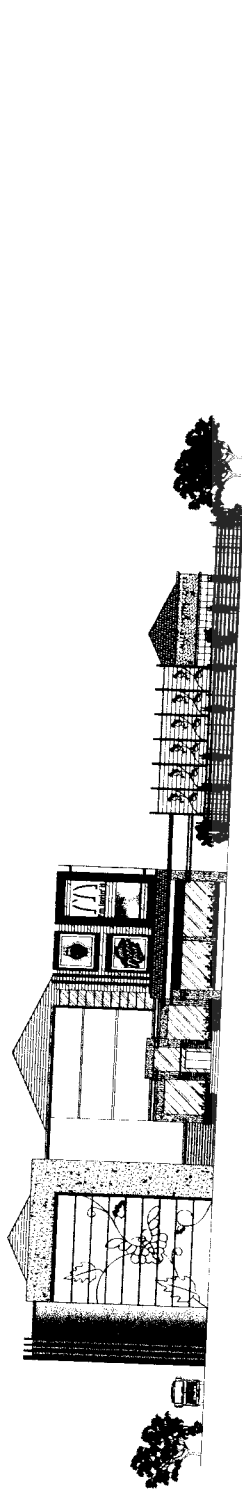
1 : 200

NO. LBR

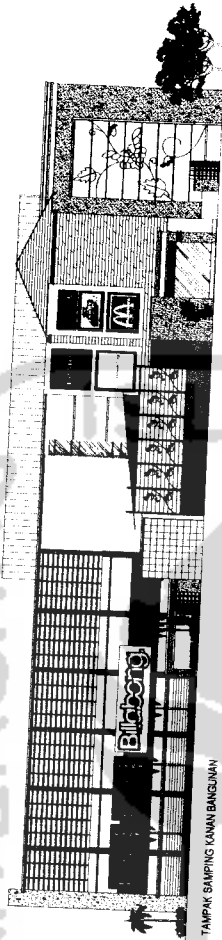
JML LBR

XXX

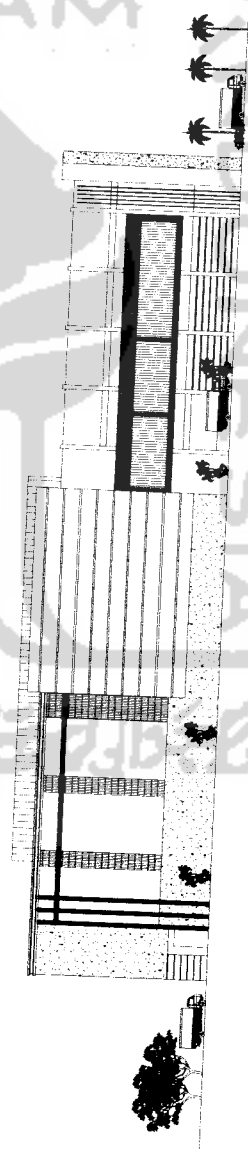
PENGESAHAN



TAMPAK DEPAN BANGUNAN

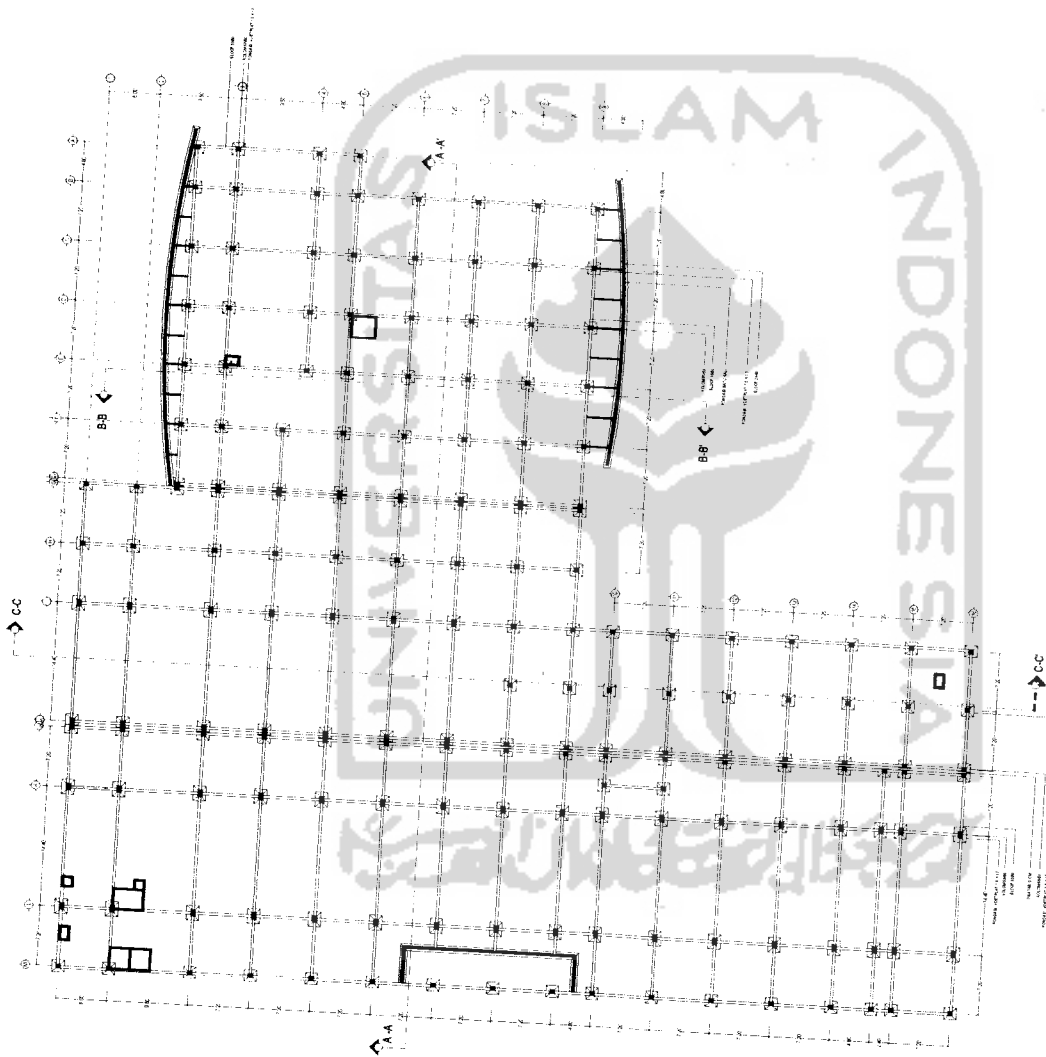


TAMPAK SAMPIING KANAN BANGUNAN



TAMPAK SAMPIING KIRI BANGUNAN

TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS TRAYAN INDRAMAYU	PERIODE I TAHUN AKADEMIK 2007/2008	GALLERY SHOPPING CENTER di SURABAYA <small>pusat produksi batik, dir. pasar, kebudayaan dalam satu bangunan</small>	DOSEN PEMBIMBING		IDENTITAS MAHASISWA		NAMA GAMBAR TAMPAK	SKALA 1 : 200	NO. LBR XXX	JML LBR XXX	PENGESAHAN
			IR. HANDOYOTOMO, MSA	NAMA DESRINA RATRININGSIH	NO. IHS 03 512 074	TANDA TANGAN					



TUGAS AKHIR
 JURUSAN ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE I
 TAHUN AKADEMIK
 2007/2008

GALLERY SHOPPING CENTER HI SURAKARTA
 pada 4 produk beton girder pusat perbelanjaan
 dengan satu bangunan

DOSEN PEMBIMBING
 IR. HANDOYOTOMO, MSA

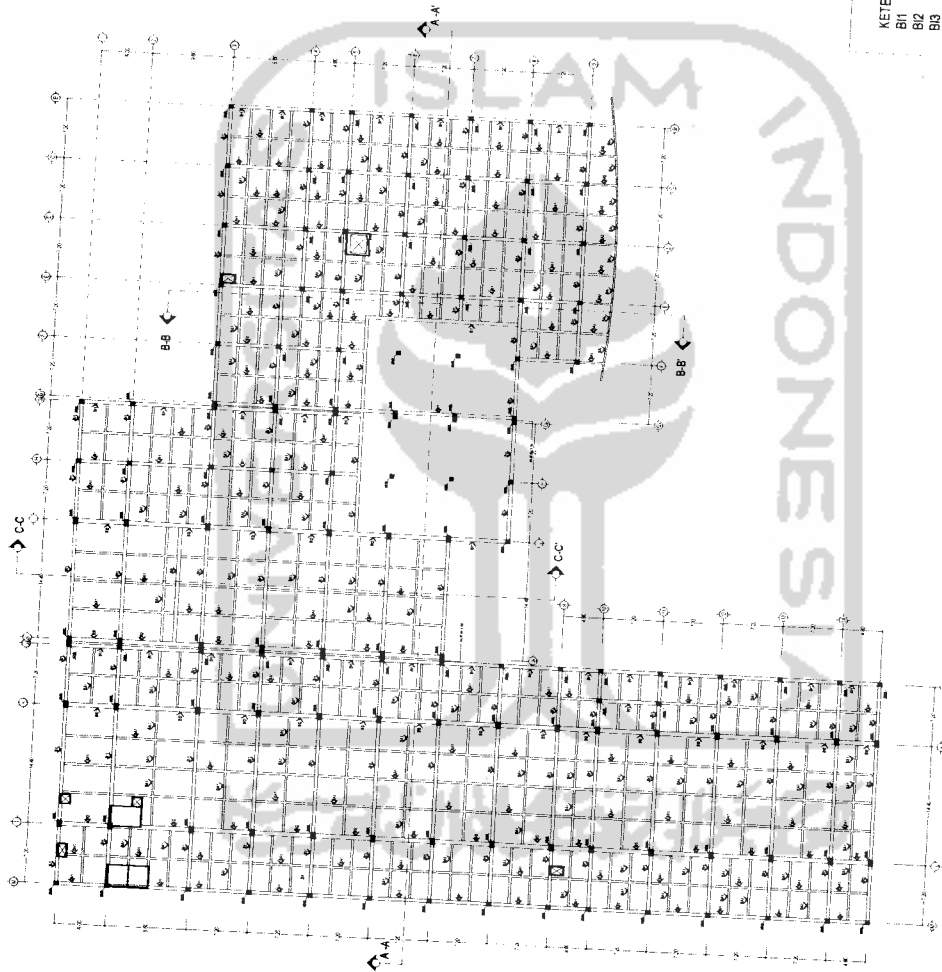
IDENTITAS MAHASISWA
 NAMA DESIRINA RATRINGSIH
 NO. MHS 03 812 074
 TANDA TANGAN

NAMA GAMBAR
 RENCANA PONDASI

SKALA
 1 : 200

NO. LBR
 JML LBR
 XXX

PENGESAHAN



KETERANGAN:
 B1 : BALOK INDIK 4072
 B2 : BALOK INDIK 50700
 B3 : BALOK INDIK 40750
 B4 : BALOK INDIK 25680
 BA1 : BALOK ANAK 2540
 BA2 : BALOK ANAK 2532

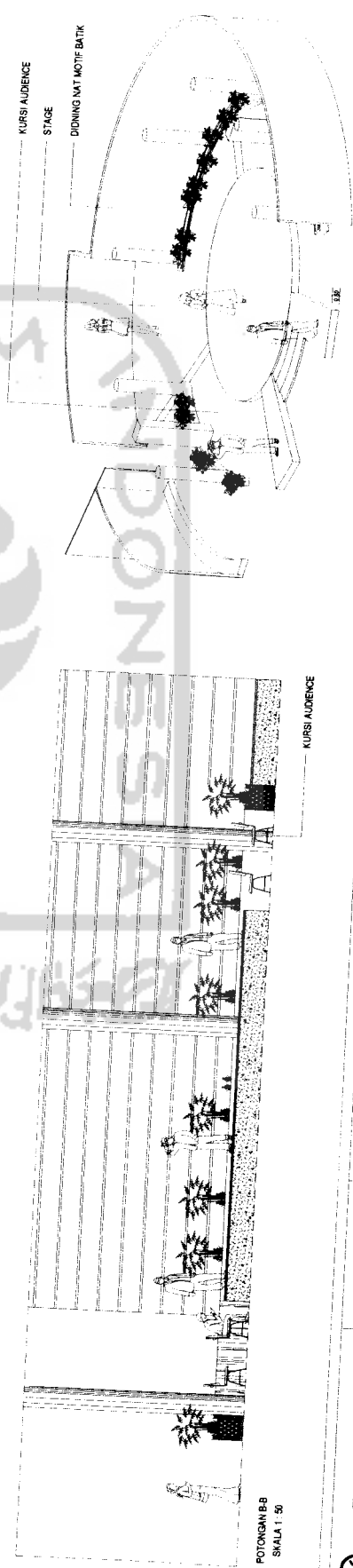
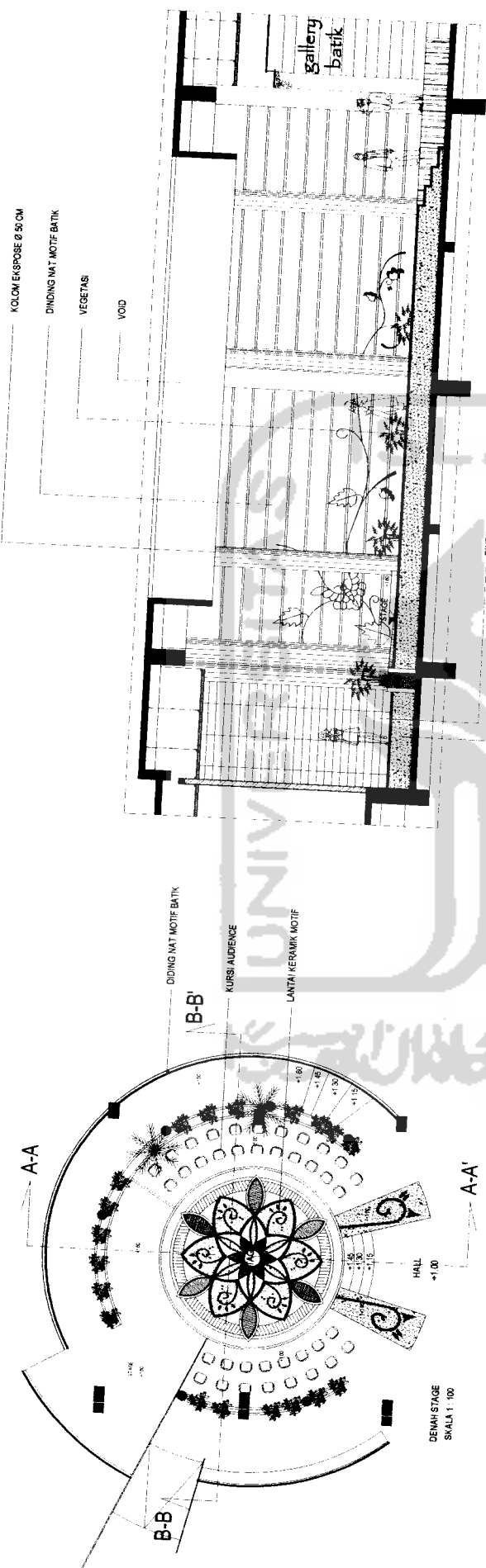
TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	PERIODE I TAHUN AKADEMIK 2007/2008	GALLERY SHOPPING CENTER di SURAKARTA <small>pusat produksi batik dan pasar perkebunan di dalam satu bangunan</small>	DOSEN PEMBIMBING		IDENTITAS MAHASISWA		NAMA GAMBAR RENC KOLON BALOK LANTAI 1	SKALA 1 : 200	NO. LBR 	JML LBR XXX	PENGESAHAN
			NAMA NO. MHS TANDA TANGAN	NAMA DESIRINA RATRINGSIH NO. MHS 03 512 074	IR. HANDOYOTOMO, NSA	RENC KOLON BALOK LANTAI 1					



KETERANGAN:
 B1 : BALOK INDIK 40/72
 B2 : BALOK INDIK 50/100
 B3 : BALOK INDIK 40/150
 B4 : BALOK INDIK 25/80
 BA1 : BALOK ANAK 25/40
 BA2 : BALOK ANAK 25/32

TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS SELAM INDONESIA	PERIODE I TAHUN AKADEMIK 2007/2008	GALLERY SHOPPING CENTER II SURABAYA pusat produksi batik dan pasar perkebunan dalam satu bangunan	DOSEN PEMBIMBING IR. HANDIYOTOMO, MSA		IDENTITAS MAHASISWA NAMA : DESRINA RATRININGSIH NO. MHS : 03 512 074 TANDA TANGAN :		NAMA GAMBAR RENC KOLOM BALOK LANTAI 2 & 3	SKALA 1 : 200	NO. LBR XXX	JML LBR XXX	PENGESAHAN
			(Signature area for student and lecturer)								

STAGE



TUGAS AKHIR
 JURUSAN ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE I
 TAHUN AKADEMIK
 2007/2008

GALLERY SHOPPING CENTER di SURABAYA

ruang produk batik dan pusat perbelanjaan dalam satu bangunan

DOSEN PEMBIMBING

IR. HANDOYOTOMO, MSA

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA: DESRINA RATRININGSIH
 NO. MHS: 03 812 074

TANDA TANGAN

DETAIL

NAMA GAMBAR SKALA NO. LBR JML LBR

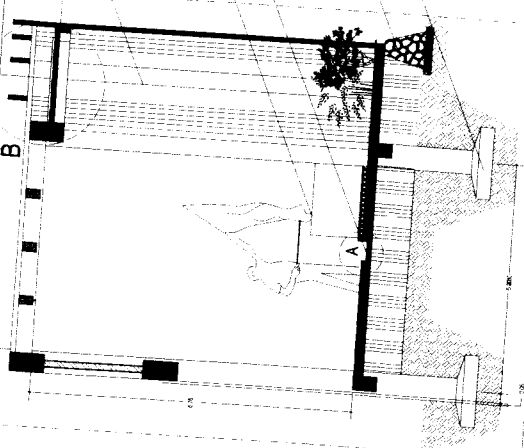
PENGESAHAN

R. PENCUCIAN DAN PEWARNAAN BATIK

KOLOM KOLOM TERBUKA SEBAGAI TEMPAT ALIRAN UDARA PANAS (AUP) PRODUKS BATIK
 SALURAN AIR PEMBUANGAN LIMBAH BATIK
 BAK PENGUCURAN BATIK
 BAK KONTROL SEBAGAI TEMPAT PEMBILANGAN LIMBAH BATIK
 TAMAN SEBAGAI TEMPAT SIRKULAS UDARA PANAS

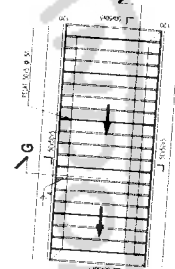
PENUTUP DAK BETON TERTUTUP SETEROGH UNTUK REBLANGAN UAP PRODUKS BATIK
 ATAP TERBUKA UNTUK PEMBILANGAN LIMBAH UDARA BATIK
 BLOK ANAK 25x40

DETIL B



DETILA

EKSPOSE BLOK DENGAN PENUTUP DAK BETON TERTUTUP SETEROGH
 BLOK ANAK 25x40
 OPEN SPACE SEBAGAI RUANG SIRKULAS UDARA PANAS
 BAK PENGUCURAN BATIK
 SALURAN PEMBUANGAN AIR LIMBAH BATIK
 PONDASI BENTUKALU
 PONDASI UOET PUT



DETIL SALURAN AIR

TUGAS AKHIR
 JURUSAN ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE I
 TAHUN AKADEMIK
 2007/2008

GALLERY SHOPPING CENTER di SURAKARTA

pusat produk batik dan pusat perbelanjaan dalam satu bangunan

DOSEN PEMBIMBING

IR. HANDOYOTOMO, MSA

IDENTITAS MAHASISWA

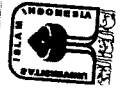
NAMA: DESRINA RATRINGSIH
 NO. MHS: 03 612 074
 TANDA TANGAN:

NAMA GAMBAR

SKALA NO. LBR JML LBR

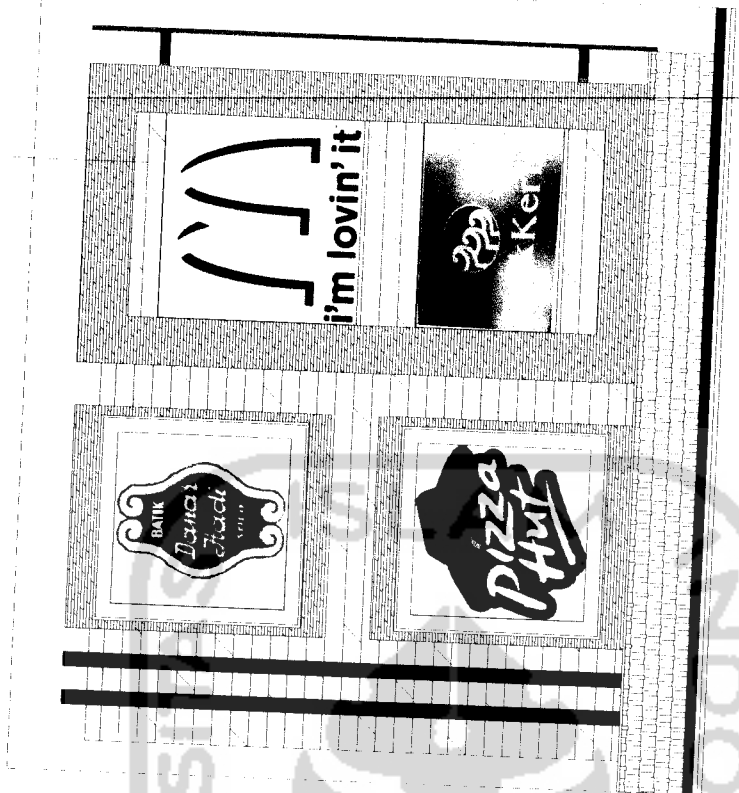
PENGESAHAN

DETIL

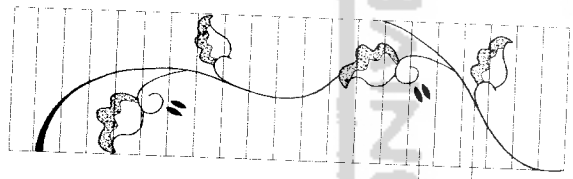


DETAIL FASAD

BANNER - BANNER IKLAN PADA FASAD BANGUNAN

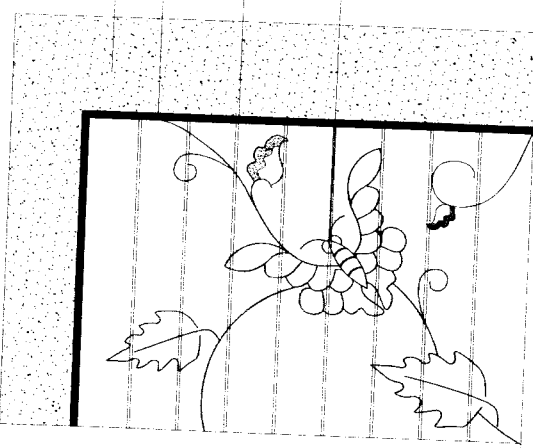


DETAIL C



DETAIL B

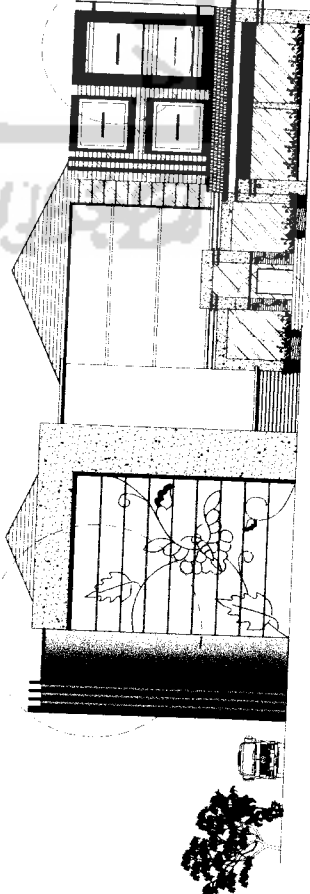
- DINDING FINISH BATU ALAM
- LIST BETON
- RALLING BAJA
- ORNAMEN BATIK DARI BAJA
- DINDING BATA FINISH CAT
- ORNAMEN BATIK GETAK SEMEN



DETAIL A

DETAIL A

DETAIL C



DETAIL B



TUGAS AKHIR
 JURUSAN ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 UNIVERSITAS SELATAN SAMPUNG

PERIODE /
 TAHUN AKADEMIK
 2007/2008

GALLERY SHOPPING CENTER di SURAKARTA

pusat produk batik dan pusat perbelanjaan dalam satu bangunan

DOSEN PEMBIMBING

IR. HANDOYOTOMO, MSA

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA
 DESIRINA RATRININGSIH

NO. MHS
 03 812 074

TANDA TANGAN

NAMA GAMBAR
 SKALA
 NO. LBR
 JML LBR

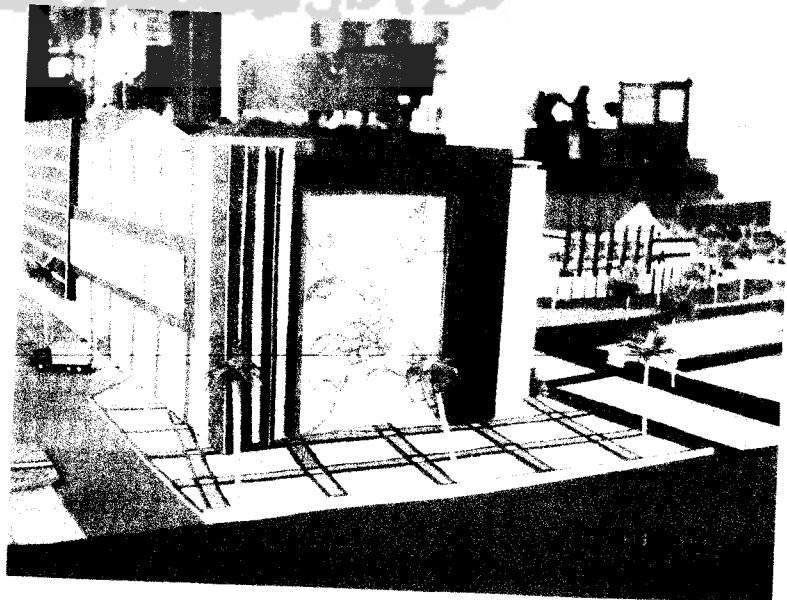
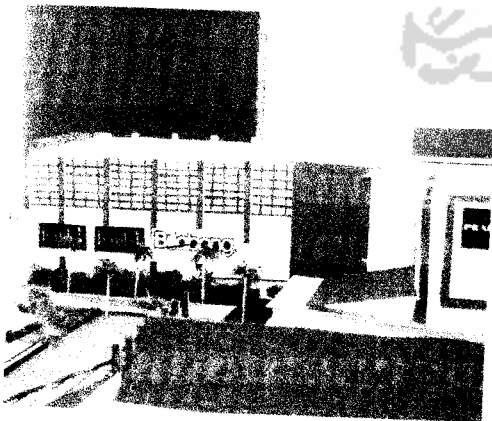
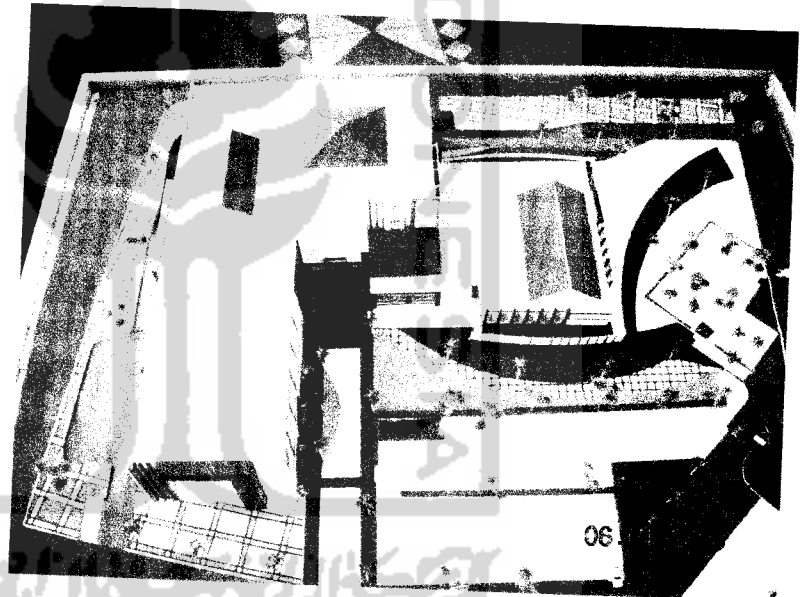
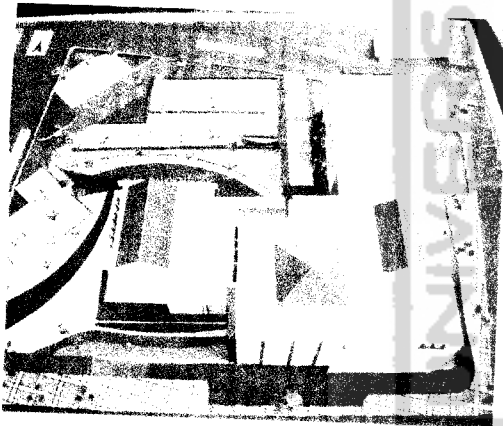
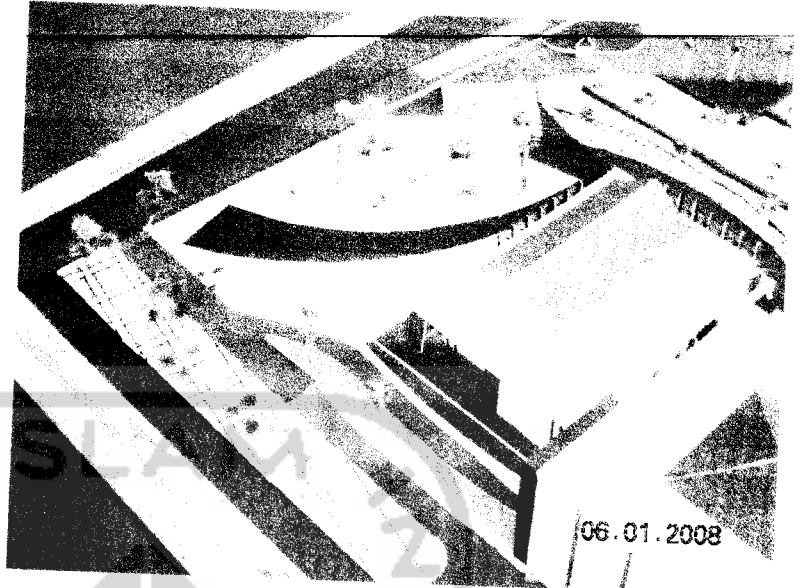
DETAIL

PENGESAHAN

GALLERY SHOPPING CENTER di SURAKARTA

pusat produksi batik dan pusat pembelajaran dalam satu bangunan

d Eksterior



VI HASIL PERANCANGAN

GALLERY SHOPPING CENTER di SURAKARTA

pusat produksi batik dan pusat pembelajaran dalam satu bangunan

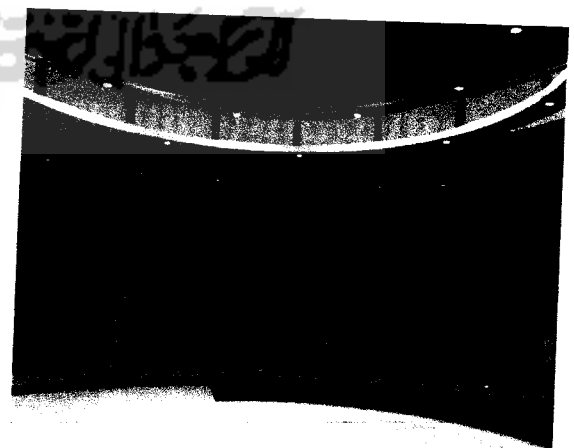
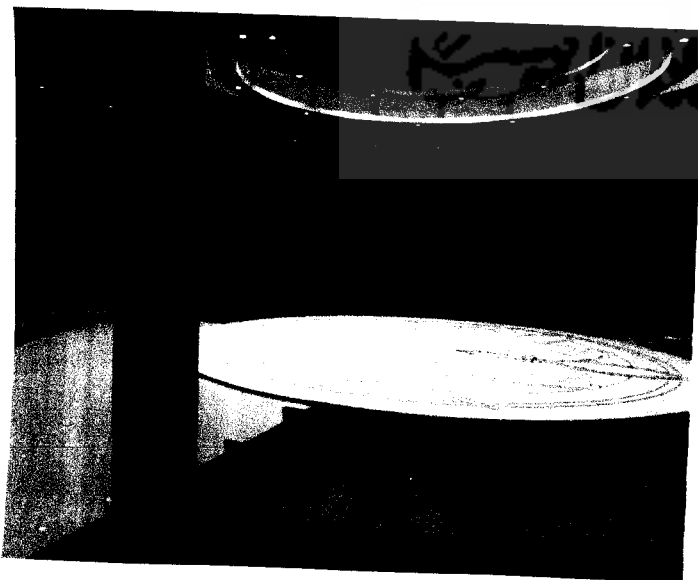
d Interior



ood court



d Interior



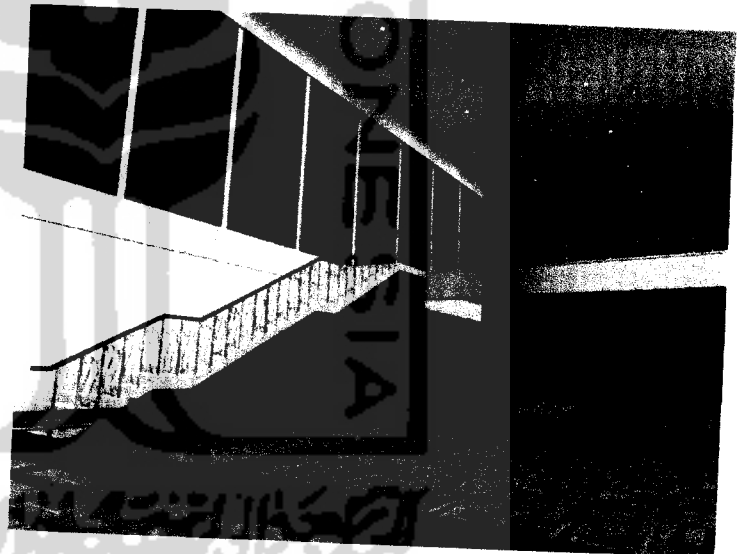
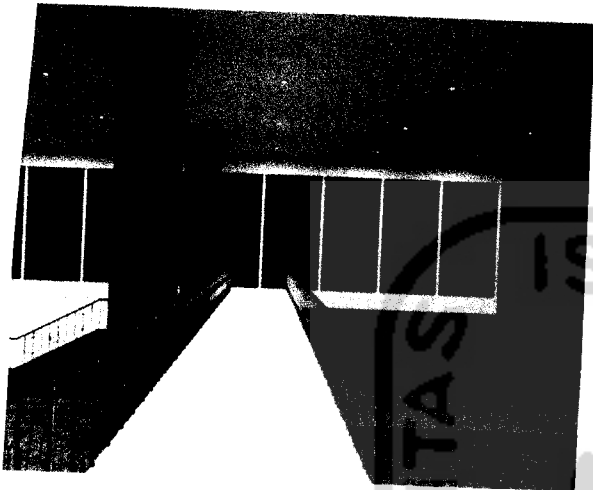
VI HASIL PERANCANGAN

Stage

GALLERY SHOPPING CENTER di SURAKARTA

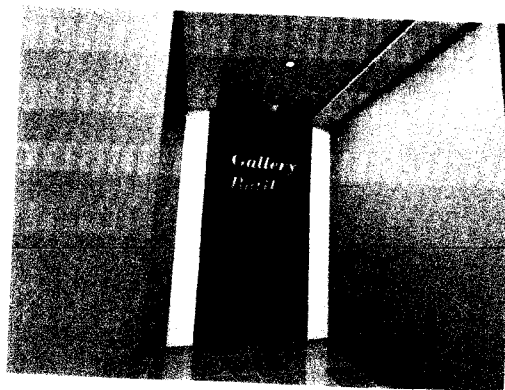
pusat produksi batik dan pusat pembelajaran dalam satu bangunan

3d Interior



Gallery Batik

3d Interior



VI HASIL PERANCANGAN

Koridor